

**STRATEGI PENDIDIKAN SEKSUAL BERBASIS ISLAM PADA REMAJA
DI ERA DIGITAL (Kajian pada Platform Taulebih)**

SKRIPSI

OLEH

ROHMATUL AZIZAH ZAITUNI

NIM. 200101110198



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**STRATEGI PENDIDIKAN SEKSUAL BERBASIS ISLAM PADA REMAJA
DI ERA DIGITAL (Kajian pada Platform Taulebih)**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana*

Oleh:

Rohmatul Azizah Zaituni

NIM. 200101110198



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI PENDIDIKAN SEKSUAL BERBASIS ISLAM PADA REMAJA
DI ERA DIGITAL (Kajian pada Platform Taulebih)**

SKRIPSI

Oleh:

Rohmatul Azizah Zaituni

NIM. 200101110198

Telah disetujui dan disahkan

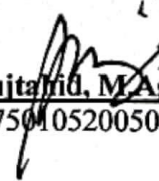
Oleh Dosen Pembimbing:



Benny Afwadi, M.Hum
NIP. 199002022015031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahir, M.Ag

NIP. 197501052005011003

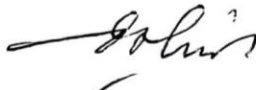
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Pendidikan Seksual Berbasis Islam pada Remaja di Era Digital (Kajian pada Platform Taulebih)” oleh Rohmatul Azizah Zaituni ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 17 Desember 2024.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Penguji Utama
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 196603111994031007

: 

Penguji Sidang
Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 196304202000031004

: 

Sekretaris Sidang
Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 199002022015031005

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatul Azizah Zaituni
NIM : 200101110198
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pendidikan Seksual Berbasis Islam pada
Remaja di Era Digital (Kajian pada Platform
Taulebih)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 2 Desember 2024



Rohmatul Azizah Zaituni
NIM. 200101110198

NOTA DINAS PEMBIMBING

Benny Afwadzi, M.Hum
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rohmatul Azizah Zaituni
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Malang, 6 Desember 2024

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rohmatul Azizah Zaituni

NIM : 200101110198

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Pendidikan Seksual Berbasis Islam pada Remaja di Era Digital (Kajian pada Platform Taulebih)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 199002022015031005

MOTTO

“Pendidikan seksualitas adalah hak setiap anak.”

Zhafira Aqyla (Pendiri Taulebih)

*“If sex is an act of worship, we must educate ourselves about it just like we
educate ourselves about prayers”*

Amirah Zaky (Sex Educator Muslimah dan Spesialisasi Vaginismus)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhamad Muslim dan Ibu Lum'atul Mardiyah yang selalu mendukung, mendidik, dan mendoakan peneliti setiap waktu. Semoga Allah membalas kebaikan keduanya dengan pahala yang berlimpah.
2. Kakak-kakak dan adikku tersayang, Mas Syihab, Mbak Ellisa, Mas Syafiq, dan Fuad yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan selalu ada ketika peneliti merasa bahagia maupun terpuruk. Semoga Allah selalu memudahkan urusannya.
3. Segenap keluarga besar Bani Ma'mun dan Bani Ali Hasan, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu, yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini. Semoga Allah selalu melindunginya.
4. Dosen wali (Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd), dosen pembimbing skripsi (Bapak Benny Afwadzi, M.Hum) dan seluruh pengajar yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu dengan penuh kesabaran dan dedikasi. Semoga Allah membalas kebaikan beliau semuanya.
5. Ustadz, ustadzah dan teman-teman santri Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri (terutama Rahma, Sheila, Nita, Salma, Bilqis, dan Tsani) yang

selalu hadir memberikan dorongan, canda tawa, dan kebersamaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari di Kota Malang.

6. Diri peneliti sendiri. Terima kasih telah selalu bangkit dan berjuang lagi meskipun mengalami banyak huru hara hidup. *It's okay to take a rest when you need to.* Pelan-pelan, satu per-satu. Lambat bukan berarti terlambat. *You're amazing! You really do.*
7. Desy Tria Nathalia, sahabat peneliti sejak sekolah menengah pertama. Terima kasih sudah selalu ada selama lebih dari 10 tahun ini dan semoga selamanya.
8. Nia Tanzila Putri, Lutfiatul Khofifah, Ziana Mazidatur Rohmah dan Nuria Ihmawati. Empat sahabat peneliti yang sangat berjasa dalam kehidupan pribadi peneliti.
9. Teman-teman AM *Pengkol Dormitory* (Fina, Novi, Sekar, Salsa, Zulfa, dan Yolanda), yang telah memberikan pengalaman, kerja sama, dan inspirasi yang berharga selama masa asistensi mengajar dan setelahnya.
10. Teman-teman kelas PAI ICP Inggris dan (Tania, Naflah, Diina, Latifa, Bila, Puput, Risa, Kiki, Afaf, Nafa, Niha, Adib, Dzikri, Mukhlis) yang telah menginspirasi dan mendukung peneliti selama perkuliahan. Semoga sukses selalu.
11. Teman-teman Sandya Yasa yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama perkuliahan.

12. Semua pihak yang berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini menjadi amal baik yang bermanfaat bagi banyak orang dan menjadi bagian dari langkah kecil menuju kebaikan yang lebih besar.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *"Strategi Pendidikan Seksual Berbasis Islam pada Remaja di Era Digital (Kajian pada Platform Taulebih)." Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya keilmuan dan kebenaran.*

Dalam proses penyusunan, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd, selaku dosen wali peneliti.
5. Bapak Benny Afwadzi, M.Hum, selaku dosen pembimbing skripsi peneliti.

6. Segenap dosen program studi Pendidikan Agama Islam beserta staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh pihak yang berkontribusi, termasuk tim pengelola, pengikut akun instagram, dan peserta kelas Taulebih, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti dengan tulus membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun sebagai referensi bagi penelitian sejenis.

Malang, 2 Desember 2024



Rohmatul Azizah Zaituni
NIM. 200101110198

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penggunaan transliterasi Arab-Latin pada tugas akhir ini beracuan pada surat keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	`
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ai

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	24
G. Sistematika Pembahasan	26

BAB II KAJIAN TEORI	29
A. Landasan Teori.....	29
1. Strategi Pendidikan	29
2. Pendidikan Seksual Berbasis Islam.....	37
3. Remaja.....	47
4. Era Digital	55
B. Kerangka Berpikir.....	62
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
B. Kehadiran Peneliti.....	64
C. Subjek Penelitian.....	65
D. Data dan Sumber Data	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	68
G. Analisis Data	69
H. Prosedur Penelitian.....	72
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	73
A. Paparan Data	73
1. Profil Platform Taulebih	73
2. Visi dan Misi Platform Taulebih.....	73
3. Kurikulum Platform Taulebih.....	74
4. Perencanaan Jangka Panjang Platform Taulebih	75

B. Hasil Penelitian	75
1. Strategi Pendidikan Seksual Berbasis Islam pada Remaja di Era Digital	75
2. Tantangan dalam Menerapkan Pendidikan Seksual Berbasis Islam pada Remaja di Era Digital	84
3. Implikasi Platform Taulebih dalam Menarik Minat Remaja untuk Mempelajari Pendidikan Seksual Berbasis Islam	90
BAB V PEMBAHASAN	97
A. Strategi Pendidikan Seksual Berbasis Islam pada Remaja di Era Digital	98
B. Tantangan dalam Menerapkan Pendidikan Seksual Berbasis Islam pada Remaja di Era Digital	103
C. Implikasi Platform Taulebih dalam Menarik Minat Remaja untuk Mempelajari Pendidikan Seksual Berbasis Islam	107
BAB VI PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	20
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	66
Tabel 4.1 Perencanaan Jangka Panjang Platform Taulebih	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara Narasumber	124
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Narasumber Pertama	127
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Narasumber Kedua	132
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Narasumber Ketiga	136
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Narasumber Keempat	139
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Narasumber Kelima	142
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Narasumber Keenam.....	145
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Narasumber Ketujuh	147
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Narasumber Kedelapan	156
Lampiran 10 Dokumentasi	158
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian	164
Lampiran 12 Jurnal Bimbingan Skripsi	165
Lampiran 13 Sertifikat Bebas Plagiasi	166
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup	167

ABSTRAK

Zaituni, Rohmatul Azizah. 2024. *Strategi Pendidikan Seksual Berbasis Islam pada Remaja di Era Digital (Kajian pada Platform Taulebih)*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Benny Afwadzi, M.Hum

Kata Kunci: Pendidikan Seksual, Berbasis Islam, Era Digital, Taulebih, Remaja

Tingginya angka kekerasan seksual terhadap remaja dan minimnya pendidikan seksual yang komprehensif di Indonesia menjadi permasalahan yang mendesak untuk diselesaikan. Informasi yang tersedia di internet seringkali tidak sesuai dengan norma sosial dan agama, sehingga dapat menyesatkan remaja dalam memahami seksualitas dan kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendidikan seksual berbasis Islam yang diterapkan oleh platform Taulebih di era digital, mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta memahami implikasi dari strategi ini terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman remaja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *cyber research*. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari tim pengelola, pengikut akun instagram, dan peserta kelas Taulebih. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan narasumber, analisis konten digital, dan observasi interaksi di media sosial. Data dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran terperinci mengenai efektivitas strategi edukasi yang berbasis nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform Taulebih memanfaatkan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan kelas daring untuk menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam secara interaktif dan relevan dengan kebutuhan remaja. Konten yang disampaikan tidak hanya mencakup aspek biologis, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika Islami, seperti pentingnya menjaga kesucian diri dan memahami batasan pergaulan. Tantangan yang dihadapi meliputi stigma sosial yang masih kuat terhadap pendidikan seksual, resistensi dari beberapa kelompok masyarakat, serta algoritma media sosial. Meskipun demikian, strategi ini berhasil meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, membantu mereka mengenali risiko perilaku seksual yang tidak sehat, dan mendorong pembentukan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam.

ABSTRACT

Zaituni, Rohmatul Azizah. 2024. *Islamic-based Sexual Education Strategy for Adolescents in the Digital Era (Study on the Taulebih Platform)*, Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Benny Afwadzi, M.Hum

Keywords: Sexual Education, Islam-Based, Digital Era, Taulebih, Adolescent

The high rate of sexual violence against adolescents and the lack of comprehensive sexual education in Indonesia are urgent problems to be resolved. The information available on the internet is often not in accordance with social and religious norms, so it can mislead adolescents in understanding sexuality and reproductive health. This study aims to analyze the Islamic-based sexual education strategy implemented by the Taulebih platform in the digital era, explore the challenges faced in its implementation, and understand the implications of this strategy on increasing adolescents' awareness and understanding.

This research uses a qualitative approach with a cyber research type. The research subjects were selected using a purposive sampling technique consisting of the management team, Instagram account followers, and Taulebih class participants. Data collection was conducted through in-depth interviews with the interviewees, digital content analysis, and observation of interactions on social media. The data were analyzed descriptively to provide a detailed picture of the effectiveness of educational strategies based on Islamic values.

The results of the research show that the Taulebih platform utilizes social media such as Instagram, TikTok, and online classes to deliver Islam-based sexual education in an interactive manner that is relevant to the needs of adolescents. The content delivered not only covers biological aspects but also Islamic moral and ethical values, such as the importance of maintaining personal chastity and understanding social boundaries. Challenges faced include the strong social stigma against sexual education, resistance from some community groups, and social media algorithms. Nevertheless, this strategy succeeded in improving adolescents' understanding of reproductive health, helping them recognize the risks of unhealthy sexual behavior, and encouraging the formation of attitudes that are in accordance with Islamic teachings.

الملخص

زيتوني، رحمة العزيزة. ٢٠٢٤ إستراتيجية التربية الجنسية القائمة على الإسلام للمراهقين في العصر الرقمي (دراسة على منصة تاولبيه)، البحث العلمي، قسم تعليم الدين الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: بيني أفوازي، الماجستير

الكلمات المفتاحية: التربية الجنسية ، القائم على الإسلام، العصر الرقمي، تاولبيه، المراهقون

إن ارتفاع معدلات العنف الجنسي ضد المراهقين وافتقار التعليم الجنسي الشامل في إندونيسيا يمثلان مشكلة ملحة تحتاج إلى حل عاجل. غالبًا ما تكون المعلومات المتاحة على الإنترنت غير متوافقة مع المعايير الاجتماعية والدينية، مما قد يؤدي إلى تضليل المراهقين في فهمهم للجنس والصحة الإنجابية. يهدف هذا البحث إلى تحليل إستراتيجية التربية الجنسية القائمة على الإسلام للمراهقين في العصر الرقمي (دراسة على منصة تاولبيه)، واستكشاف التحديات التي تواجه تنفيذها، وفهم آثار هذه الاستراتيجية على زيادة وعي المراهقين وفهمهم.

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا بنوع البحث السيرياني. تم اختيار مواضيع البحث باستخدام تقنية أخذ العينات الانتقائية التي تتكون من فريق الإدارة، ومتابعي حساب إنستغرام، والمشاركين في صف تاولبيه. تم جمع البيانات من خلال مقابلات متعمقة مع الأشخاص الذين تمت مقابلتهم، وتحليل المحتوى الرقمي، ومراقبة التفاعلات على وسائل التواصل الاجتماعي. تم تحليل البيانات بشكل وصفي لتقديم صورة مفصلة عن فعالية الاستراتيجيات التعليمية القائمة على القيم الإسلامية.

تُظهر النتائج أن منصة تاولبيه تستخدم وسائل التواصل الاجتماعي مثل إنستغرام وتيك توك والدروس عبر الإنترنت لتقديم التنقيف الجنسي القائم على الإسلام بأسلوب تفاعلي يتناسب مع احتياجات المراهقين. لا يقتصر المحتوى المقدم على الجوانب البيولوجية فحسب، بل يشمل أيضًا القيم الأخلاقية والمعنوية الإسلامية، مثل أهمية الحفاظ على العفة الشخصية وفهم الحدود الاجتماعية. ومن بين التحديات التي واجهت هذه الاستراتيجية: الوصمة الاجتماعية القوية المرتبطة بالتنقيف الجنسي، ومقاومة بعض فئات المجتمع، بالإضافة إلى خوارزميات وسائل التواصل الاجتماعي. ومع ذلك، نجحت هذه الاستراتيجية في تحسين فهم المراهقين للصحة الإنجابية، ومساعدتهم على إدراك مخاطر السلوك الجنسي غير الصحي، وتشجيعهم على تبني مواقف تتماشى مع التعاليم الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan seksual merupakan aspek penting dalam perkembangan remaja, terutama di era modern di mana informasi dapat diakses dengan cepat melalui berbagai media melalui internet. Namun, informasi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi yang tersebar luas di internet belum tentu valid, relevan, atau sesuai dengan norma-norma sosial dan budaya masyarakat Indonesia, khususnya yang berlandaskan pada ajaran agama Islam.¹ Pendidikan seksual yang komprehensif tidak hanya melibatkan aspek biologis, tetapi juga aspek moral dan nilai agama yang menjadi panduan dalam perilaku sehari-hari. Sayangnya, pendidikan seksual di Indonesia masih sering dianggap tabu, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga remaja cenderung mendapatkan informasi dari sumber yang tidak terpercaya seperti media sosial.²

Kurangnya pendidikan seksual yang komprehensif di sekolah-sekolah Indonesia telah menjadi masalah yang terus berlanjut. Banyak sekolah yang masih ragu untuk memberikan pendidikan seksual yang mendalam karena takut

¹ Melati Rosanensi and Lanang Sakti, "Hukum Teknologi Informasi; Karakteristik Cyberporn Anak Dalam Social Media Di Internet," *Jurnal Fundamental Justice* 2, no. 2 (2021): 130, <https://doi.org/10.30812/fundamental.v2i2.1521>.

² Diana Teresa Pakasi and Reni Kartikawati, "Antara Kebutuhan Dan Tabu: Pendidikan Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Di SMA," *Makara Seri Kesehata* 17, no. 2 (2013): 79, <https://doi.org/10.7454/msk.v17i2.xxxx>; Isabella Hasiana, "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini," *Wahana: Tridharma Perguruan Tinggi* 72, no. 2 (2020): 123, <https://doi.org/10.36456/wahana.v72i2.2725>; Evania Yafie, "Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini," *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 4, no. 2 (2017): 19, <http://doi.org/10.25273/jcare.v4i2.956>.

melanggar norma sosial atau dianggap tidak sesuai dengan budaya setempat.³ Orang tua pun sering kali merasa canggung atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memberikan pendidikan seksual kepada anak-anak mereka, yang menyebabkan anak-anak mencari informasi di luar rumah. Menurut penelitian oleh Ciptiasrini dan Astarie, peran orang tua dalam pendidikan seksualitas sangat penting, terutama untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.⁴

Maraknya kasus kekerasan seksual terhadap anak dan remaja juga menambah urgensi pendidikan seksual yang tepat. Laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2023 mencatat lebih dari 900 kasus kekerasan seksual terhadap anak, dengan banyak kasus terjadi di lingkungan yang dianggap aman seperti keluarga dan sekolah.⁵ Contoh yang mencuat ke permukaan adalah kasus pelecehan terhadap santriwati di Bandung dan Agam oleh pimpinan pesantren yang menunjukkan bahwa bahkan dalam lingkungan religius pun kekerasan seksual bisa terjadi.⁶ Hal ini memperjelas bahwa anak-anak perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup untuk mengenali dan melindungi diri dari situasi berisiko.

³ Tenri Awaru, Abd Majid, and Sitti Rahmawati, "Pola Komunikasi Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Dalam Perspektif Suku Bugis," *Respon: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi* 2, no. 3 (2021): 40, <https://doi.org/10.33096/respon.v2i3.51>.

⁴ Uci Ciptiasrini and Aida D. Astarie, "Persepsi Dan Peran Orang Tua Terhadap Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak," *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiah*, no. 16 (2020): 21, <http://dx.doi.org/10.31101/jkk.612>.

⁵ Komisi Perlindungan Anak Indonesia, "Data Kasus Perlindungan Anak Dari Media Tahun 2023," Bank Data Perlindungan Anak, 2023, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-dari-media-tahun-2023>.

⁶ Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, "Tentang Kasus Kekerasan Seksual Terhadap 13 Santriwati Dan Pidana Mati Bagi Pelaku," Komnas Perempuan, 2022, <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/tentang-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-13-santriwati-dan-pidana-mati-bagi-pelaku>; Halbert Caniago, "Kronologi Kasus Dugaan Kekerasan Seksual Terhadap 43 Santri Di Agam - Korban Mengalami 'Trauma Mendalam' Dan Stigma," BBC News Indonesia, 2024, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c0xjx7nd4vx0>.

Selain itu, kehamilan di kalangan remaja masih menjadi masalah serius di Indonesia. Angka kehamilan remaja di luar nikah terus meningkat, terutama di daerah-daerah dengan akses pendidikan yang terbatas. Di Provinsi Jawa Barat, misalnya, dilaporkan lebih dari 1.000 kasus kehamilan remaja di luar nikah pada tahun 2022.⁷ Kehamilan remaja sering kali berdampak buruk pada kehidupan mereka, mulai dari putus sekolah hingga marginalisasi sosial. Remaja yang kurang memiliki pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dan risiko hubungan seksual di usia muda rentan mengalami kehamilan yang tidak direncanakan.⁸

Media sosial, yang seringkali menjadi sumber informasi utama bagi remaja, juga memberikan tantangan tersendiri. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi alat edukasi yang kuat, namun di sisi lain, banyak konten di media sosial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, atau bahkan dapat memberikan pengaruh negatif pada perilaku seksual remaja.⁹ Studi oleh Yusuf dan Hamdi menunjukkan bahwa remaja yang terpapar konten negatif di media sosial lebih rentan untuk mengembangkan perilaku seksual yang berisiko.¹⁰ Oleh karena itu, penting untuk menyajikan konten edukasi yang sesuai dengan nilai agama di

⁷ Susdi Ice Yani Leki, Erni Raster Klau, and Ambara Saraswati Mardani, "Studei Eksplorasi Perempuan Desa Motalun Yang Hamil Di Luar Nikah Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka," *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana* 4, no. 1 (2024): 83, <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/efapls.v4i1.14700>.

⁸ Demsa Simbolon, Bringwatty Batbual, and Ina Debora Ratu Ludji, "Pembinaan Perilaku Remaja Putri Dalam Perencanaan Keluarga Dan Pencegahan Anemia Melalui Pemberdayaan Peer Group Sebagai Upaya Pencegahan Stunting," *Media Karya Kesehatan* 5, no. 2 (2022): 163, <http://journal.unpad.ac.id/mkk/article/view/36716/18627>.

⁹ Irwanti Gustina and Mella Yuria, "Dampak Media Sosial Di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Prilaku Seksual Remaja," *Sembadha* 2 (2021): 304, <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/1466/768>.

¹⁰ Nova Ramadhona, "Kecenderungan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja : Apakah Ada Peranan Kontrol Diri Dan Intensitas Penggunaan Media Sosial?," *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 1 (2024): 275, <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jiwa/article/view/10500/6616>.

platform digital seperti Instagram, Facebook, Website, Youtube, dan TikTok yang sangat populer di kalangan remaja.

Di tengah maraknya informasi yang tidak selalu sesuai dengan norma agama, Taulebih hadir sebagai salah satu platform digital yang berusaha memberikan pendidikan seksual yang berbasis Islam. Platform Taulebih terdiri dari berbagai media digital, termasuk Website, Instagram, TikTok, dan kelas digital melalui Zoom, yang semuanya dirancang untuk memberikan edukasi secara komprehensif dan interaktif kepada para remaja. Platform ini memberikan informasi yang tidak hanya menjelaskan aspek biologis dari seksualitas, tetapi juga membahas pentingnya menjaga etika dan moral dalam interaksi sosial antara laki-laki dan perempuan. Dengan memanfaatkan konten visual seperti infografis, video, dan caption yang menarik, platform ini berhasil menyampaikan pesan yang relevan dengan kebutuhan edukasi remaja Indonesia dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam di berbagai platform digital.¹¹

Meskipun platform-platform seperti Taulebih memberikan kontribusi positif, ada tantangan besar dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan ajaran agama dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat luas. Tantangan lainnya adalah stigma sosial yang kuat terhadap pembicaraan tentang seksualitas, yang membuat banyak orang tua dan guru

¹¹ Intan Fairuziah, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Upaya Pembentukan Citra Lembaga: Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @taulebih.Id" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024), i, <https://digilib.uinsgd.ac.id/93503/>; Lukman Hakim et al., "Kampanye Pendidikan Seksual Pada Anak Di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Pada Akun Instagram @taulebih.Id)," *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)* 10, no. 1 (2024): 58, <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/kom/article/view/7164/2826>.

enggann membicarakan topik ini secara terbuka.¹² Dalam penelitian yang dilakukan oleh Stitumorang, stigma sosial ini menjadi penghalang utama dalam penerapan pendidikan seksual yang komprehensif, terutama dalam konteks masyarakat konservatif di Indonesia.¹³

Kurangnya integrasi pendidikan seksual dengan nilai-nilai Islam di kurikulum sekolah juga menjadi perhatian penting. Pendidikan seksual yang diajarkan di sekolah sering kali berfokus pada aspek biologis saja, tanpa memasukkan unsur agama yang dapat memberikan panduan moral bagi anak-anak dan remaja. Penelitian Lubis menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan seksual untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya memahami tubuh mereka, tetapi juga menghargai batasan-batasan agama dalam hubungan seksual.¹⁴

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada analisis strategi pendidikan seksual berbasis Islam yang disampaikan melalui platform digital Taulebih. Kajian ini penting dilakukan karena platform ini menjadi salah satu sumber informasi yang cukup populer di kalangan remaja Indonesia, terutama dalam hal edukasi kesehatan reproduksi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana strategi pendidikan seksual yang efektif dapat

¹² Pakasi and Kartikawati, "Antara Kebutuhan Dan Tabu: Pendidikan Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Di SMA," 79; Hasiana, "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini," 123; Yafie, "Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini," 19.

¹³ Paska Ramawati Situmorang, "Pengaruh Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual," *Jurnal Masohi* 1, no. 2 (2020): 87, <https://core.ac.uk/download/pdf/386149555.pdf>.

¹⁴ Ahmad Fauzi Lubis, "Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Seksual Di SMA Negeri 2 Kisaran," *Jurnal Edukatif* 2, no. 2 (2024): 319, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/657/502>.

disampaikan melalui platform digital, serta bagaimana pesan yang disampaikan dapat membantu remaja memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mematuhi ajaran agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh platform Taulebih dalam menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam pada remaja di era digital?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi platform Taulebih dalam menerapkan strategi pendidikan seksual berbasis Islam pada remaja di era digital?
3. Bagaimana implikasi strategi pendidikan seksual berbasis Islam yang digunakan oleh platform Taulebih dalam menarik minat remaja untuk mempelajari pendidikan seksual berbasis Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi pendidikan seksual berbasis Islam pada remaja di era digital yang digunakan oleh platform Taulebih.
2. Untuk mengetahui dan memahami tantangan yang dihadapi platform Taulebih dalam menerapkan pendidikan seksual berbasis Islam pada remaja di era digital.

3. Untuk mengkaji implikasi strategi pendidikan seksual berbasis Islam yang digunakan oleh platform Taulebih dalam menarik minat remaja untuk mempelajari pendidikan seksual berbasis Islam.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun penjabaran dari kedua manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pendidikan, khususnya terkait pendidikan seksual berbasis Islam pada remaja di era digital. Selain itu, juga agar dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik penelitian ini. Penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai:

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Seksual

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori tentang pentingnya pendidikan seksual berbasis nilai-nilai agama Islam bagi remaja. Dengan demikian, penelitian ini akan menambah literatur yang membahas pendidikan seksual dari perspektif agama Islam, yang masih minim di Indonesia, serta memberikan pemahaman tentang pendekatan yang tepat dalam mengajarkan seksualitas dalam konteks moral dan agama.

- b. Pendekatan Media Sosial dalam Pendidikan Seksual

Secara teoritis, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk memahami bagaimana media sosial seperti Instagram dapat dimanfaatkan sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pendidikan seksual kepada remaja. Kajian ini dapat membantu mengembangkan model pendidikan berbasis teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebiasaan remaja yang aktif di media sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, yakni :

a. Manfaat bagi Platform Taulebih

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi pengelola platform Taulebih mengenai strategi yang efektif dalam menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam. Pengelola akun dapat memahami lebih baik preferensi dan kebutuhan edukasi remaja terkait kesehatan reproduksi, serta bagaimana konten yang disajikan bisa lebih interaktif dan mendalam sesuai dengan audiens targetnya. Penelitian ini juga dapat membantu akun tersebut dalam meningkatkan *engagement* dengan audiens dan memperluas jangkauan edukasi.

b. Manfaat bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan model pendidikan seksual yang lebih holistik dan berbasis nilai agama. Pengembangan modul pendidikan seksual dapat diarahkan agar lebih

relevan dengan kondisi sosial-budaya di Indonesia, serta sesuai dengan kebutuhan remaja dalam memahami kesehatan reproduksi.

c. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk memperluas wawasan dan pengetahuan terkait pendidikan seksual berbasis agama dan penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan. Penulis dapat lebih memahami tantangan dan potensi media sosial sebagai alat edukasi, serta memperdalam kemampuan analisis terhadap strategi komunikasi dan konten yang disampaikan melalui platform digital.

d. Manfaat bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pendidikan seksual berbasis Islam atau penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi. Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait dampak dan efektivitas pendidikan seksual dalam konteks agama Islam, serta strategi-strategi komunikasi yang lebih baik dalam media sosial.

e. Manfaat bagi Masyarakat

Bagi masyarakat umum, terutama orang tua dan pendidik, penelitian ini dapat menjadi panduan untuk lebih memahami pentingnya pendidikan seksual yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Orang tua dapat lebih sadar akan pentingnya memberikan informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi kepada anak-anak mereka, sementara pendidik

dapat lebih peka terhadap strategi komunikasi yang tepat dalam menyampaikan informasi sensitif kepada siswa. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi masyarakat luas tentang bagaimana media sosial dapat digunakan untuk tujuan edukatif dan bukan sekadar hiburan, khususnya dalam konteks menyampaikan nilai-nilai agama Islam dan pendidikan yang relevan dengan kehidupan remaja di era digital.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi pendidikan seksual berbasis Islam yang diterapkan oleh platform Taulebih kepada remaja. Sebagai bentuk kontribusi baru dalam kajian ini, penelitian ini mengisi celah dari penelitian sebelumnya dengan lebih mendalam menganalisis bagaimana strategi pendidikan berbasis digital dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja muslim terhadap pendidikan seksual dalam bingkai nilai-nilai Islam. Berikut adalah tinjauan dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik ini.

Pertama, Widya Berlian Permatasari dan Syifa Syarifah Alamiyah menulis artikel jurnal dengan judul "*Analisis Resepsi Konten Pendidikan Seksual Berbasis Islam dalam Instagram @taulebih.id*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konten pendidikan seksual berbasis Islam di Instagram @taulebih.id diterima oleh audiensnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis resepsi dari Stuart Hall. Data primer dikumpulkan melalui observasi konten akun @taulebih.id dan komentar audiensnya, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur terkait. Studi ini berusaha menggali

bagaimana audiens usia dewasa awal memaknai konten pendidikan seksual berbasis Islam yang dibagikan melalui platform digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas audiens berada pada posisi dominan-hegemonik, yang berarti mereka menerima pesan yang disampaikan dengan baik dan cenderung setuju dengan isi konten yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Namun, terdapat pula sebagian audiens yang berada pada posisi negosiasi atau oposisi, yang memaknai konten secara berbeda atau menolak pesan yang disampaikan.¹⁵ Persamaan dengan penelitian penulis adalah keduanya membahas tentang pendidikan seksual berbasis Islam di kalangan remaja. Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada penerimaan audiens terhadap konten tersebut dibandingkan strategi penyampaiannya.

Kedua, Sahidah Nurrahmah dan Soimana menulis artikel jurnal dengan judul *"Analysis Of Islam-Based Sex Education Content On Instagram @taulebih.id"*. Penelitian ini menganalisis bagaimana konten pendidikan seksual berbasis Islam yang disajikan di Instagram @taulebih.id dan bagaimana konten ini berperan sebagai media edukasi. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan studi analisis konten, peneliti mengamati unggahan akun tersebut dari Januari hingga Maret 2024. Konten yang dibahas meliputi tema "peran orang tua" dan "pendidikan seksual," dengan rujukan langsung kepada ayat Al-Qur'an dan hadis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyajian konten di akun

¹⁵ Widya Berlian Permatasari and Syifa Syarifah Alamiyah, "Analisis Resepsi Konten Pendidikan Seksual Berbasis Islam Dalam Instagram @taulebih.Id," *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 8031–8039, https://www.researchgate.net/profile/Syifa-Alamiyah/publication/374403060_Analisis_Resepsi_Konten_Pendidikan_Seksual_Berbasis_Islam_dalam_Instagram_taulebihid/links/660bb659f5a5de0a9ff44441/Analisis-Resepsi-Konten-Pendidikan-Seksual-Berbasis-Islam-dalam-I.

@taulebih.id sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat membantu masyarakat memahami seksualitas dari sudut pandang agama. Akun ini menyajikan topik seperti hukum pernikahan, aborsi bagi korban pemerkosaan, dan efek masturbasi, yang disajikan dengan nilai-nilai Islam.¹⁶ Persamaannya dengan penelitian penulis adalah keduanya membahas pendidikan seksual berbasis Islam yang diarahkan pada remaja. Perbedaannya terletak pada objek kajian, di mana penelitian ini fokus pada efektivitas penyampaian konten di media sosial, sementara penelitian penulis lebih membahas mengenai strategi penyampiannya.

Ketiga, Nur Aini Arianti dan Rudi Cahyono menulis artikel jurnal dengan judul "*Gambaran Pendidikan Seksual Orang Tua pada Kanak-kanak Akhir di Era Digital.*" Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus intrinsik untuk menggambarkan pendidikan seksual yang diberikan orang tua kepada anak usia 10-12 tahun di era digital. Partisipan terdiri dari tiga orang tua yang dipilih secara *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pendekatan tematik berbasis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pendidikan seksual yang diberikan orang tua dipengaruhi oleh perkembangan usia anak, fenomena sosial, dan media. Selain itu, metode penyampaian materi dilakukan baik melalui media teknologi (webinar, video, situs website) maupun komunikasi langsung. Faktor internal dan eksternal orang tua juga mempengaruhi pemberian pendidikan seksual kepada anak.¹⁷

¹⁶ Sahidah Nurrahmah and Soiman Soiman, "Analysis Of Islam-Based Sex Education Content On Instagram @taulebih.Id," *JHSS: Journal of Humanities and Social Studies* 7, no. 2 (2023): 406–409, <https://doi.org/10.33751/jhss.v7i2.7551>.

¹⁷ Nur Aini Arianti, "Gambaran Pendidikan Seksual Orang Tua Pada Kanak-Kanak Akhir Di Era Digital," *BRPKM: Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental X* (2021): 1–14, <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>.

Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada pendidikan seksual dan penggunaan media digital. Namun, perbedaan utamanya adalah penelitian ini berfokus pada pendidikan seksual untuk anak usia akhir kanak-kanak, sedangkan penelitian penulis mengarahkan fokus kepada remaja.

Keempat, Winda Nur Fitria, Yunus Winoto dan Nuning Kurniasih menulis artikel jurnal dengan judul *"Information Quality on @Taulebih.id Instagram Account and Their Relationship with Fulfilling Followers' Information Needs"*. Penelitian ini menganalisis kualitas informasi yang disajikan oleh akun Instagram @taulebih.id dan bagaimana informasi tersebut memenuhi kebutuhan informasi pengikutnya terkait pendidikan seksual berbasis Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan populasi 325 pengikut aktif akun tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 76 responden yang dipilih secara acak, serta wawancara dan studi pustaka. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa kualitas informasi yang disajikan oleh akun tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengikut dalam kategori moderat.¹⁸ Persamaannya dengan penelitian penulis adalah penggunaan akun @taulebih.id sebagai objek penelitian, dengan fokus pada pendidikan seksual berbasis Islam. Perbedaannya adalah pendekatan penelitian ini yang kuantitatif dan fokus pada kualitas serta pemenuhan informasi pengguna, sedangkan penelitian penulis lebih pada strategi pembelajaran pendidikan seksual.

¹⁸ Winda Nur Fitria, Yunus Winoto, and Nuning Kurniasih, "Information Quality on @Taulebih.Id Instagram Account and Their Relationship with Fulfilling Followers' Information Needs," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 4 (2024): 137–44, <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i04.1520>.

Kelima, Anita Rosriyanti Sofia Ratu Edo, Yohanis Lola Dukatana, Maryanti Bulu, Celi indri Fortuna, Vanny Alfrits R. Paendong, menulis artikel jurnal dengan judul *"Pendidikan Seksual dalam Mencegah Kekerasan Seksual bagi Generasi Muda"*. Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kesadaran siswa tentang kekerasan seksual melalui kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah partisipatif dengan pendekatan edukatif berupa seminar yang melibatkan diskusi, presentasi, dan sesi tanya jawab. Dalam seminar tersebut, siswa diajak untuk memahami bahaya kekerasan seksual serta pentingnya menjaga etika berdasarkan ajaran Kristen. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa tentang kekerasan seksual dan pentingnya peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Penerapan etika Kristen dalam pendidikan seksual diharapkan mampu membentuk generasi yang lebih peduli terhadap isu kekerasan seksual.¹⁹ Persamaan dengan penelitian penulis adalah fokus pada pendidikan seksual dan pencegahan kekerasan seksual. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan agama yang digunakan, yaitu Kristen dalam penelitian ini, sedangkan penelitian penulis berfokus pada perspektif Islam.

Keenam, Andhika Nugraha Utama dan Raymond Marhehetua Hutahaean menulis artikel jurnal dengan judul *"Pentingnya Implementasi Pendidikan Seksualitas dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual"*. Artikel ini menyoroti pentingnya pendidikan seksualitas sebagai langkah preventif dalam mencegah kekerasan seksual di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

¹⁹ Anita Rosriyanti Sofia Ratu Edo et al., "Pendidikan Seksual Dalam Mencegah Kekerasan Seksual Bagi Generasi Muda," *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2023): 79–85, <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/pneumata/article/view/401/201>.

yang mendalam terhadap hukum yang mendukung pendidikan seksualitas, termasuk UU Perlindungan Anak dan UU Kesehatan. Artikel ini membahas tantangan dalam penerapan pendidikan seksual di Indonesia, seperti resistensi budaya, kurangnya pelatihan bagi pendidik, serta keterbatasan dukungan politik dan anggaran. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan inklusif berbasis hak asasi manusia sangat penting untuk pendidikan seksual yang efektif, serta pentingnya peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mendukung upaya ini.²⁰ Persamaan dengan penelitian penulis adalah keduanya menyoroti pentingnya pendidikan seksual sebagai langkah preventif, tetapi perbedaan terletak pada fokus hukum dan implementasi pendidikan seksual secara umum, sedangkan penelitian penulis menyoroti pendidikan seksual dalam konteks Islam bagi remaja.

Ketujuh, Salsa Lutfiah Zahra menulis skripsi dengan judul "*Strategi Guru dalam Menerapkan Pendidikan Seksual sebagai Antisipasi Perilaku Pelecehan Seksual pada Anak Usia Dini*". Penelitian ini mengkaji strategi yang digunakan guru dalam menerapkan pendidikan seksual untuk mencegah perilaku pelecehan seksual pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru mencakup penyusunan buku pembelajaran tentang pendidikan seksual yang akan digunakan sebagai media pembelajaran dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terkait pendidikan seksual anak usia dini dengan

²⁰ Andhika Nugraha Utama and Raymond Marhehetua Hutahaean, "Pentingnya Implementasi Pendidikan Seksualitas Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 6, no. 6 (2024): 31–40, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v6i6.5639>.

model pembelajaran klasikal.²¹ Persamaan dengan penelitian penulis adalah keduanya mengkaji strategi pendidikan seksual, namun perbedaannya terletak pada sasaran usia, yaitu anak usia dini pada penelitian ini, dibandingkan dengan remaja pada penelitian penulis.

Kedelapan, Zira Nailly Amaliya, Yosafat Hermawan Trinugraha, dan Septina Galih Pudyastuti, menulis artikel jurnal dengan judul "Strategi Pusat Kajian Perempuan Solo dalam Memberikan Edukasi mengenai Pendidikan Seksualitas pada Remaja di Kota Surakarta". Penelitian ini berfokus pada strategi Pusat Kajian Perempuan Solo dalam memberikan edukasi pendidikan seksual bagi remaja di Kota Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pusat kajian ini mencakup proyek-proyek seperti sea-project, femstride class, femstride safer space project, pembuatan film "Payung Dara," kampanye melalui media sosial, dan layanan advokasi yang memberikan pengaruh positif terhadap pemenuhan hak reproduksi dan peningkatan pendidikan seksual yang lebih inklusif.²² Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus pemberian pendidikan seksual pada remaja, sementara perbedaannya adalah pendekatan komunitas dan strategi praktis melalui proyek sosial, bukan melalui platform digital seperti dalam penelitian penulis.

²¹ Salsa Lutfiah Zahra, "Strategi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Seksual Sebagai Antisipasi Perilaku Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 1–148, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/69963>.

²² Zira Nailly Amaliya, Yosafat Hermawan Trinugraha, and Septina Galih Pudyastuti, "Strategi Pusat Kajian Perempuan Solo Dalam Memberikan Edukasi Mengenai Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Di Kota Surakarta," *Indonesian Journal of Educational Counseling* 8, no. 2 (2024): 135–45, <https://doi.org/10.30653/001.202482.376>.

Kesembilan, Indrawani Pohan dan Hasrian Rudi Setiawan menulis artikel jurnal dengan judul "*Strategi Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pernikahan Dini melalui Pendidikan Agama Islam*". Penelitian ini meneliti strategi yang digunakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sarudik dalam mengatasi problematika pernikahan dini melalui pendidikan agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan sekolah dalam mengatasi pernikahan dini meliputi pendekatan dan arahan terkait bidang agama dan biologis.²³ Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan pendidikan agama Islam sebagai strategi dalam mengatasi masalah sosial, tetapi perbedaannya terletak pada fokus masalah, yaitu pernikahan dini dibandingkan dengan pendidikan seksual remaja pada penelitian penulis.

Kesepuluh, Evania Yafie menulis artikel jurnal dengan judul "*Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak usia dini. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur, penelitian ini memaparkan bahwa pendidikan seksual masih dianggap tabu di masyarakat dan seringkali kurang mendapat perhatian dari orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seksual pada anak usia dini sangat penting dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak ketika

²³ Indrawani Pohan and Hasrian Rudi Setiawan, "Strategi Sekolah Dalam Mengatasi Problematika Pernikahan Dini Melalui Pendidikan Agama Islam," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3067–3076, <https://doi.org/10.58230/27454312.858>.

memasuki masa remaja. Penulis menekankan bahwa peran orang tua sangat strategis dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak-anak mereka, terutama ibu-ibu sebagai tokoh utama dalam keluarga. Fungsi dan peran pendidikan seksual di rumah sangatlah vital untuk mengajarkan anak tentang batasan-batasan perilaku yang sopan serta mengenalkan nilai-nilai moral dan agama. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan keterbukaan dari orang tua untuk berbicara mengenai pendidikan seksual kepada anak-anak.²⁴ Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada pentingnya pendidikan seksual sebagai upaya preventif terhadap perilaku seksual yang tidak diinginkan. Perbedaannya adalah pada fokus usia. Penelitian ini berfokus pada anak usia dini sedangkan penelitian penulis menargetkan remaja sebagai subjek utama.

Kesebelas, Diana Teresa Pakasi dan Reni Kartikawati menulis artikel jurnal dengan judul *"Antara Kebutuhan dan Tabu: Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di SMA"*. Penelitian ini mengeksplorasi kondisi pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja di sekolah menengah atas (SMA) dengan menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Penelitian ini melibatkan survei kepada 918 siswa dan 128 guru serta melakukan diskusi kelompok terfokus dan wawancara mendalam di delapan kota di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi yang diberikan di sekolah masih lebih menitikberatkan pada aspek biologis dan dianggap sebagai hal yang tabu untuk diajarkan secara lebih

²⁴ Yafie, "Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini," 18–30.

terbuka. Selain itu, materi yang diberikan cenderung menekankan bahaya dan risiko seks pranikah dari sudut pandang moral dan agama tanpa mempertimbangkan aspek relasi gender dan hak remaja atas kesehatan reproduksi. Penelitian ini menyoroti perlunya pendidikan seksual yang komprehensif dan inklusif yang dapat membekali remaja dengan informasi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan mereka.²⁵ Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada urgensi pendidikan seksual bagi remaja, sedangkan perbedaannya adalah pendekatan yang digunakan serta ruang lingkup pendidikan seksual yang komprehensif di sekolah dibandingkan dengan pendekatan berbasis Islam yang spesifik pada penelitian penulis.

Kedua belas, Lukman Hakim, Elyza Septiana, Jangki Dausat Fonny Ambil, dan Afifatur Rohimah, menulis artikel jurnal dengan judul "*Kampanye Pendidikan Seksual pada Anak di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis pada Akun Instagram @Taulebih.Id)*". Penelitian ini berfokus pada kampanye pendidikan seksual pada anak melalui media sosial dengan studi kasus pada akun Instagram @taulebih.id. Menggunakan metode analisis wacana kritis dengan pendekatan Norman Fairclough, penelitian ini menelaah bagaimana akun @taulebih.id memberikan informasi tentang pendidikan seksual kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @taulebih.id memproduksi dan membagikan konten yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan seksual sejak dini, berdasarkan permasalahan nyata yang ada di masyarakat. Akun ini berfungsi untuk mendukung penerapan pendidikan

²⁵ Pakasi and Kartikawati, "Antara Kebutuhan Dan Tabu: Pendidikan Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Di SMA," 79–87.

seksual di sekolah dan juga memberikan panduan berbasis nilai-nilai Islam. Konten yang diunggah berbentuk gambar, narasi, dan informasi yang dilengkapi dengan referensi yang akurat untuk validasi.²⁶ Persamaannya dengan penelitian penulis adalah pada penggunaan media sosial sebagai sarana pendidikan seksual berbasis Islam. Namun, perbedaan utama terletak pada fokus penelitian ini yang menitikberatkan pada analisis wacana dan penyajian informasi, sedangkan penelitian penulis lebih pada strategi pendidikan seksual berbasis Islam yang ditujukan kepada remaja.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Widya Berlian Permatasari dan Syifa Syarifah Alamiyah, <i>"Analisis Resepsi Konten Pendidikan Seksual Berbasis Islam dalam Instagram @taulebih.id"</i> , 2023.	Membahas pendidikan seksual berbasis Islam untuk remaja.	Fokus penelitian ini pada penerimaan audiens terhadap konten di Instagram, bukan pada strategi penyampaian.	Orisinalitas penelitian penulis terletak pada strategi pembelajaran yang lebih mendalam, bukan hanya analisis resepsi konten.
2.	Sahidah Nurrahmah dan Soimana, <i>"Analysis of Islam-Based Sex Education Content on Instagram @taulebih.id"</i> , 2023.	Membahas konten pendidikan seksual berbasis Islam bagi remaja.	Penelitian ini fokus pada penyampaian konten dan bagaimana hal tersebut menjadi media edukasi, sedangkan penelitian penulis berfokus pada	Penelitian penulis menyoroti bagaimana strategi yang disusun dapat meningkatkan kesadaran remaja, bukan hanya efektivitas

²⁶ Hakim et al., "Kampanye Pendidikan Seksual Pada Anak Di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Pada Akun Instagram @taulebih.Id)," 57–79.

			strategi pendidikan.	konten.
3.	Nur Aini Arianti dan Rudi Cahyono, <i>"Gambaran Pendidikan Seksual Orang Tua pada Kanak-kanak Akhir di Era Digital"</i> , 2021.	Membahas pendidikan seksual menggunakan media digital.	Penelitian ini menitikberatkan pada anak usia akhir kanak-kanak dan peran orang tua, berbeda dengan fokus penelitian penulis pada remaja.	Penelitian penulis mengkhususkan pada remaja dan strategi edukasi melalui platform media sosial Taulebih, berbeda dari penelitian yang berfokus pada peran keluarga.
4.	Winda Nur Fitria, Yunus Winoto dan Nuning Kurniasih, <i>"Information Quality on @Taulebih.id Instagram Account and Their Relationship with Fulfilling Followers' Information Needs"</i> , 2024.	Membahas akun @taulebih.id dalam konteks pendidikan seksual berbasis Islam.	Penelitian ini menitikberatkan pada kualitas informasi dan pemenuhan kebutuhan pengguna.	Penelitian penulis berfokus pada strategi pendidikan, bukan hanya analisis kualitas konten atau kepuasan informasi.
5.	Anita Rosriyanti Sofia Ratu Edo, Yohanis Lola Dukatana, Maryanti Bulu, Celi indri Fortuna, Vanny Alfrits R. Paendong, <i>"Pendidikan Seksual dalam Mencegah Kekerasan Seksual bagi Generasi Muda"</i> , 2023.	Pendidikan seksual sebagai upaya preventif.	Penelitian ini menggunakan pendekatan agama Kristen, berbeda dari penelitian penulis yang berbasis Islam.	Penelitian penulis mendalami pendekatan Islam dalam strategi pendidikan seksual, berbeda dari fokus yang berbasis etika Kristen.
6.	Andhika Nugraha Utama dan Raymond Marhehetua	Pendidikan seksual sebagai upaya preventif.	Penelitian ini berfokus pada aspek hukum dan implementasi	Penelitian penulis mendalami pendidikan

	Hutahaeen, <i>"Pentingnya Implementasi Pendidikan Seksualitas dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual"</i> , 2024.		pendidikan seksual secara umum, bukan pendekatan spesifik berbasis Islam.	seksual berbasis Islam khususnya bagi remaja, bukan aspek hukum secara umum.
7.	Salsa Lutfiah Zahra, <i>"Strategi Guru dalam Menerapkan Pendidikan Seksual sebagai Antisipasi Perilaku Pelecehan Seksual pada Anak Usia Dini"</i> , 2023.	Fokus pada strategi pendidikan seksual.	Penelitian ini berfokus pada anak usia dini dan peran guru, berbeda dari penelitian penulis yang menargetkan remaja.	Penelitian penulis memiliki sasaran remaja dan strategi pembelajaran yang berbasis platform media sosial Islam.
8.	Zira Nailiy Amaliya, Yosafat Hermawan Trinugraha, Septina Galih Pudyastuti, <i>"Strategi Pusat Kajian Perempuan Solo dalam Memberikan Edukasi mengenai Pendidikan Seksualitas pada Remaja di Kota Surakarta"</i> , 2024.	Fokus pada pemberian pendidikan seksual pada remaja.	Penelitian ini menggunakan pendekatan komunitas dan proyek sosial, bukan melalui platform digital.	Penelitian penulis berfokus pada strategi pendidikan seksual berbasis Islam dengan penggunaan media sosial sebagai platform utama.
9.	Indrawani Pohan dan Hasrian Rudi Setiawan, <i>"Strategi Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pernikahan Dini melalui Pendidikan Agama Islam"</i> ,	Menggunakan pendekatan pendidikan Islam.	Fokus penelitian ini adalah pada pencegahan pernikahan dini, bukan strategi pendidikan seksual.	Penelitian penulis secara khusus mengembangkan strategi pendidikan seksual berbasis Islam untuk remaja melalui media sosial.

	2024.			
10.	Evania Yafie, <i>"Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini"</i> , 2017.	Pendidikan seksual sebagai upaya preventif.	Fokus pada peran orang tua dan pendidikan anak usia dini.	Penelitian penulis mengkhususkan pada remaja dan strategi pembelajaran melalui platform digital Islam.
11.	Diana Teresa Pakasi dan Reni Kartikawati, <i>"Antara Kebutuhan dan Tabu: Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di SMA"</i> , 2013.	Pendidikan seksual bagi remaja.	Fokus pada pendekatan pendidikan seksual yang komprehensif dan inklusif di sekolah, bukan pendekatan Islam.	Penelitian penulis menawarkan pendekatan spesifik berbasis Islam melalui strategi digital.
12.	Lukman Hakim, Elyza Septiana, Jangki Dausat Fonny Ambil, Afifatur Rohimah, <i>"Kampanye Pendidikan Seksual pada Anak di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis pada Akun Instagram @Taulebih.Id)"</i> , 2024.	Penggunaan media sosial untuk pendidikan seksual berbasis Islam.	Menekankan pada analisis wacana dan konten, bukan strategi pendidikan.	Penelitian penulis berfokus pada strategi pendidikan seksual yang berbasis Islam dan penggunaan media sosial dengan tujuan pembelajaran dan pembentukan kesadaran pada remaja.

Setiap penelitian di atas memiliki keunikan dalam pendekatannya terhadap pendidikan seksual, dengan beragam metode dan fokus yang berbeda. Namun, semua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam upaya memberikan pemahaman yang komprehensif dan tepat tentang pendidikan seksual sesuai dengan usia dan konteks budaya, terutama terkait dengan perspektif agama dan

nilai moral yang relevan bagi remaja. Persamaan utama terletak pada tujuan pencegahan perilaku seksual yang tidak diinginkan melalui pendidikan, sementara perbedaannya terletak pada metode penyampaian, konteks agama, fokus usia dan platform yang digunakan. Dengan penjelasan tersebut, penelitian ini menunjukkan bagaimana studi ini melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan memberikan kontribusi baru melalui analisis strategi pendidikan seksual berbasis Islam yang diterapkan oleh platform Taulebih

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah pendekatan atau cara yang dirancang dan diterapkan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, strategi merujuk pada pendekatan yang digunakan oleh platform Taulebih dalam menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam kepada remaja.

2. Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual adalah proses pemberian informasi dan pemahaman mengenai aspek biologis, psikologis, sosial, dan moral terkait seksualitas manusia. Pendidikan ini meliputi pengetahuan tentang anatomi tubuh, perkembangan seksual, kesehatan reproduksi, dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku seksual yang bertanggung jawab. Dalam konteks Islam, pendidikan seksual juga mencakup aspek etika dan moral yang didasarkan pada ajaran agama, seperti menjaga kehormatan diri dan menghindari perbuatan yang melanggar hukum syariat.

3. Berbasis Islam

Berbasis Islam mengacu pada nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip agama Islam yang dijadikan landasan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Dalam penelitian ini, pendidikan seksual berbasis Islam merujuk pada pendidikan seksual yang didasarkan pada panduan syariat Islam, yang mengajarkan tentang pentingnya menjaga kesucian diri, etika dalam hubungan antar lawan jenis, serta batasan-batasan yang sesuai dengan ajaran Islam.

4. Remaja

Remaja adalah individu yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, dengan rentang usia sekitar 10 hingga 19 tahun. Pada fase ini, remaja mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan, termasuk perkembangan seksual. Remaja membutuhkan pendidikan seksual yang lebih komprehensif untuk membekali mereka dengan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, risiko perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab, serta bagaimana menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

5. Era Digital

Era Digital merujuk pada periode perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, di mana hampir semua aspek kehidupan manusia terintegrasi dengan teknologi digital. Dalam era ini, akses terhadap informasi, komunikasi, dan layanan berbasis teknologi seperti internet dan perangkat elektronik menjadi lebih mudah dan cepat. Era digital ditandai

oleh penggunaan perangkat seperti komputer, *smartphone*, serta platform daring yang memungkinkan pertukaran data secara instan dan global. Transformasi ini mempengaruhi berbagai bidang, termasuk pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya, yang semakin bergantung pada teknologi digital untuk beroperasi secara efisien.

6. Platform Taulebih

Taulebih adalah sebuah platform digital berbasis Website, Instagram, TikTok, dan kelas online melalui Zoom yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya remaja, mengenai berbagai isu tentang pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi dalam perspektif Islam. Platform ini berfokus pada penyampaian materi yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan pendekatan yang mudah dipahami dan diterima oleh remaja. Taulebih menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi sehingga konten-kontennya dapat diakses oleh audiens yang lebih luas dalam format visual dan naratif yang menarik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Untuk memberikan alur yang jelas, penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:²⁷

BAB I Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah,

²⁷ Abdussakir et al., *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 29–37.

tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Pendahuluan ini berfungsi sebagai fondasi awal yang menjelaskan pentingnya topik yang diangkat dan arah penelitian.

BAB II Kajian Teori. Bagian ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan strategi pendidikan seksual berbasis Islam pada remaja di era digital, khususnya di platform Taulebih. Teori-teori yang dipaparkan mengenai (1) Strategi Pendidikan; Definisi Strategi Pendidikan, Unsur-unsur Strategi Pendidikan, Tujuan Strategi Pendidikan, Perencanaan dan Implementasi Strategi Pendidikan, (2) Pendidikan Seksual Berbasis Islam; Konsep Pendidikan Seksual dalam Islam, Prinsip-prinsip Pendidikan Seksual Berbasis Islam, Materi Pendidikan Seksual Berbasis Islam, (3) Remaja; Pengertian Remaja, Perkembangan Fisik dan Psikologis Remaja, Perkembangan Sosial dan Emosional Remaja, (4) Era Digital; Definisi Era Digital, Definisi Platform Digital, Jenis-jenis Platform Digital, dan Platform Digital sebagai Alat Edukasi. Kajian teori ini juga meliputi kerangka berpikir yang digunakan untuk menautkan teori dengan analisis data penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian. Prosedur penelitian dijabarkan secara rinci untuk menunjukkan langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *cyber research*. Peneliti melakukan observasi dan

wawancara pada subjek penelitian, yakni platform Taulebih. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober hingga Desember 2024.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pada bab ini, data yang diperoleh dari penelitian dipaparkan sesuai dengan topik yang diteliti, yakni strategi yang diterapkan oleh platform Taulebih dalam menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam pada remaja di era digital, tantangan yang dihadapi platform Taulebih dalam menerapkan strategi pendidikan seksual berbasis Islam pada remaja di era digital, dan implikasi strategi pendidikan seksual berbasis Islam yang digunakan oleh platform Taulebih dalam menarik minat remaja untuk mempelajari pendidikan seksual berbasis Islam. Penyajian data dilakukan secara sistematis untuk memberikan gambaran lengkap mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

BAB V Pembahasan. Bagian ini berisi analisis mendalam dari data yang telah dipaparkan, dikaitkan dengan teori yang relevan. Peneliti akan membahas bagaimana hasil analisis temuan penelitian dengan teori yang ada serta memberikan interpretasi dari hasil yang diperoleh.

BAB VI Penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, merangkum temuan utama, serta memberikan saran berdasarkan hasil penelitian. Saran-saran ini diarahkan untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang pendidikan seksual berbasis Islam dan penerapannya di platform digital.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Pendidikan

a. Definisi Strategi Pendidikan

Strategi pendidikan merupakan konsep yang memiliki makna luas dan kompleks. Secara umum, strategi pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian langkah atau pendekatan yang sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini mencakup berbagai metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses pendidikan, strategi digunakan untuk mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan. Dalam pengembangan strategi pendidikan, pendidik harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk usia peserta didik, latar belakang sosial, dan karakteristik individual.²⁸

Pemilihan strategi yang tepat menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan.²⁹ Setiap strategi memiliki tujuan yang berbeda, baik itu untuk meningkatkan pemahaman,

²⁸ Ferina Putri Ery Suwandi et al., "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2023): 58, https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1098/612.

²⁹ Aini Shifana Savitri et al., "Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 505, <http://dx.doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54825>.

keterampilan, atau sikap tertentu pada peserta didik. Selain itu, strategi pendidikan juga bertujuan untuk membentuk pola pikir kritis, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Pemahaman tentang definisi dan ruang lingkup strategi pendidikan sangat penting bagi pendidik, karena ini akan mempengaruhi bagaimana pembelajaran dirancang dan disampaikan.³⁰

Dalam konteks teoritis, strategi pendidikan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan pendekatan yang mencakup metode, teknik, dan proses yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Istilah "strategi" sendiri berasal dari kata dalam bahasa Yunani, yaitu "*strategos*," yang berarti "seni jenderal dalam perang".³¹ Analogi ini menggambarkan bahwa strategi dalam pendidikan juga merupakan "seni" dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pendidikan bukan hanya sekadar memilih metode pengajaran, tetapi juga melibatkan analisis mendalam terhadap kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.³²

Lebih jauh, strategi pendidikan memiliki karakteristik yang membedakannya dari metode pengajaran lainnya. Pertama, strategi pendidikan bersifat menyeluruh, artinya melibatkan berbagai aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kedua, strategi

³⁰ Savitri et al., 506.

³¹ Opan Arifudin, Rahman Tanjung, and Yayan Sofyan, *Manajemen Strategik (Teori Dan Implementasi)* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 1, <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/RV5TY>.

³² Suwandi et al., "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," 58.

ini fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Ketiga, strategi pendidikan harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa pendidik harus mampu memfasilitasi pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.³³

Pada intinya, strategi pendidikan adalah pendekatan holistik yang mencakup keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Strategi ini harus dirancang secara kontekstual dan berdasarkan analisis yang tepat terhadap tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik. Strategi yang efektif akan mampu memotivasi peserta didik untuk belajar, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, dan mengembangkan keterampilan serta sikap yang diharapkan.

b. Unsur-unsur Strategi Pendidikan

Unsur-unsur dalam strategi pendidikan merupakan komponen yang saling terkait dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu unsur penting adalah tujuan pendidikan, yaitu hasil atau kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran selesai. Tujuan ini harus dirumuskan secara jelas dan spesifik agar dapat menjadi pedoman bagi pendidik dalam merancang kegiatan belajar. Tujuan pendidikan bisa

³³ Dwi Indah Lestari and Heri Kurnia, "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 3 (2023): 206, <https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14252>.

berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau sikap peserta didik, tergantung pada kebutuhan dan konteks pembelajaran.³⁴

Unsur kedua adalah materi pembelajaran, yaitu konten atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pemilihan materi harus relevan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai serta mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Materi ini juga perlu disajikan secara sistematis dan berkelanjutan agar peserta didik dapat memahami dan menguasai topik yang diajarkan. Selain itu, materi pembelajaran harus menarik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.³⁵

Selanjutnya, unsur lain yang tak kalah penting adalah metode pengajaran. Metode ini merupakan pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode yang digunakan bisa berupa ceramah, diskusi, simulasi, studi kasus, atau metode lainnya yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat sangat penting, karena akan mempengaruhi cara peserta didik menerima dan memahami materi yang diajarkan.³⁶

Unsur keempat adalah media dan sumber belajar. Media belajar bisa berupa alat bantu visual, audio, atau teknologi digital yang

³⁴ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 6, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757/4690>.

³⁵ Rahman et al., 6.

³⁶ Sitti Suhada, Karim Bahu, and Lanto Ningrayati Amali, "Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa," *JAMBURA: Journal of Informatics* 2, no. 2 (2020): 86, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jji/article/view/7280/2360>.

digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar mencakup segala materi dan referensi yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperoleh informasi atau keterampilan tertentu. Penggunaan media dan sumber belajar yang efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik serta mempermudah pemahaman materi.³⁷

Terakhir, unsur penting dalam strategi pendidikan adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan bagaimana efektivitas strategi yang digunakan. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes tertulis, observasi, portofolio, atau wawancara. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang, dengan melakukan penyesuaian terhadap strategi, metode, dan materi yang telah digunakan.³⁸

c. Tujuan Strategi Pendidikan

Tujuan strategi pendidikan secara umum adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dalam konteks ini, optimal berarti bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi

³⁷ Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," 6.

³⁸ Taufiq Rohman, "Konsep Evaluasi Program Pendidikan Islam," *Jurnal Literasiologi* 3, no. 3 (2020): 51, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i3.103>.

kebutuhan belajar peserta didik dan mengembangkan berbagai kompetensi yang diinginkan, baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotorik.³⁹

Selain itu, strategi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kehidupan nyata dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Motivasi ini sangat penting, karena peserta didik yang termotivasi cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mencari informasi secara mandiri, dan menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.⁴⁰

Tujuan lain dari strategi pendidikan adalah untuk membentuk pola pikir kritis dan kreatif pada peserta didik. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan mencari solusi yang inovatif. Pola pikir ini penting untuk dikembangkan karena akan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dan permasalahan di dunia nyata, serta membantu mereka menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.⁴¹

Strategi pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Melalui strategi yang

³⁹ Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," 6.

⁴⁰ Rahman et al., 6.

⁴¹ Putri Vadia Dhamayanti, "Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 3, no. 2 (2022): 510, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7026884>.

melibatkan kerja kelompok, diskusi, dan aktivitas kolaboratif lainnya, peserta didik dapat belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan mengelola emosi mereka. Keterampilan ini sangat penting untuk pengembangan karakter dan sikap yang positif, yang akan membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosial mereka.⁴²

Akhirnya, tujuan strategi pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Lingkungan belajar yang baik akan memungkinkan peserta didik untuk merasa nyaman, aman, dan bebas berekspresi. Dengan demikian, mereka dapat belajar secara maksimal dan mengembangkan potensi mereka dalam berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik.

d. Perencanaan dan Implementasi Strategi Pendidikan

Perencanaan strategi pendidikan merupakan langkah awal yang krusial dalam proses pembelajaran. Tahap ini dimulai dengan identifikasi tujuan pembelajaran, yaitu apa yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai. Tujuan pembelajaran harus disusun secara jelas, spesifik, dan terukur agar dapat menjadi pedoman dalam penyusunan materi, metode, dan evaluasi. Pendidik juga harus

⁴² Muhamad Faridus Sholihin, Meylinda Saputri Tini Hakim, and Agus Zaenul Fitri, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Alam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 168, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8036](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8036).

mempertimbangkan standar kurikulum yang berlaku dan kebutuhan peserta didik dalam menentukan tujuan pembelajaran.⁴³

Setelah tujuan pembelajaran ditetapkan, langkah berikutnya adalah analisis kebutuhan pembelajaran. Analisis ini melibatkan penilaian terhadap karakteristik peserta didik, latar belakang pengetahuan, minat, serta keterampilan yang sudah dimiliki. Dengan memahami kebutuhan peserta didik, pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Analisis kebutuhan juga membantu pendidik dalam memilih metode dan media pembelajaran yang efektif.⁴⁴

Tahap selanjutnya dalam perencanaan adalah pemilihan dan pengembangan materi serta metode pembelajaran. Materi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sementara metode yang dipilih harus dapat memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Misalnya, untuk materi yang membutuhkan pemahaman praktis, metode pembelajaran berbasis proyek atau simulasi dapat digunakan. Sementara untuk pembelajaran teori, metode ceramah atau studi kasus dapat digunakan.⁴⁵

Setelah perencanaan selesai, tahap implementasi strategi pendidikan dilakukan. Pada tahap ini, pendidik harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, namun tetap

⁴³ Gustinar Napitupulu, Mardin Silalahi, and Sariaman Gultom, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Bandar," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5397, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3722>.

⁴⁴ Napitupulu, Silalahi, and Gultom, 5398.

⁴⁵ Rohman, "Konsep Evaluasi Program Pendidikan Islam," 51.

fleksibel untuk menyesuaikan dengan dinamika di kelas. Proses implementasi juga mencakup penggunaan media dan sumber belajar yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran, serta pengelolaan waktu dan aktivitas agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.⁴⁶

Tahap terakhir dari implementasi strategi pendidikan adalah refleksi dan evaluasi proses pembelajaran. Pendidik perlu melakukan refleksi terhadap keberhasilan strategi yang digunakan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan merancang solusi untuk peningkatan di masa depan. Refleksi ini akan memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran dan membantu pendidik dalam mengembangkan strategi yang lebih baik untuk pembelajaran selanjutnya.⁴⁷

2. Pendidikan Seksual Berbasis Islam

a. Konsep Pendidikan Seksual dalam Islam

Pendidikan seksual dalam Islam tidak hanya sebatas pengetahuan tentang tubuh dan fungsi biologis manusia, tetapi juga mencakup ajaran tentang adab, etika, dan moralitas yang sesuai dengan syariat. Dalam Islam, pendidikan seksual dilihat sebagai bagian dari *tarbiyah* (pendidikan yang komprehensif), yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial.⁴⁸ Islam mengajarkan bahwa seksualitas adalah bagian alami dari penciptaan manusia dan karenanya perlu dihormati dan dikelola

⁴⁶ Napitupulu, Silalahi, and Gultom, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Bandar," 5400.

⁴⁷ Napitupulu, Silalahi, and Gultom, 5400.

⁴⁸ Ana Muzdalifah, "Pendidikan Seksual Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 2–12, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55815>.

sesuai dengan pedoman agama. Al-Quran memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan seksual sejak dini, seperti dalam QS. An-Nur [24]: 30-31, di mana Allah memerintahkan kepada laki-laki dan perempuan untuk menjaga pandangan dan kemaluan mereka. Ini menegaskan bahwa pendidikan seksual harus dimulai dengan pengajaran tentang menjaga kesucian diri dan etika berinteraksi dengan lawan jenis.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (٣٠) وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَاعِينَ غَيْرَ أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣١)

“(30) Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang mereka perbuat. (31) Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka

*sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.*⁴⁹ (QS. An-Nur [24]: 30-31)

Konsep pendidikan seksual dalam Islam juga menekankan pentingnya pengenalan diri dan kesadaran akan batasan-batasan yang harus dijaga.⁵⁰ Nabi Muhammad SAW telah memberikan panduan kepada umatnya tentang adab berpakaian, menjaga aurat, serta batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Dalam sebuah hadis disebutkan,

إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ حُلًّا وَإِنَّ حُلَّ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ

“Setiap agama memiliki akhlak dan akhlak Islam adalah rasa malu.” (HR Ibnu Majah No. 4172).

Rasa malu ini bukan berarti merasa tidak nyaman dengan seksualitas, melainkan sebuah kesadaran spiritual dan moral untuk menjaga kehormatan diri sesuai ajaran Islam.

Selain itu, Islam mengajarkan bahwa hubungan seksual adalah sesuatu yang sakral dan harus dilakukan dalam kerangka pernikahan. Hubungan seksual dalam pernikahan bukan hanya untuk pemenuhan hasrat biologis, tetapi juga untuk mencapai ketenangan jiwa, cinta, dan kasih sayang antara suami dan istri, seperti yang dijelaskan dalam QS. Ar-Rum [30]: 21. Oleh karena itu, pendidikan seksual berbasis Islam

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2020).

⁵⁰ Muzdalifah, “Pendidikan Seksual Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam,” 25.

bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar tentang hubungan seksual yang halal dan menjaga kesucian diri hingga saat yang tepat.⁵¹

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”⁵²
(QS. Ar-Rum [30]: 21)

Islam juga mengajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh sebagai bagian dari ibadah. Dalam konteks pendidikan seksual, ini berarti memberikan pemahaman kepada remaja tentang bagaimana menjaga kebersihan diri, terutama selama masa pubertas. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda,

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Kesucian adalah setengah dari iman.” (HR. Muslim No. 328)

Dengan demikian, pendidikan seksual berbasis Islam mengajarkan tidak hanya tentang seksualitas, tetapi juga tentang adab kebersihan, kesehatan reproduksi, dan menjaga diri dari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama.⁵³

⁵¹ Muzdalifah, 4–5.

⁵² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

⁵³ Afaf Haniah, Alyssa Azalia, and Naila Amirah Rahmadina, “Pentingnya Menjaga Kesehatan Dan Kebersihan Organ Reproduksi Wanita Menurut Pandangan Islam,” *JULY: Journal Islamic Education* 1, no. 3 (2023): 667, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/620/519>.

Pendidikan seksual dalam Islam juga harus disampaikan dengan pendekatan yang lembut, bijaksana, dan bertahap sesuai usia dan perkembangan anak. Pendekatan ini penting agar anak-anak dan remaja dapat memahami dan menerima ajaran Islam tentang seksualitas secara positif. Pemahaman ini membantu mereka dalam membangun sikap dan perilaku yang bertanggung jawab serta sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendidikan seksual dalam Islam bukan sekadar informasi tentang hubungan seksual, tetapi juga pembinaan karakter yang islami dan adab dalam berinteraksi dengan lawan jenis.⁵⁴

b. Prinsip-prinsip Pendidikan Seksual Berbasis Islam

Prinsip pertama yang menjadi landasan pendidikan seksual berbasis Islam adalah fitrah manusia. Islam mengakui bahwa seksualitas adalah bagian dari fitrah atau sifat dasar manusia yang diciptakan oleh Allah SWT. Namun, fitrah ini harus dijaga dan dikendalikan sesuai dengan ajaran Islam agar tidak menyimpang dari jalan yang benar.⁵⁵ Dalam QS. Ar-Rum [30]: 30, Allah SWT berfirman,

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

⁵⁴ Nurul Fajri Assakinah, "Sex Education Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Psikologi Islam," *J-PSH: Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 314, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/54600/75676593553>.

⁵⁵ Nurhayati Syarifudin, M. Ubaidillah Alghifary Slamet, and Syahida Rena, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Dirosah Aqil *Baligh* (Dirab) Dalam Mengembalikan Fitrah Seksual Remaja," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 419, <https://www.academia.edu/download/91804849/350.pdf>; Isnaini Septemiarti, "Konsep Fitrah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Pendidikan Islam," *DUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 1381, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.446>.

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”*⁵⁶ (QS. Ar-Rum [30]: 30)

Oleh karena itu, pendidikan seksual berbasis Islam harus berupaya mengajarkan remaja untuk mengenali dan mengelola fitrah mereka sesuai dengan tuntunan agama.

Prinsip kedua adalah keseimbangan antara hak dan kewajiban. Pendidikan seksual berbasis Islam menekankan pentingnya memahami hak-hak seseorang dalam hal seksualitas, seperti hak untuk mendapatkan informasi yang benar dan hak untuk menjaga kehormatan diri. Di sisi lain, terdapat kewajiban untuk menjaga aurat, mengendalikan hasrat seksual, dan menjalankan pergaulan yang sehat. Prinsip ini menekankan pentingnya tanggung jawab dalam menjaga diri dan mematuhi aturan-aturan Islam terkait hubungan antar jenis kelamin.⁵⁷

Prinsip amanah juga merupakan bagian penting dari pendidikan seksual berbasis Islam. Dalam Islam, tubuh manusia dianggap sebagai amanah dari Allah yang harus dijaga dan diperlakukan dengan penuh penghormatan.⁵⁸ Nabi Muhammad SAW bersabda,

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

⁵⁷ Muzdalifah, “Pendidikan Seksual Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam,” 25.

⁵⁸ Siti Purhasanah et al., “Kewajiban Menutup Aurat Dalam Perspektif Al-Quran,” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2023): 53, <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.31>.

أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ رَوْحِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya. Dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya." (HR Bukhari No. 6605)

Oleh karena itu, pendidikan seksual dalam Islam mengajarkan bahwa menjaga tubuh dan seksualitas adalah bagian dari tanggung jawab sebagai seorang Muslim.

Selain itu, prinsip hikmah dan kelembutan juga harus diperhatikan dalam pendidikan seksual berbasis Islam. Penyampaian materi pendidikan seksual harus dilakukan dengan bijaksana, bertahap, dan sesuai dengan perkembangan usia peserta didik.⁵⁹ Pendidik harus mampu memberikan informasi yang tepat tanpa menimbulkan rasa takut atau malu yang berlebihan. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang

⁵⁹ Yana Destriani and Achmad Maulidi, "Pendidikan Karakter Islami Wanita Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis," *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 109, <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i1.1210>.

mendorong penggunaan kelembutan dalam mendidik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW,

إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

“Sesungguhnya kelembutan tidaklah diberikan pada segala urusan melainkan akan menghiasinya, dan tidaklah kelembutan ditarik dari tiap urusan kecuali akan menjadikannya buruk”. (HR. Muslim No. 4698)

Prinsip terakhir yang menjadi landasan pendidikan seksual berbasis Islam adalah kesucian dan menjaga diri (*iffah*). Islam sangat menekankan pentingnya menjaga diri dari segala bentuk perilaku yang dapat merusak kesucian, seperti berzina, melihat hal-hal yang tidak pantas, atau bergaul bebas tanpa batas. Pendidikan seksual dalam Islam harus menanamkan kesadaran kepada remaja tentang pentingnya menjaga kesucian diri dan menjauhi perilaku yang dilarang oleh agama. Kesucian ini bukan hanya dalam perbuatan, tetapi juga dalam pikiran, niat, dan ucapan.⁶⁰

c. Materi Pendidikan Seksual Berbasis Islam

Materi pendidikan seksual berbasis Islam harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak serta remaja. Pada usia anak-anak, pendidikan seksual fokus pada pengenalan bagian-bagian tubuh dan fungsi biologis dasar, seperti pentingnya menjaga kebersihan dan memahami batasan aurat. Anak-anak diajarkan untuk mengenal perbedaan antara laki-laki dan perempuan dan memahami konsep aurat sejak dini.⁶¹

⁶⁰ Purhasanah et al., “Kewajiban Menutup Aurat Dalam Perspektif Al-Quran,” 53.

⁶¹ Nasya Devriane Habibah and Syefriani Darnis, “Pendidikan Seksual Melalui Tema Pembelajaran ‘Diriku’ Untuk Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Di TK Islam Cerdas Ummat,

Pada usia remaja, materi pendidikan seksual lebih mendalam dan mencakup perubahan yang terjadi saat pubertas. Remaja diajarkan tentang perubahan fisik dan emosional yang mereka alami, termasuk perkembangan organ reproduksi, perubahan hormonal, dan munculnya dorongan seksual.⁶² Dalam QS. An-Nur [24]: 59, Allah SWT memberikan pedoman tentang pentingnya menjaga aurat dan adab pergaulan. Oleh karena itu, materi ini juga menekankan pentingnya menjaga pandangan, menutup aurat dengan pakaian yang sopan, dan memahami batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan.

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ

لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

*“Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.”*⁶³ (QS. An-Nur [24]: 59)

Materi juga meliputi pengelolaan hasrat seksual dan cara menyalurkannya sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Islam, hubungan seksual hanya diperbolehkan dalam ikatan pernikahan. Oleh karena itu, remaja perlu diajarkan tentang pentingnya menjaga kesucian hingga mereka memasuki pernikahan yang sah. Materi ini juga akan mencakup pemahaman tentang bagaimana menghindari godaan dan tekanan sosial

Bogor),” *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2024): 42, <https://trilogi.ac.id/journal/ks./index.php/PAUD/article/view/2090/1018>.

⁶² Andhika Yudha Pratama et al., *Pendidikan Seksual Komprehensif (Standar Materi Dalam Perspektif Indonesia)* (Agam: CV. Suluah Kato Khatulistiwa, 2023), 60–65.

⁶³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang atau hubungan seksual di luar pernikahan.⁶⁴

Selain itu, materi pendidikan seksual berbasis Islam mencakup etika pernikahan dan tanggung jawab rumah tangga. Remaja diajarkan tentang makna pernikahan dalam Islam, hak dan kewajiban suami-istri, serta pentingnya membangun hubungan yang sehat, penuh cinta, dan kasih sayang. QS. An-Nisa [4]: 19 menekankan pentingnya memperlakukan pasangan dengan baik dan adil. Oleh karena itu, materi ini membantu remaja mempersiapkan diri untuk menjadi suami atau istri yang bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا
اتَّيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ ۖ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ
تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

*“Wahai orang-orang beriman! Tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.”*⁶⁶ (QS. An-Nisa [4]: 19)

⁶⁴ Dwi Fanis Rahma, “Kematangan Emosional Pada Wanita Yang Melakukan Pernikahan Dini (Studi Kasus Di Desa Tambak Sawah Waru Sidoarjo)” (IAIN Kediri, 2024), 45, <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/14602>.

⁶⁵ Fahmi Fahmi, Jailani Jailani, and Hayati Hayati, “Pembentukan Keluarga Islami; Analisis Tanggung Jawab Pasangan Suami Istri Di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara,” *JPSM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 5, no. 1 (2024): 225–26, <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jspm/article/view/16112>.

⁶⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

Pendidikan seksual berbasis Islam juga mengajarkan pengetahuan kesehatan reproduksi yang meliputi pentingnya menjaga kebersihan organ intim, memahami siklus menstruasi bagi perempuan, dan menjaga kesehatan secara umum. Remaja harus diberikan pemahaman tentang bagaimana menjaga kesehatan fisik dan mental selama masa pubertas dan mempersiapkan diri untuk peran mereka sebagai calon orang tua di masa depan.⁶⁷

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Secara umum, remaja adalah individu yang sedang mengalami masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai oleh perubahan fisik, emosional, kognitif, dan sosial yang signifikan. Menurut beberapa ahli, remaja biasanya berada dalam rentang usia 12 hingga 21 tahun. Namun, *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan masa remaja sebagai usia antara 10 hingga 19 tahun.⁶⁸ Pada masa ini, remaja mengalami berbagai perubahan yang berkaitan dengan kematangan seksual, pencarian identitas diri, serta perkembangan sosial dan intelektual. Dalam konteks Islam, batasan usia remaja biasanya dikaitkan dengan *baligh*, yaitu ketika seorang anak mencapai kematangan

⁶⁷ Haniah, Azalia, and Rahmadina, "Pentingnya Menjaga Kesehatan Dan Kebersihan Organ Reproduksi Wanita Menurut Pandangan Islam," 667.

⁶⁸ Fany Mulyono, "Dampak Media Sosial Bagi Remaja," *Jurnal Simki Economic* 4, no. 1 (2021): 60, <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.66>.

seksual dan mulai bertanggung jawab secara penuh terhadap hukum-hukum syariat.⁶⁹

Secara psikologis, remaja berada pada tahap perkembangan yang sangat dinamis. Mereka mengalami perubahan cara berpikir dari yang konkret ke abstrak, mulai membentuk nilai-nilai moral, dan mengeksplorasi jati diri. Fase ini sering kali ditandai dengan pencarian identitas dan eksperimen dengan berbagai peran sosial. Dalam konteks pendidikan seksual berbasis Islam, masa remaja adalah masa yang sangat krusial untuk memberikan pemahaman yang benar tentang seksualitas dan adab pergaulan sesuai syariat. Remaja juga mulai menyadari peran gender dan hubungan antar jenis kelamin, sehingga sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan bimbingan yang tepat agar bisa menjalani masa remaja dengan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.⁷⁰

Perkembangan remaja juga dipengaruhi oleh faktor biologis dan sosial. Secara biologis, masa pubertas membawa perubahan hormon yang mempengaruhi fisik dan emosional remaja. Secara sosial, mereka mulai membentuk hubungan yang lebih kompleks dengan teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sekitar. Peran teman sebaya sangat besar dalam membentuk sikap dan perilaku remaja, termasuk dalam hal seksualitas. Karena itu, pendidikan seksual berbasis Islam harus memperhatikan dinamika sosial yang dihadapi oleh remaja dan memberikan panduan

⁶⁹ Shania Shania et al., "Strategi Pendidikan Aqil *Baligh* Dalam Pembentukan Karakter Anak Menuju Kematangan Remaja," *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 151, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.15084>.

⁷⁰ Mulyono, "Dampak Media Sosial Bagi Remaja," 60; Shania et al., "Strategi Pendidikan Aqil *Baligh* Dalam Pembentukan Karakter Anak Menuju Kematangan Remaja," 152.

yang jelas tentang bagaimana menjaga kehormatan diri dan menjalani pergaulan yang sehat sesuai nilai-nilai agama.⁷¹

Selain itu, remaja juga berada pada masa pembentukan karakter dan nilai-nilai yang akan mereka bawa hingga dewasa. Oleh karena itu, pendidikan seksual yang diberikan harus berfokus pada penanaman nilai-nilai moral dan agama yang kuat, seperti rasa malu (*haya*'), kesopanan, dan menjaga kesucian diri. Dalam Islam, pendidikan seksual juga harus diarahkan untuk memberikan pemahaman tentang fungsi tubuh dan aurat, serta bagaimana menjaga diri dari perilaku yang menyimpang. Pemahaman ini akan membantu remaja dalam mengembangkan sikap yang positif terhadap seksualitas dan menghargai diri serta orang lain sesuai dengan ajaran Islam.⁷²

Dalam Islam, pengertian remaja tidak hanya didasarkan pada usia, tetapi juga pada tanda-tanda *baligh*, yaitu perubahan biologis yang menandai kesiapan individu untuk bertanggung jawab terhadap kewajiban agama. Tanda *baligh* pada laki-laki biasanya ditandai dengan mimpi basah (*ihtilam*), sementara pada perempuan ditandai dengan menstruasi (*haid*). *Baligh* bukan hanya perubahan fisik, tetapi juga memiliki implikasi spiritual dan hukum dalam Islam. Setelah *baligh*, seorang Muslim diwajibkan untuk melaksanakan ibadah seperti salat, puasa, dan menjaga aurat sesuai dengan ketentuan syariat. Dengan

⁷¹ Purhasanah et al., "Kewajiban Menutup Aurat Dalam Perspektif Al-Quran," 53.

⁷² Hasan Basri, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023): 1524–25, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.

demikian, masa remaja adalah masa di mana individu belajar menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama dan membentuk identitas diri yang islami.⁷³

b. Perkembangan Fisik dan Psikologis Remaja

Perkembangan fisik pada masa remaja ditandai dengan proses pubertas yang membawa perubahan tubuh secara signifikan. Pada remaja perempuan, perubahan ini biasanya dimulai lebih awal dibandingkan laki-laki dan ditandai dengan pertumbuhan payudara, menstruasi, dan perubahan distribusi lemak tubuh. Pada remaja laki-laki, perubahan fisik meliputi peningkatan massa otot, pertumbuhan rambut di wajah dan tubuh, serta perubahan suara menjadi lebih berat. Semua perubahan ini terjadi akibat lonjakan hormon seksual, yaitu estrogen pada perempuan dan testosteron pada laki-laki. Perubahan fisik ini sering kali mempengaruhi persepsi diri dan rasa percaya diri remaja, sehingga mereka perlu mendapatkan pemahaman yang benar tentang proses ini dan cara menjaga kebersihan serta kesehatan tubuh.⁷⁴

Perkembangan psikologis remaja juga sangat dinamis, karena mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan kritis. Remaja mampu memahami konsep moralitas yang lebih kompleks, mempertanyakan norma-norma sosial, dan mulai membentuk nilai-nilai serta prinsip hidup yang akan menjadi landasan perilaku mereka. Pada

⁷³ Shania et al., "Strategi Pendidikan Aqil *Baligh* Dalam Pembentukan Karakter Anak Menuju Kematangan Remaja," 151.

⁷⁴ Ermis Suryana et al., "Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Dan Implikasinya Pada Pendidikan," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 1958–59, <https://www.academia.edu/download/92839601/600.pdf>.

masa ini, remaja juga mencari identitas dan sering kali bereksperimen dengan berbagai peran sosial. Hal ini wajar terjadi karena mereka sedang berusaha menemukan jati diri yang unik dan memahami tempat mereka di dunia. Pendidikan seksual berbasis Islam harus memberikan panduan tentang bagaimana remaja dapat mengenali diri mereka sendiri, menghormati tubuh mereka, dan menjaga hubungan yang sehat dengan orang lain.⁷⁵

Secara emosional, masa remaja adalah periode yang penuh dengan perubahan. Remaja sering kali mengalami fluktuasi emosi yang intens akibat perubahan hormonal dan tekanan sosial. Mereka mungkin merasa cemas, marah, atau depresi karena berbagai alasan, termasuk tekanan akademik, hubungan dengan teman sebaya, dan konflik dengan keluarga. Pendidikan seksual dalam Islam perlu memperhatikan aspek emosional ini dan memberikan dukungan agar remaja dapat mengelola emosi mereka dengan baik, terutama dalam konteks hubungan dengan lawan jenis. Mengajarkan tentang kesabaran, kesopanan, dan menjaga kehormatan diri sesuai dengan ajaran Islam sangat penting untuk membantu remaja mengarahkan perasaan dan perilaku mereka ke arah yang positif.⁷⁶

Selain itu, perkembangan fisik dan psikologis remaja mempengaruhi persepsi mereka terhadap seksualitas. Dorongan seksual

⁷⁵ Suryana et al., 1961.

⁷⁶ Ayu Pratiwi and Safitri Lestari, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja Di SMP Islam Ayatra," *Jurnal Kesehatan* 10, no. 1 (2021): 75, <https://jurnal.uyam.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/182/110>.

yang mulai muncul harus dipahami sebagai bagian dari perkembangan alami, namun harus dikelola sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, pendidikan seksual berbasis Islam berfungsi memberikan pemahaman tentang bagaimana mengelola dorongan seksual dengan cara yang sesuai dengan syariat, seperti menjaga pandangan, menjauhi pergaulan bebas, dan menjaga kesucian diri hingga memasuki pernikahan. Islam memberikan bimbingan yang jelas tentang menjaga aurat dan mengendalikan nafsu, yang perlu diajarkan kepada remaja agar mereka mampu menjalani masa remaja dengan sikap yang islami.⁷⁷

Secara keseluruhan, perubahan fisik dan psikologis pada masa remaja membawa tantangan tersendiri bagi individu yang mengalaminya. Tanpa pemahaman yang benar, remaja mungkin merasa bingung atau salah dalam mengambil keputusan tentang diri mereka dan hubungan dengan orang lain. Pendidikan seksual berbasis Islam harus memberikan pengetahuan yang jelas tentang perkembangan ini, membekali remaja dengan kemampuan untuk mengelola perubahan fisik dan emosional mereka, serta mengarahkan mereka untuk menjalani masa remaja dengan adab dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.⁷⁸

c. Perkembangan Sosial dan Emosional Remaja

Perkembangan sosial pada masa remaja sangat berfokus pada hubungan dengan teman sebaya dan keterlibatan dalam kelompok sosial.

⁷⁷ Purhasanah et al., “Kewajiban Menutup Aurat Dalam Perspektif Al-Quran,” 53.

⁷⁸ Suryana et al., “Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Dan Implikasinya Pada Pendidikan,” 1958–59; Mulyono, “Dampak Media Sosial Bagi Remaja,” 152.

Remaja mulai menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman-temannya dan mencari dukungan serta pengakuan dari mereka. Hal ini wajar karena remaja sedang mencari identitas diri dan peran sosial yang diakui oleh lingkungannya. Kebutuhan untuk diterima oleh kelompok sosial dapat mempengaruhi perilaku dan sikap mereka, termasuk dalam hal pergaulan dengan lawan jenis. Oleh karena itu, pendidikan seksual berbasis Islam harus memperhatikan pengaruh teman sebaya terhadap sikap dan perilaku remaja dalam menjalani hubungan sosial.⁷⁹

Dalam konteks perkembangan emosional, remaja mengalami periode yang sangat fluktuatif. Perasaan cinta, persahabatan, kesepian, dan tekanan sosial bisa datang silih berganti dan mempengaruhi keadaan emosi mereka. Hubungan dengan lawan jenis menjadi bagian penting dari perkembangan emosional ini, di mana remaja mulai merasakan ketertarikan seksual dan mencoba menjalin hubungan romantis.⁸⁰ Peran pendidikan seksual berbasis Islam di sini adalah memberikan pemahaman yang benar tentang adab bergaul dengan lawan jenis, menjaga kesucian diri, dan menjauhi perilaku yang mendekati zina. Sebagaimana Allah SWT berfirman,

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوَاجَ إِنَّمَا كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

⁷⁹ Yulianti Labego, Franckie R. R. Maramis, and Ardiansa A.T. Tucunan, "Hubungan Antara Peran Teman Sebaya Dan Sikap Peserta Didik Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di SMA Negeri 1 Tagulandang," *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi* 9, no. 6 (2020): 75, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/30933>.

⁸⁰ R.A. Firliana Nugrahani, "Representasi Perilaku Seksual Remaja Dalam Kultur Modern (Analisis Genre Pada Serial Film Netflix Sex Education)," *The Commercium* 4, no. 1 (2021): 89, <https://doi.org/10.26740/tc.v4i1.40079>.

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.”*⁸¹ (QS. Al-Isra [17]: 32)

Kemandirian dan pencarian kebebasan juga menjadi ciri khas perkembangan sosial remaja. Mereka mulai ingin lepas dari otoritas orang tua dan mencoba mengambil keputusan sendiri, termasuk dalam hal pergaulan dan hubungan dengan teman-teman. Konflik dengan orang tua atau guru bisa terjadi akibat perbedaan pandangan tentang batasan dan kebebasan. Dalam konteks ini, pendidikan seksual berbasis Islam berperan dalam memberikan penjelasan tentang pentingnya menghormati orang tua dan menjaga batasan pergaulan yang sesuai dengan syariat. Pemahaman ini akan membantu remaja untuk mengambil keputusan yang tepat dan menjaga hubungan yang harmonis dengan keluarga dan lingkungan sekitar.⁸²

Selain hubungan dengan teman sebaya, remaja juga mulai membangun hubungan yang lebih kompleks dengan lawan jenis. Adanya ketertarikan seksual dan kebutuhan untuk menjalin kedekatan emosional sering kali membuat remaja merasa bingung dan canggung. Mereka mungkin merasa ingin menjalin hubungan romantis, namun belum sepenuhnya memahami konsekuensi dari perilaku tersebut. Pendidikan seksual berbasis Islam harus memberikan panduan tentang bagaimana menjalin hubungan yang sehat dan menjaga batasan yang sesuai dengan

⁸¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

⁸² Moh. Kholik, Mujahidin Mujahidin, and Achmad Abdul Munif, “Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah,” *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): 57, <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.12>.

ajaran agama, seperti menghindari *khalwat* (berdua dengan lawan jenis tanpa mahram) dan menjaga adab dalam berkomunikasi.⁸³

Akhirnya, pendidikan seksual berbasis Islam harus memberikan dukungan emosional kepada remaja agar mereka mampu mengelola tekanan sosial dan emosi dengan cara yang islami. Dalam perkembangan sosial dan emosional, remaja membutuhkan bimbingan untuk memahami perasaan mereka dan mengarahkan emosi tersebut dengan cara yang benar. Dengan pendidikan yang tepat, remaja akan mampu membangun hubungan sosial yang positif, mengembangkan kecerdasan emosional, dan menjaga perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Era Digital

a. Definisi Era Digital

Era digital merujuk pada zaman di mana teknologi informasi dan komunikasi menjadi pilar utama dalam kehidupan sehari-hari. Transformasi digital ini bermula sejak berkembangnya internet dan komputer, yang kemudian diperluas oleh hadirnya perangkat *mobile* dan teknologi nirkabel. Karakteristik utama dari era digital adalah kemampuannya untuk menghubungkan orang, informasi, dan sistem melalui jaringan global. Internet menjadi pusat dari perkembangan ini, yang memfasilitasi komunikasi secara instan, akses ke pengetahuan tanpa batas, dan penyebaran informasi yang cepat. Kecepatan penyebaran informasi serta integrasi teknologi ke dalam berbagai aspek kehidupan

⁸³ Kholik, Mujahidin, and Munif, 62.

juga menjadi ciri khas utama. Perkembangan seperti kecerdasan buatan (AI), big data, dan *Internet of Things* (IoT) mempercepat revolusi digital dan menciptakan lingkungan yang semakin terhubung, mengubah cara individu, perusahaan, dan pemerintah menjalankan aktivitasnya.⁸⁴

Era digital telah membawa dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat, mengubah bagaimana orang berinteraksi, bekerja, dan belajar. Interaksi sosial tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Platform media sosial, aplikasi pesan instan, dan konferensi video memungkinkan komunikasi antarindividu dari berbagai belahan dunia secara *real-time*.⁸⁵

Di bidang pendidikan, era digital menghadirkan perubahan signifikan dalam metode pembelajaran dan akses informasi. Teknologi digital memungkinkan adanya pembelajaran daring (*online learning*) yang tidak terikat pada lokasi fisik. Platform edukasi seperti *Learning Management Systems* (LMS) memberikan kesempatan bagi pelajar untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Selain itu, perkembangan teknologi *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR) memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam. Buku dan bahan ajar konvensional mulai beralih ke format digital, dan sumber informasi ilmiah kini tersedia secara daring, mempermudah akses terhadap pengetahuan. Namun, era digital juga

⁸⁴ Arya Satya Pratama et al., "Pengaruh Artificial Intelligence, Big Data Dan Otomatisasi Terhadap Kinerja SDM Di Era Digital," *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen* 2, no. 4 (2023): 110–11, <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i4.2739>.

⁸⁵ Luthfi Endi Zuniananta, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Informasi Di Perpustakaan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 10, no. 4 (2023): 37–38, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/40240>.

menimbulkan tantangan baru bagi pendidik dan pelajar, seperti distraksi dari media sosial dan pentingnya literasi digital agar pelajar mampu menyaring informasi yang benar dan kredibel di tengah banjirnya informasi yang ada di internet.⁸⁶

b. Definisi Platform Digital

Platform digital dapat didefinisikan sebagai suatu ekosistem berbasis internet yang memungkinkan interaksi antara berbagai pihak, seperti pengguna, penyedia layanan, dan konten yang beragam. Sebagai tempat bertemunya berbagai komponen digital, platform ini menyediakan lingkungan yang memfasilitasi berbagai kegiatan secara online, mulai dari komunikasi, transaksi, hingga pembelajaran. Hal ini memungkinkan pengguna untuk saling berhubungan secara efektif tanpa batasan geografis. Oleh karena itu, platform digital berfungsi sebagai alat penyedia layanan yang mengintegrasikan teknologi informasi dengan kebutuhan pengguna.⁸⁷

Seiring berkembangnya teknologi informasi, platform digital telah mengalami evolusi yang pesat. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi sederhana, tetapi juga menjadi sarana yang mempermudah distribusi informasi, kolaborasi, dan bahkan penciptaan konten baru. Dengan adanya perkembangan dalam perangkat lunak dan

⁸⁶ Ais Isti'ana, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 303, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>.

⁸⁷ Dea Nur Zuraidah et al., "Menelisik Platform Digital Dalam Teknologi Bahasa Pemrograman," *Teknois Journal : Jurnal Ilmiah Teknologi - Informasi & Sains* 11, no. 2 (2021): 2, <http://teknois.stikombinaniaga.ac.id/index.php/JBS/article/view/107>.

aplikasi, platform digital menjadi lebih interaktif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.⁸⁸

Karakteristik utama platform digital adalah kemampuannya untuk menghubungkan banyak orang dalam satu ekosistem, yang memungkinkan adanya aliran informasi yang cepat dan *real-time*. Hal ini membuat interaksi antar pengguna menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam konteks bisnis, platform digital juga berperan penting dalam mempertemukan produsen dan konsumen melalui sarana online, sehingga memudahkan proses transaksi, baik dalam bentuk barang maupun jasa.⁸⁹

Lebih jauh, platform digital menyediakan berbagai fitur dan fungsi yang sangat variatif sesuai dengan kebutuhan pengguna. Misalnya, platform digital media sosial memberikan fitur komunikasi dan berbagi konten, sementara platform edukasi online menyediakan akses ke berbagai materi pembelajaran dan forum diskusi. Fitur-fitur ini terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan pengguna, sehingga platform digital menjadi semakin kompleks dan beragam.⁹⁰

Dalam konteks pendidikan, platform digital juga menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan. Siswa dan

⁸⁸ Zuraidah et al., 2.

⁸⁹ Damara Dinda Nirmalasari Zebua and Lasmono Tri Sunaryanto, "Platform Digital Sebagai Alternatif Bertahan Di Era Pandemi COVID-19 Bagi Pelaku Bisnis Pertanian," *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7, no. 1 (2021): 848, <https://www.academia.edu/download/72430339/pdf.pdf>.

⁹⁰ Zuraidah et al., "Menelisik Platform Digital Dalam Teknologi Bahasa Pemrograman," 2.

pendidik dapat memanfaatkan platform digital untuk mengakses materi pembelajaran, mengikuti diskusi daring, serta mengikuti pelatihan atau seminar secara online. Dengan kemampuannya untuk menyediakan berbagai jenis konten dan interaksi, platform digital menjadi elemen penting dalam ekosistem digital modern.⁹¹

c. Jenis-Jenis Platform Digital

Platform digital dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan fungsinya. Salah satu jenis yang paling populer adalah media sosial, seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan TikTok. Platform ini dirancang untuk menghubungkan orang-orang di seluruh dunia, memungkinkan mereka untuk berinteraksi, berbagi konten, dan membentuk komunitas berdasarkan minat atau hobi tertentu. Media sosial berfungsi sebagai ruang virtual yang memungkinkan komunikasi *real-time* serta berbagi foto, video, dan teks.⁹²

Selanjutnya, terdapat platform edukasi digital seperti Ruangguru, Edmodo, dan Khan Academy. Platform ini didesain khusus untuk memfasilitasi proses pembelajaran secara online. Pengguna, yang biasanya terdiri dari pelajar dan pendidik, dapat mengakses materi pembelajaran, mengikuti kursus daring, dan berpartisipasi dalam forum diskusi. Platform edukasi digital seringkali menyediakan konten yang

⁹¹ Unik Hanifah Salsabila et al., "Optimasi Platform Digital Sebagai Transformasi Pendidikan Islam Berkemajuan," *IQRO: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2022): 95, <https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.3494>.

⁹² Rifa Suci Wulandari and Fitriana Kartika Sari, "Media Sosial Sebagai Platform Pembelajaran Alternatif Di Era Digital," *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 3, no. 1 (2022): 280, <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1618>.

lebih terstruktur dan memiliki fitur-fitur seperti ujian online, tugas, dan penilaian otomatis.⁹³

Platform diskusi atau forum, seperti Reddit dan Kaskus, juga menjadi salah satu jenis platform digital yang populer. Di platform ini, pengguna dapat membuat topik diskusi dan berbagi opini mereka tentang berbagai hal. Forum ini biasanya terbagi dalam sub-komunitas atau kategori berdasarkan minat tertentu, sehingga memungkinkan pengguna untuk berdiskusi lebih mendalam tentang topik yang mereka minati.⁹⁴

Terakhir, platform berbasis layanan atau *e-commerce*, seperti Tokopedia, Lazada, dan Shopee. Platform ini berfungsi sebagai *marketplace* digital yang mempertemukan penjual dan pembeli dalam satu ekosistem. Platform *e-commerce* ini menyediakan berbagai fitur untuk memudahkan transaksi online, seperti metode pembayaran digital, sistem ulasan produk, dan layanan pengiriman. Dengan hadirnya berbagai jenis platform digital ini, interaksi dan aktivitas online menjadi semakin beragam dan multifungsi.⁹⁵

d. Platform Digital sebagai Alat Edukasi

Dalam konteks pendidikan, platform digital memiliki potensi besar sebagai alat edukasi yang efektif. Platform ini memungkinkan

⁹³ Azizah Fathur Jusniati SariRohiem, "Analisis SWOT Sarana Pembelajaran Digital Masive Open Online Course (MOOC) Ruang Guru," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 127–28, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i2.3684>.

⁹⁴ Im Abdurrohman and Alkautsar Rahman, "Penerapan Natural Language Processing Untuk Analisis Sentimen Terhadap Kebijakan Pemerintah," *Jurnal Kebanggaan RI* 1, no. 2 (2024): 57, <https://e-journal.ukri.ac.id/index.php/jkri/article/view/3403>.

⁹⁵ Adelia Marwa Ujung, Yunda Adisa, and Nurbaiti, "Analisis Perbandingan Pengalaman Konsumen Terhadap Strategi Bisnis Dalam E-Commerce: Studi Kasus Shopee, Lazada, Dan Tokopedia," *Journal of Information and Business* 1, no. 3 (2023): 118, <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jibs/article/view/384>.

penyebaran pengetahuan dan informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Salah satu kelebihan utama platform edukasi digital adalah fleksibilitas waktu dan tempat. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dari mana saja, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel.⁹⁶

Selain itu, platform edukasi digital seringkali memiliki fitur-fitur interaktif yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya, platform seperti Ruangguru dan Edmodo menyediakan forum diskusi yang memungkinkan siswa bertanya dan berdiskusi dengan guru atau teman sebaya. Fitur ini membantu meningkatkan pemahaman siswa dan memberikan kesempatan untuk belajar secara kolaboratif.⁹⁷

Tidak hanya untuk siswa, platform edukasi digital juga memberikan manfaat bagi pendidik. Guru dapat menggunakan berbagai alat dan fitur untuk mengatur materi pembelajaran, memberikan tugas, dan menilai hasil belajar siswa. Platform seperti Google Classroom, misalnya, mempermudah proses administrasi kelas dan memungkinkan komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan terstruktur.⁹⁸

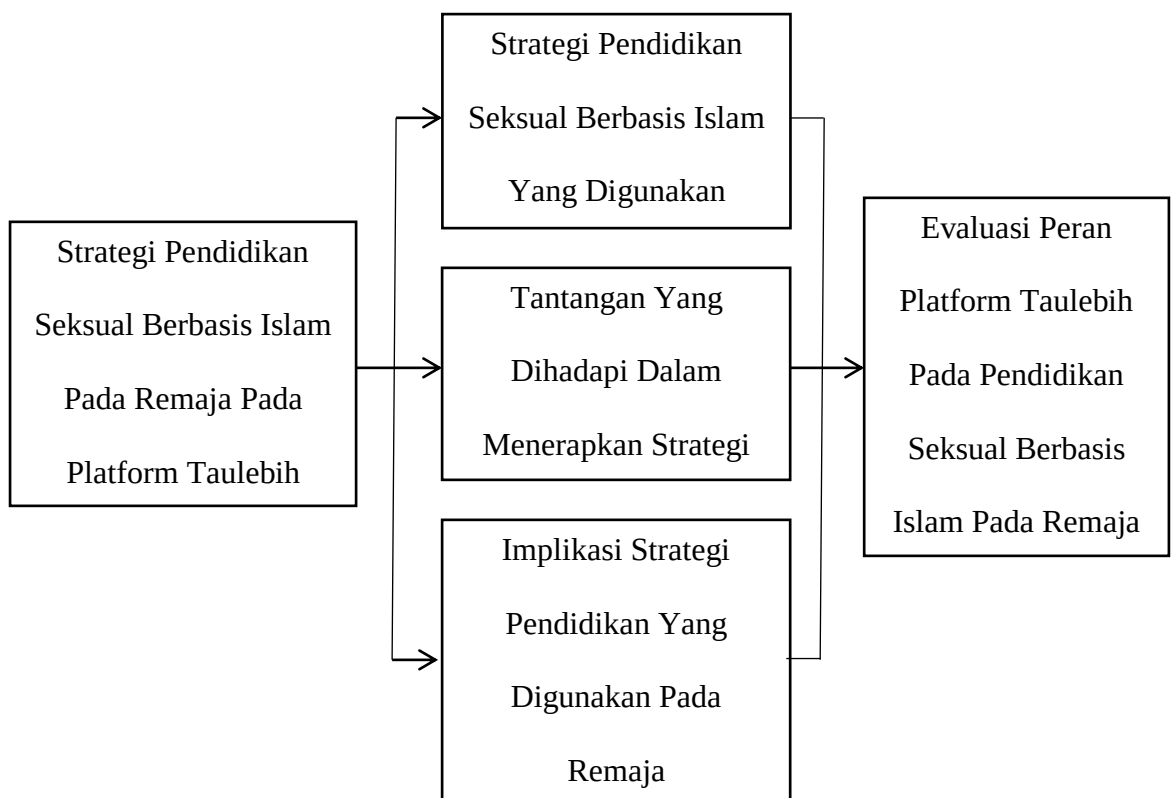
⁹⁶ Jusniati SariRohiem, "Analisis SWOT Sarana Pembelajaran Digital Masive Open Online Course (MOOC) Ruang Guru," 127–28.

⁹⁷ Jusniati SariRohiem, 127–28.

⁹⁸ Ahmad Syafi'i, "Google Classroom as Learning Platform in Teaching Writing," *BRITISH: Jurnal Bahasa Dan Sastra Inggris* 9, no. 1 (2020): 48, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1737862>.

Sebagai alat edukasi, platform digital juga dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar. Misalnya, siswa yang lebih suka visual dapat mengakses video pembelajaran, sementara mereka yang suka membaca dapat mengakses *e-book* atau artikel. Dengan keberagaman konten dan media pembelajaran, platform digital dapat memenuhi berbagai kebutuhan belajar yang beragam di masyarakat.⁹⁹

B. Kerangka Berpikir



⁹⁹ Syafi'i, 48; Khairani Khairani, "Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Di Era Digital SMP Negeri 3 Binjai," *Edukatif* 2, no. 2 (2024): 339, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/666>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada penggambaran atau pemaparan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.¹⁰⁰ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggali secara mendalam tentang strategi pendidikan seksual berbasis Islam di era digital yang diterapkan pada remaja melalui platform digital Taulebih. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti, termasuk perspektif, pengalaman, dan pola interaksi yang berkembang dalam konteks media digital.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *cyber research* atau kajian media digital. *Cyber research* adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknologi digital dan internet sebagai media utama untuk pengumpulan, analisis, dan distribusi data. Penelitian ini sering melibatkan penggunaan sumber daya online, seperti situs web, media sosial, basis data digital, serta perangkat lunak khusus untuk mengumpulkan informasi secara efisien dan efektif.¹⁰¹ *Cyber research* dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis konten dan interaksi

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2019), 410; Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi* 2, no. 1 (2021): 5, <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/download/18/18>.

¹⁰¹ Anastasia O. Tzirides et al., "Cyber-Social Research: Emerging Paradigms for Interventionist Education Research in the Postdigital Era," *Constructing Postdigital Research* 3, no. 5 (2023): 85–86.

yang terjadi dalam lingkungan digital, khususnya pada platform Taulebih, yang meliputi website, akun Instagram, akun TikTok, dan kelas digital. Penelitian ini menggunakan metode *cyber research* untuk mengidentifikasi, mengamati, dan memahami bagaimana strategi pendidikan seksual berbasis Islam dikembangkan dan disampaikan kepada remaja melalui platform digital tersebut.

Melalui pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *cyber research*, peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam bentuk dan strategi konten yang diproduksi oleh Taulebih, serta mengkaji dampak dan penerimaan konten tersebut di kalangan remaja. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung terhadap aktivitas digital, pola interaksi, dan keterlibatan pengguna di berbagai platform digital yang digunakan oleh Taulebih, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai strategi pendidikan seksual berbasis Islam yang diimplementasikan secara daring.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti dalam proses pengumpulan data sangat penting karena peneliti bertindak sebagai pengamat, pengumpul, dan penganalisis data.¹⁰² Peneliti melakukan observasi langsung terhadap platform Taulebih, memantau aktivitas, konten, dan interaksi yang terjadi di platform tersebut. Selain itu, peneliti juga berinteraksi dengan tim pengelola, pengikut akun instagram, dan peserta kelas Taulebih melalui wawancara untuk menggali informasi mengenai

¹⁰² Rusandi and Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," 2.

strategi yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam kepada audiens.

Kehadiran peneliti dalam wawancara semi-terstruktur memungkinkan terjadinya dialog yang mendalam antara peneliti dan narasumber, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam.¹⁰³ Peneliti berencana melaksanakan penelitian ini pada rentang waktu bulan Oktober hingga Desember 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah platform digital Taulebih yang meliputi website, akun Instagram, akun Tiktok, dan kelas digital melalui Zoom. Berikut adalah beberapa alasan mengapa peneliti memilih platform Taulebih sebagai subjek penelitian ini. *Pertama*, Taulebih dipilih karena platform ini secara konsisten memproduksi konten pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi yang berbasis pada nilai-nilai Islam. *Kedua*, platform Taulebih memiliki audiens yang luas dan aktif, sehingga memberikan akses ke beragam respon dan interaksi yang relevan dengan topik penelitian. *Ketiga*, konten yang dihasilkan oleh Taulebih disajikan dengan pendekatan yang interaktif dan inovatif, memanfaatkan berbagai media digital, sehingga efektif dalam menyampaikan informasi kepada remaja. *Keempat*, platform ini secara khusus mengusung perspektif Islam dalam memberikan edukasi seksual dan kesehatan reproduksi, yang sejalan dengan fokus penelitian. *Kelima*, Taulebih memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung terhadap konten yang dipublikasikan selama periode tertentu serta

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, 421; M. Makbul, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian" (Makassar, 2021), 12–13, <https://osf.io/preprints/osf/svu73>.

berinteraksi dengan tim pengelola, pengikut akun instagram, dan peserta kelas Taulebih melalui wawancara daring menggunakan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp, Zoom atau Google Meet. Subjek penelitian ini sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif yang fleksibel dan tidak terbatas oleh lokasi fisik.¹⁰⁴ Rincian subjek penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Inisial	Status	Gender	Umur
1.	FH	Admin platform Taulebih	Perempuan	26 Tahun
2.	DTS	Pembuat konten platform Taulebih	Perempuan	26 Tahun
3.	TS	Pengikut akun instagram Taulebih	Perempuan	26 Tahun
4.	ZMR	Pengikut akun instagram Taulebih	Perempuan	22 Tahun
5.	NAA	Pengikut akun instagram Taulebih	Perempuan	21 Tahun
6.	SHA	Peserta kelas Taulebih	Perempuan	24 Tahun
7.	SJ	Peserta kelas Taulebih	Perempuan	19 Tahun
8.	AFW	Peserta kelas Taulebih	Laki-laki	19 Tahun

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.¹⁰⁵

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas platform Taulebih dan wawancara dengan tim pengelola, pengikut akun instagram, dan peserta kelas Taulebih. Data ini mencakup strategi,

¹⁰⁴ Junita Monica and Dini Fitriawati, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2020): 1633–34, <https://doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2416>.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, 9–14.

tantangan, dan implikasi penerapan strategi pendidikan seksual pada remaja di era digital pada platform Taulebih.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa literatur, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pendidikan seksual berbasis Islam. Data ini digunakan untuk memberikan konteks teoretis dan mendukung analisis data primer yang telah diperoleh. Jurnal ilmiah yang dikutip mencakup penelitian terkait pendidikan seksual dalam Islam, peran media sosial dalam pendidikan, dan isu-isu terkait remaja dan kesehatan reproduksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu:¹⁰⁶

1. Observasi

Observasi dilakukan terhadap platform Taulebih untuk memantau konten yang diposting, seperti infografis, video, caption, dan komentar dari audiens. Peneliti juga mengamati interaksi antara pengelola akun dengan pengikut, serta respon audiens terhadap konten yang disajikan.

2. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan tim pengelola, pengikut akun instagram, dan peserta kelas Taulebih. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang strategi, tantangan yang dihadapi

¹⁰⁶ Sugiyono, 410; Rusandi and Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," 5.

dalam menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam di era digital, dan implikasinya pada remaja. Teknik wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber. Dalam menentukan narasumber untuk wawancara ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara spesifik dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih representatif dan sesuai dengan kebutuhan penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu. Narasumber penelitian ini terdiri dari tim pengelola, pengikut akun instagram, dan peserta kelas Taulebih. Berikut adalah panduan wawancara semi-terstruktur yang mencakup pertanyaan untuk tim pengelola, pengikut akun instagram, dan peserta kelas Taulebih:

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan sebagai metode utama. Triangulasi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memvalidasi data melalui perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan perspektif yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik:¹⁰⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber yang memiliki peran penting dalam pendidikan

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, 494–95.

seksual berbasis Islam dan penggunaan platform digital, khususnya Taulebih. Data dikumpulkan dari para remaja pengikut akun instagram, peserta kelas dan tim pengelola Taulebih yang terlibat dalam penyampaian materi pendidikan seksual berbasis Islam. Dengan membandingkan pandangan dari berbagai narasumber, peneliti dapat memastikan keakuratan data serta mengidentifikasi konsistensi atau variasi informasi yang disampaikan oleh masing-masing pihak.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Triangulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian dengan memeriksa konsistensi data dari berbagai perspektif. Analisis triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kedua bentuk triangulasi di atas untuk mencari pola yang konsisten atau mengidentifikasi perbedaan yang signifikan. Dengan menggunakan triangulasi sebagai metode uji keabsahan data, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid, dapat dipertanggungjawabkan, dan mencerminkan realitas sebenarnya terkait pendidikan seksual berbasis Islam di era digital pada platform Taulebih.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga tahapan

utama yang saling berkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁰⁸ Langkah-langkah dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:¹⁰⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemfokusan, dan perubahan data mentah yang diperoleh dari lapangan sehingga lebih teratur dan dapat dianalisis secara lebih mendalam. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara akan dipilih dan disaring untuk diambil yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data yang berkaitan dengan strategi pendidikan seksual berbasis Islam pada remaja di era digital yang diterapkan oleh platform Taulebih akan dipertahankan, sedangkan data yang tidak relevan akan dieliminasi. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung, sehingga hanya data yang esensial yang akan dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah dilakukan reduksi, data yang telah disederhanakan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, atau bagan yang memudahkan peneliti untuk memahami dan melihat pola-pola atau hubungan antar data. Penyajian data dalam penelitian ini akan menggambarkan temuan tentang bagaimana platform Taulebih menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam pada remaja di era digital,

¹⁰⁸ Sugiyono, 438.

¹⁰⁹ Sugiyono, 439–47.

termasuk strategi, tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam di era digital, dan implikasinya pada remaja. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur, sehingga peneliti dapat lebih mudah menarik kesimpulan.²

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari penyajian data. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan memeriksa kembali data yang ada untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh bukti yang cukup. Verifikasi ini dapat dilakukan melalui *cross-check* antara data dari berbagai sumber (observasi dan wawancara) untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan. Peneliti juga akan menggunakan refleksi dan penilaian kritis selama proses ini untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan.

Model analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan komprehensif. Model ini sangat sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, karena mampu mengolah data yang kompleks menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tahapan berikut:¹¹⁰

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan kajian pustaka dan perumusan masalah untuk memahami latar belakang penelitian. Selain itu, peneliti menentukan platform yang menjadi subjek penelitian, dalam hal ini platform Taulebih, serta mempersiapkan instrumen wawancara.

2. Tahap Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi terhadap platform Taulebih dan wawancara dengan tim pengelola, pengikut akun instagram, dan peserta kelas Taulebih. Proses pengumpulan data dilakukan selama beberapa bulan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

3. Tahap Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan bahwa semua data yang relevan telah diolah dengan baik.

4. Tahap Penulisan Laporan

Hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan penelitian yang terdiri dari temuan, analisis, dan kesimpulan. Laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang pendidikan seksual berbasis Islam di kalangan remaja, terutama melalui platform digital.

¹¹⁰ Sugiyono, 509–12.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Platform Taulebih

Taulebih merupakan sebuah platform yang berfokus pada edukasi pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam. Taulebih didirikan pada November 2021 atas inisiatif Zhafira Aqyla, seorang lulusan *Human Science International Undergraduate Program* dari Osaka University, Jepang.¹¹¹ Platform ini didirikan berdasarkan pengalamannya melakukan penelitian tentang pendidikan seksual di negara-negara muslim. Dalam penelitiannya, Zhafira menemukan bahwa pembahasan pendidikan seksual sering kali dihindari atau dianggap tabu, meskipun sangat penting untuk membekali remaja dengan pengetahuan yang relevan. Berdasarkan temuan ini, Zhafira memutuskan untuk mendirikan Taulebih sebagai ruang diskusi digital yang aman dan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan menggunakan Instagram sebagai media utama, Taulebih secara bertahap berkembang menjadi platform edukasi seksual yang inovatif dan inklusif.¹¹²

2. Visi dan Misi Platform Taulebih

Taulebih memiliki visi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja di Indonesia, terhadap pentingnya

¹¹¹ Admin, "Taulebih," 2024, <https://taulebih.com/>.

¹¹² Wawancara dengan FH pada 28 November 2024.

pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi berbasis agama. Misi platform ini mencakup beberapa tujuan utama:¹¹³

- a. Edukasi Komprehensif. Memberikan pengetahuan dasar kepada anak-anak dan remaja tentang pendidikan seksual, termasuk kesehatan reproduksi dan etika hubungan interpersonal.
- b. Ruang Diskusi yang Aman. Menyediakan tempat di mana masyarakat dapat mendiskusikan isu-isu sensitif dengan panduan berbasis nilai-nilai agama.
- c. Mengatasi Stigma Negatif. Berkontribusi dalam mengubah pandangan masyarakat tentang pendidikan seksual agar diterima sebagai kebutuhan edukasi yang penting.

3. Kurikulum Platform Taulebih

Kurikulum Taulebih dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan edukasi remaja dengan pendekatan berbasis agama Islam dan ilmu pengetahuan. Kurikulum ini terdiri dari beberapa tema besar yang dikaji secara komprehensif dari perspektif Islam, meliputi:¹¹⁴

- a. *Relationship*
- b. *Values, Rights and Culture*
- c. *Violence and Staying Safe*
- d. *Sexual and Reproductive Health*
- e. *Human Body and Development*
- f. *Sexuality and Sexual Behavior*

¹¹³ Wawancara dengan FH pada 28 November 2024.

¹¹⁴ Admin, "Taulebih."

g. *Understanding Gender*

h. *Skills for Health and Well-Being*

4. Perencanaan Jangka Panjang Platform Taulebih

Perencanaan jangka panjang merupakan salah satu aspek penting bagi keberlanjutan platform Taulebih dalam menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam. Berikut ini disajikan tabel yang merangkum rencana-rencana strategis Taulebih untuk memperluas jangkauan, meningkatkan kualitas edukasi, dan memperkuat dampaknya di masyarakat. Data ini mencakup program yang sedang dikembangkan, target jangka panjang, serta pendekatan yang dirancang untuk menghadapi tantangan di masa depan.¹¹⁵

Tabel 4.1 Perencanaan Jangka Panjang Platform Taulebih

Tahun	Perencanaan
2021	Taulebih didirikan
2022	Perilisan kelas “Taulebih Goes to You”
2023	Penskalaan dan perilisan kelas luring
2025	Pelatihan guru dan program sertifikasi
2027	Bermitra dengan sekolah untuk pembangunan dan implementasi kurikulum pendidikan seksualitas

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pendidikan Seksual Berbasis Islam pada Remaja di Era Digital yang Digunakan oleh Platform Taulebih

Platform Taulebih menggunakan strategi yang terencana untuk memberikan edukasi seksual berbasis Islam kepada remaja di era digital. Strategi ini melibatkan berbagai metode yang disesuaikan dengan

¹¹⁵ Admin.

karakteristik remaja, kebutuhan edukasi, serta tantangan di era media sosial. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang proses kreatif yang dilakukan oleh tim Taulebih dalam menghasilkan konten edukasi, berikut adalah penjelasan mengenai alur kerja yang dimulai dari perencanaan hingga publikasi. Proses ini melibatkan berbagai tahapan dan kolaborasi antar divisi, yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap konten yang dipublikasikan memiliki kualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan audiens. Pembuat konten Taulebih menjelaskan:

“Konten Taulebih itu dibikin brief-nya oleh divisi content writer. Itu divisi yang bertugas untuk mencari isu-isu terkini, pembahasan dan referensi tentang konten-konten kita yang selanjutnya akan di eksekusi oleh tim kreatif atau graphic designer yang akan diilustrasikan atau dibentuk dengan bentuk konten reels, single post, carousel atau pun komik. Nah, setelah itu baru direvisi atau dievaluasi kembali (quality check) oleh tim Taulebih dan juga founder kita. Setelah sudah melewati tahap-tahap tersebut baru konten tersebut baru bisa diunggah di Instagram kita.”¹¹⁶

[DTS.RM.01]

Kutipan tersebut menggambarkan dengan jelas bagaimana proses produksi konten di Taulebih dilakukan secara terstruktur dan profesional. Setiap langkah, mulai dari pencarian isu terkini hingga pengecekan kualitas oleh tim dan pendiri, menunjukkan komitmen platform ini untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan. Pendekatan kolaboratif antar divisi ini juga memastikan bahwa konten yang dihasilkan tidak hanya informatif tetapi juga menarik bagi audiens, terutama remaja yang menjadi target utama platform ini. Kolaborasi yang baik antara divisi *content writer* dan tim kreatif menunjukkan bahwa setiap elemen dalam

¹¹⁶ Wawancara dengan DTS pada 28 November 2024.

konten dirancang secara cermat untuk menarik perhatian dan memenuhi kebutuhan edukasi audiens. Seperti yang dijelaskan lebih lanjut,

"Tentu saja ada diskusi rutin untuk memastikan konten yang dihasilkan sesuai visi dan misi platform. Jadi dari tim social media dan content writer tersebut dia harus memastikan konten tersebut harus sesuai dengan visi dan misi Taulebih dan mengadakan meeting setidaknya sekali atau dua kali per minggu."¹¹⁷ [DTS.RM.01]

Hal ini menegaskan bahwa komitmen Taulebih dalam menjaga kualitas dan konsistensi konten tidak hanya terlihat dalam proses kreatif, tetapi juga melalui evaluasi rutin yang dilakukan tim secara berkala. Strategi ini menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan relevansi dan integritas platform di mata audiensnya. Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan profesionalisme tim Taulebih tetapi juga menjadi bukti dedikasi mereka dalam mengembangkan konten yang edukatif, interaktif, dan relevan. Dengan strategi yang menggabungkan nilai-nilai Islam, kreativitas visual, serta masukan rutin dari berbagai pihak, Taulebih terus berupaya menjangkau audiens remaja secara efektif. Proses ini menjadi landasan utama untuk melaksanakan berbagai metode dan inovasi lainnya dalam mengedukasi remaja, termasuk melalui:

a. Visualisasi Konten Edukatif

Taulebih memanfaatkan visualisasi sebagai inti strategi penyampaian informasi. Berbagai format seperti infografis, komik, dan animasi dirancang untuk menyampaikan materi secara

¹¹⁷ Wawancara dengan DTS pada 28 November 2024.

sederhana namun tetap menarik. Pendekatan ini dijelaskan oleh admin platform Taulebih,

"Fitur atau pendekatan yang digunakan Taulebih untuk menarik perhatian remaja itu adalah dari segi visual dari informasi yang kita sampaikan dari informasi Instagram yang kita bangun itu sebagaimana mungkin bisa diterima ilustrasinya dan juga bisa dipahami oleh seluruh audiens kita. Kenapa pendekatan kita itu berbentuk visual? Karena kita ingin menggambarkan secara langsung seperti apa sih pendekatan atau pendidikan seksualitas itu bisa diterima."¹¹⁸ [FH.RM.01.01]

Salah satu format yang paling diminati oleh *followers* adalah komik. Hal ini diungkapkan oleh pembuat konten Taulebih,

"Konten yang diminati oleh followers beragam, tapi sejauh ini yang paling diminati adalah komik di mana kita memberikan ilustrasi yang juga menggambarkan secara tidak langsung dengan memberikan makna tersendiri dari gambar-gambar yang kita buat itu."¹¹⁹ [DTS.RM.01.01]

Komik dengan cerita yang *relatable* dinilai mampu menarik perhatian sekaligus menyampaikan pesan edukatif secara efektif kepada remaja. Selain visualisasi, Taulebih juga menggunakan gaya bahasa yang disesuaikan dengan komunikasi anak muda. Pembuat konten Taulebih menjelaskan,

"Sumber-sumber yang kita berikan adalah sumber-sumber Islam dan di sini kita niatnya saling menasehati dan saling memberi tahu. Jadi, di sini kita memang tidak menggunakan bahasa yang menggurui tapi lebih ke memberikan nasehat satu sama lain."¹²⁰ [DTS.RM.01.01]

¹¹⁸ Wawancara dengan FH pada 28 November 2024.

¹¹⁹ Wawancara dengan DTS pada 28 November 2024.

¹²⁰ Wawancara dengan DTS pada 28 November 2024.

Pendekatan ini mendapat tanggapan positif dari audiens.

Salah satu pengikut akun instagram Taulebih menyatakan,

*"Iya, sudah cukup menarik. Karena mereka membawakan materi yang kompleks menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami, ditambah gambar-gambar infografis yang mendukung pengetahuan."*¹²¹ [TS.RM.01.01]

Audiens lain juga mengapresiasi penyampaian yang berbasis nilai-nilai Islam dan ilustrasi yang menarik, seperti yang dikatakan beberapa pengikut akun instagram dan peserta kelas Taulebih,

*"Menurut saya cukup menarik. Karena zaman sekarang beberapa orang akan sangat mudah percaya dengan apa yang mereka baca di media sosial. Dengan penyajian informasi menggunakan infografis, menurut saya cukup menarik minat pembaca."*¹²² [ZMR.RM.01.01]

*"Format kelasnya menarik karena menggunakan media digital seperti video, infografik, dan diskusi interaktif. Bahasa yang digunakan juga sederhana, sehingga mudah dipahami."*¹²³ [AFW.RM.01.01]

*"Ya, cukup menarik. Karena penyampaian bahasanya bagus, mudah dimengerti, berbasis nilai-nilai Islam dan konten di Instagram ilustrasinya juga bagus dan menarik."*¹²⁴ [NAA.RM.01.01]

Strategi visualisasi dan gaya bahasa yang inklusif ini membuat Taulebih berhasil menciptakan edukasi yang relevan, sederhana, dan efektif untuk generasi muda. Pendekatan ini tidak hanya membantu remaja memahami isu-isu pendidikan seksual

¹²¹ Wawancara dengan TS pada 25 November 2024.

¹²² Wawancara dengan ZMR pada 25 November 2024.

¹²³ Wawancara dengan AFW pada 18 Desember 2024.

¹²⁴ Wawancara dengan NAA pada 27 November 2024.

berbasis Islam tetapi juga membangun minat mereka untuk terus belajar melalui media sosial Taulebih.

b. Kelas Daring dan Webinar Interaktif

Kelas daring seperti *Taulebih Goes to You* dan *Monthly Class* merupakan salah satu strategi utama Taulebih dalam menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam. Kelas-kelas ini dirancang secara interaktif dengan menggabungkan teori dan diskusi. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman, menciptakan suasana yang lebih hidup dan relevan bagi remaja. Materi yang disampaikan mencakup isu-isu penting seperti pubertas, hubungan antar lawan jenis, dan cara melindungi diri dari kekerasan seksual.

Pendekatan ini tidak hanya membuat remaja menjadi penerima informasi pasif tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh admin platform Taulebih,

*"Program yang ditawarkan Taulebih itu ada banyak. Ada yang berbentuk kelas, event, webinar, dan juga relawan. Kalau yang berbentuk kelas itu kita menyediakan modul yang kita bentuk sendiri untuk kita bawa di kelas secara online ataupun offline yang bekerja sama dengan instansi-instansi di Indonesia."*¹²⁵ **[FH.RM.01.02]**

Suasana kelas juga mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu peserta kelas Taulebih menyatakan bahwa,

¹²⁵ Wawancara dengan FH pada 28 November 2024.

*"Suasana diskusi di kelas terasa seru dan serius. Peserta tampaknya udah pada aware kalau bahasan ini bukan hal yg tabu dan panitia Taulebih juga udah sering briefing itu di awal kelas."*¹²⁶ **[AFW.RM.01.02]**

Selain itu, peserta merasa nyaman untuk bertanya karena suasana yang kondusif, seperti yang diungkapkan peserta kelas Taulebih yang lain,

*"Moderator menjaga agar diskusi tetap sopan dan nyaman, meskipun topik yang dibahas cukup sensitif. Peserta juga diberi kebebasan bertanya tanpa merasa malu."*¹²⁷ **[SJ.RM.01.02]**

Pendekatan ini menunjukkan bahwa Taulebih tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan ruang diskusi yang aman dan inklusif bagi remaja. Banyak peserta merasa terbantu dengan materi yang disampaikan dan merekomendasikan kelas ini kepada teman-teman mereka, yang semakin memperkuat efektivitas pendekatan edukatif Taulebih.

c. Kolaborasi dengan Komunitas dan Relawan

Taulebih juga mengembangkan strategi kolaborasi untuk memperluas jangkauan edukasinya, terutama ke wilayah yang sulit dijangkau. Program *Knowlunteers* melibatkan relawan yang dilatih untuk menyampaikan modul pendidikan seksual berbasis Islam di daerah terpencil. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan seksual tidak hanya terbatas pada masyarakat urban tetapi juga dapat diakses oleh komunitas di daerah 3T (tertinggal,

¹²⁶ Wawancara dengan AFW pada 18 Desember 2024.

¹²⁷ Wawancara dengan SJ pada 26 November 2024.

terluar, terpencil). Seperti yang dijelaskan oleh admin platform Taulebih,

*"Relawan di mana kita ingin pendidikan seksualitas itu menyeluruh sampai ke daerah 3T. Jadi kita membuka relawan Taulebih untuk mengajarkan modul kita di daerah tersebut."*¹²⁸ **[FH.RM.01.03]**

Selain itu, kolaborasi dengan instansi pendidikan lokal juga dilakukan, memungkinkan materi Taulebih diajarkan di sekolah-sekolah. Upaya ini mencerminkan komitmen Taulebih untuk menyebarkan pendidikan seksual berbasis Islam secara inklusif dan merata ke berbagai lapisan masyarakat.

d. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Platform Utama

Media sosial, khususnya Instagram, menjadi platform utama Taulebih untuk menjangkau remaja. Instagram digunakan untuk mempublikasikan berbagai jenis konten edukatif, termasuk video pendek, infografis, dan sesi tanya jawab, menjadikannya alat yang efektif dalam memperkenalkan pendidikan seksual berbasis Islam. Strategi ini berhasil menjadikan Taulebih sebagai salah satu platform edukasi yang diminati oleh banyak remaja. Meskipun begitu, perluasan ke platform lain seperti TikTok menghadapi tantangan algoritma yang membatasi jangkauan konten edukatif. Namun, Taulebih tetap berupaya mengatasi hambatan ini untuk menjangkau audiens yang lebih luas, memanfaatkan media sosial

¹²⁸ Wawancara dengan FH pada 28 November 2024.

sebagai ruang edukasi yang inklusif dan interaktif. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu pengikut akun instagram Taulebih,

*"Mayoritas masyarakat kita adalah pengguna sosial media yang aktif di Instagram. Jadi media itu sangat berguna untuk menyebarkan nilai-nilai Islam untuk generasi saat ini."*¹²⁹ **[TS.RM.01.04]**

Pendapat serupa juga disampaikan oleh pengikut akun instgram Taulebih yang lain,

*"Cukup menarik. Saat ini sepertinya semua orang memiliki Instagram dan menghabiskan waktu luangnya untuk membukanya. Hal itu memungkinkan mereka untuk bisa mendapatkan informasi yang bermanfaat di sela-sela kesibukan mereka."*¹³⁰ **[ZMR.RM.01.04]**

Sementara itu, satu pengikut akun instgram Taulebih yang lain menambahkan,

*"Caranya menurutku udah bagus sih, kan lewat konten-konten dengan ilustrasi yang bagus. Terus bacaannya juga bukan yang banyak banget. Soalnya biasanya orang tidak terlalu suka membaca yang panjang seperti di bagian caption gitu. Postingannya sudah oke, poin-poinnya, juga disertakan ayat Al-Qur'an yang terkait."*¹³¹ **[NAA.RM.01.04]**

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Instagram sebagai platform untuk menyampaikan nilai-nilai Islam melalui konten yang menarik dan relevan sangat dihargai. Pendekatan visual dan pemilihan kata yang mudah dipahami membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh audiens, terutama di kalangan remaja.

¹²⁹ Wawancara dengan TS pada 25 November 2024.

¹³⁰ Wawancara dengan ZMR pada 25 November 2024.

¹³¹ Wawancara dengan NAA pada 27 November 2024.

2. Tantangan dalam Menerapkan Pendidikan Seksual Berbasis Islam pada Remaja di Era Digital

Dalam perjalanannya, Taulebih menghadapi beberapa tantangan. Tantangan ini mencerminkan hambatan umum yang sering dihadapi oleh platform edukasi yang mencoba mengubah stigma masyarakat terhadap pendidikan seksual.

a. Stigma Sosial dan Budaya

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Taulebih adalah stigma sosial terhadap pendidikan seksual, yang masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat. Banyak orang tua, guru generasi tua, dan anggota komunitas merasa tidak nyaman membahas topik ini, bahkan ketika pendekatannya berbasis nilai agama. Hal ini menyulitkan upaya Taulebih untuk memperkenalkan pendidikan seksual sebagai kebutuhan edukasi yang penting. Sebagai contoh, admin platform Taulebih menjelaskan,

*"Tentu saja ada penolakan, kritik, atau komentar negatif. Tanggapannya itu beragam pasti. Ada yang setuju, ada yang mendukung, ada pun juga yang menolak atau mengkritisi. Contohnya beberapa waktu lalu konten kita tentang LGBT ini cukup membuka ruang diskusi yang banyak, terutama bagi kelompok-kelompok yang mungkin melihat point of view-nya dari segi kemanusiaan atau psikologi. Nah, di sinilah tantangan juga buat Taulebih. Bagaimana kita menekankan bahwasannya, point of view yang kita sampaikan adalah point of view yang berbasis Islam dan juga ingin menyampaikan poin-poin Islamnya itu di mana."*¹³² **[FH.RM.02.01]**

¹³² Wawancara dengan FH pada 28 November 2024.

Salah satu pengikut akun instagram Taulebih juga menyoroti bahwa keberanian untuk membicarakan pendidikan seksual secara terbuka masih minim di masyarakat,

*"Terkadang di masyarakat masih jarang orang yang berani speak up untuk membahas soal pendidikan seksual berbasis Islam, mungkin karena minimnya rasa ingin tahu masyarakat dalam mencari informasi mengenai hal ini."*¹³³
[TS.RM.02.01]

Situasi ini bahkan memengaruhi hubungan orang tua dengan anak-anak mereka. Salah satu pengikut akun instagram Taulebih mengungkapkan,

*"Saat saya kecil, teman saya bertanya pada orang tuanya mengenai apa itu haid, namun orang tuanya tidak mau menjelaskan dan justru mengalihkan pembicaraan. Saya rasa itu salah. Karena orang tua sangat perlu memberikan edukasi mengenai hal tersebut."*¹³⁴ **[ZMR.RM.02.01]**

Stigma ini tidak hanya terjadi di lingkungan keluarga tetapi juga di sekolah. Pengikut akun instagram Taulebih yang lain menambahkan bahwa,

*"Di masyarakat, khususnya yang sudah tua-tua itu mereka berpikir hal itu tabu untuk dibicarakan, dan menurutku itu biasanya guru-guru yang sudah tua juga. Kalau guru yang baru-baru, yang muda-muda, sepertinya lebih terbuka dan pasti mau membicarakan pendidikan seksual kepada muridnya. Tapi kalau di masyarakat luas, kalau menurutku sih masih banyak yang menganggap tabu."*¹³⁵
[NAA.RM.02.01]

Situasi ini menunjukkan bahwa tantangan sosial dalam membicarakan pendidikan seksual sangat berakar pada budaya dan

¹³³ Wawancara dengan TS pada 25 November 2024.

¹³⁴ Wawancara dengan ZMR pada 25 November 2024.

¹³⁵ Wawancara dengan NAA pada 27 November 2024.

pola pikir yang sudah lama terbentuk. Dengan pendekatan yang persuasif dan strategis, Taulebih berusaha menjembatani kesenjangan ini. Mereka menekankan nilai-nilai Islam yang inklusif, menggunakan bahasa yang santun, dan memberikan ruang diskusi yang edukatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah stigma di masyarakat, sehingga pendidikan seksual dapat diterima sebagai bagian penting dari pembelajaran, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

b. Algoritma Media Sosial

Meskipun media sosial menjadi platform utama bagi Taulebih dalam menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam, tantangan algoritma pada beberapa platform, seperti TikTok, masih menjadi hambatan yang signifikan. Konten pendidikan seksual sering kali tidak diutamakan dalam algoritma karena dianggap kurang menarik bagi audiens umum, yang berdampak pada terbatasnya jangkauan konten. Admin platform Taulebih menjelaskan,

*"Untuk saat ini, kalau di Instagram kita tetap algoritmanya adalah untuk memberikan awareness yang kita fokuskan kepada followers kita saja, tapi kalau TikTok itu memang mungkin masih sulit untuk menjangkau algoritmanya karena mungkin pendidikan seksualitas itu masih sangat-sangat minim pembahasannya di media sosial TikTok dan itu masih tantangan kita saat ini."*¹³⁶ [FH.RM.02.02]

¹³⁶ Wawancara dengan FH pada 28 November 2024.

Taulebih mengatasi hambatan ini dengan menciptakan konten yang lebih menarik secara visual dan relevan dengan isu-isu yang sedang berkembang. Langkah-langkah seperti penyesuaian desain visual, gaya bahasa yang lebih santai, dan pendekatan yang berbasis narasi menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan daya tarik konten di berbagai platform. Meskipun demikian, tantangan ini memerlukan inovasi berkelanjutan untuk mengoptimalkan jangkauan edukasi.

Efektivitas platform juga berbeda-beda. Instagram menjadi media utama Taulebih, di mana platform ini tidak hanya digunakan untuk berbagi informasi tetapi juga untuk menjual kelas dan membuka pendaftaran relawan. Admin platform Taulebih menyebutkan,

*"Kalau Instagram itu memang kayak platform utama kita, di mana kita di situ tidak hanya memberikan informasi, tapi kita juga menjual kelas dan membuka volunteer. Di sini memang medan siswa utama kita."*¹³⁷ [FH.RM.02.02]

Sebaliknya, TikTok dianggap belum efektif karena algoritmanya sulit menjangkau audiens yang relevan untuk konten pendidikan seksual. LinkedIn juga digunakan oleh Taulebih, tetapi dengan tujuan yang berbeda, yaitu sebagai media apresiasi kepada para relawan dan mitra kerja,

"LinkedIn ini adalah salah satu bentuk apresiasi kita kepada para volunteer dan orang-orang yang sudah bekerja sama dengan Taulebih. Jadi banyak orang-orang

¹³⁷ Wawancara dengan FH pada 28 November 2024.

yang memiliki profesionalitas melihat kita sebagai platform yang memiliki integritas yang sangat baik."¹³⁸
[FH.RM.02.02]

Strategi ini menunjukkan bahwa setiap platform memiliki perannya masing-masing, yang dimanfaatkan Taulebih untuk memperluas pengaruh dan dampaknya secara efektif.

c. Keseimbangan Antara Agama dan Sains

Tantangan lain yang sering dihadapi Taulebih adalah mempertahankan keseimbangan antara pendekatan agama dan sains dalam konten yang disajikan. Penyampaian topik pendidikan seksual sering kali melibatkan istilah-istilah ilmiah yang harus diselaraskan dengan panduan nilai-nilai Islam. Hal ini memerlukan perhatian ekstra dalam memilih tata bahasa yang tidak hanya mudah dipahami tetapi juga tetap sesuai dengan prinsip agama yang diusung.

Seperti yang dijelaskan oleh pembuat konten platform Taulebih,

*"Tantangan dalam mempertahankan keseimbangan antara aspek agama dan sains dalam setiap konten itu, bagaimana caranya melakukan tata bahasa yang benar di sini. Karena memang kadang sains dan aspek agama itu adalah suatu hal yang berbeda, jadi kita bagaimana caranya untuk mengkolaborasi dan menyusun tata bahasa yang tepat, biar bisa diterima oleh masyarakat umum."*¹³⁹ **[DTS.RM.02.03]**

Integrasi ini membutuhkan kolaborasi yang hati-hati agar konten tidak menimbulkan kesalahpahaman atau kontroversi di

¹³⁸ Wawancara dengan FH pada 28 November 2024.

¹³⁹ Wawancara dengan DTS pada 28 November 2024.

masyarakat. Dengan pendekatan yang seimbang, Taulebih berupaya menjaga relevansi kontennya di tengah berbagai pandangan yang ada, sehingga tetap dapat diterima oleh beragam audiens tanpa mengurangi nilai edukatif maupun religius yang ingin disampaikan.

d. Tantangan Operasional dalam Pengelolaan Platform Taulebih

Selain tantangan dalam mempertahankan keseimbangan antara pendekatan agama dan sains, Taulebih juga menghadapi kendala operasional, terutama pada awal pembentukan platform. Seperti yang dijelaskan oleh admin platform Taulebih,

*"Tantangan atau kendala utama mengelola platform Taulebih itu karena di awal-awal kita terbentuk di zaman COVID di mana kita fully online dan juga kita kerjanya itu full online. Jadi memang komunitasnya yang dianggotakan di berbagai daerah dan negara juga jadi kendala utamanya itu bagaimana kita mengalokasikan waktu dan juga mengalokasikan tenaga kita untuk bisa melanjutkan kebermanfaatan di Taulebih."*¹⁴⁰ **[FH.RM.02.04]**

Karena platform ini beroperasi secara digital sejak awal, tantangan utama adalah koordinasi antar anggota tim yang tersebar di berbagai lokasi. Perbedaan zona waktu, keterbatasan fasilitas komunikasi, dan kebutuhan untuk terus menjaga keberlanjutan program menjadi perhatian yang memerlukan upaya ekstra.

Meskipun tantangan ini cukup signifikan, Taulebih berhasil mengatasi hambatan tersebut dengan membangun sistem kerja yang fleksibel dan kolaboratif. Hal ini memungkinkan mereka

¹⁴⁰ Wawancara dengan FH pada 28 November 2024.

untuk tetap melaksanakan berbagai program edukasi, baik secara daring maupun luring, meskipun berada dalam situasi yang penuh keterbatasan. Pendekatan ini menunjukkan komitmen Taulebih dalam memberikan manfaat edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat, khususnya remaja.

Dengan adanya tantangan-tantangan ini, Taulebih tetap berkomitmen untuk mengedukasi masyarakat melalui strategi yang terus dikembangkan agar pendidikan seksual berbasis Islam dapat diterima dan diaplikasikan secara luas oleh berbagai lapisan masyarakat.

3. Implikasi Platform Taulebih dalam Menarik Minat Remaja untuk Mempelajari Pendidikan Seksual Berbasis Islam

Meskipun tantangan yang dihadapi Taulebih cukup signifikan, platform ini berhasil memberikan dampak nyata dalam meningkatkan minat dan pemahaman remaja terkait pendidikan seksual berbasis Islam. Keberhasilan ini tidak terlepas dari evaluasi yang rutin dilakukan oleh tim Taulebih terhadap respons audiens.

Seperti yang dijelaskan oleh admin platform Taulebih,

*"Jadi cara mengevaluasinya itu kita selalu melihat feedback dari audiens kita. Pasti kita lihat apakah dari konten yang kita bawa ini telah diterima masyarakat atau dapat memberikan sedikit informasi yang bisa mereka maknai. Jadi kita selalu berusaha mencoba untuk mengevaluasi feedback dari audiens kita sebaik mungkin."*¹⁴¹ [FH.RM.03]

Melalui analisis komentar, interaksi, dan pesan dari audiens, Taulebih dapat memahami sejauh mana konten mereka diterima dan

¹⁴¹ Wawancara dengan FH pada 28 November 2024.

memberikan dampak edukatif. Pendekatan berbasis *feedback* ini memungkinkan Taulebih untuk terus meningkatkan kualitas konten, memastikan pesan yang disampaikan relevan, dan menciptakan nilai tambah bagi remaja yang mengakses platform ini. Strategi ini menjadi salah satu kunci utama dalam membangun kepercayaan dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan seksual berbasis Islam.

a. Peningkatan Kesadaran

Taulebih berhasil meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya pendidikan seksual berbasis Islam. Banyak peserta kelas melaporkan bahwa mereka memperoleh pemahaman yang sebelumnya tidak mereka dapatkan di sekolah atau lingkungan keluarga. Materi yang disampaikan mencakup aspek biologis, psikologis, dan nilai-nilai agama yang sering kali jarang dibahas secara terbuka.

Pembuat konten platform Taulebih mengungkapkan bahwa perubahan positif pada audiens dapat terlihat dari komentar di media sosial,

*"Perubahan positif audiens kalau misalnya bisa dilihat dari comment section-nya Taulebih, kalau ada informasi-informasi yang mungkin baru tau saat ini jadi mereka merasa 'oh ternyata selama ini kayak kita persepsinya kayak gini salah, atau memang persepsinya kita mungkin harus coba diubah lagi.' Jadi banyak banget komentar-komentar positif dari audiens kita yang di Instagram. Terutama bahwasannya konten yang kita hasilkan itu mendapatkan positif ke mereka."*¹⁴² **[DTS.RM.03.01]**

¹⁴² Wawancara dengan DTS pada 28 November 2024.

Respons positif ini menunjukkan bahwa pendekatan Taulebih dalam mengedukasi remaja berhasil membuka perspektif baru dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Dengan menyajikan konten yang relevan dan interaktif, Taulebih telah membantu audiens untuk melihat pentingnya pendidikan seksual sebagai bagian dari pembelajaran hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Para peserta merasa lebih teredukasi, seperti yang dijelaskan oleh seorang peserta kelas Taulebih,

"Aku jadi kayak terbuka gitu loh. Dulu kan orang-orang menganggap pendidikan seksualitas itu hal yang tabu banget karena mungkin mengiranya itu belajar tentang bagaimana cara berhubungan seksual. Tapi ternyata enggak, pendidikan seksual itu dari mulai paling basic. Apa sih alat kelamin kita? Disebut apakah alat kelamin kita? Manakah aurat kita? Itu tuh udah pendidikan seksual. Dan orang-orang tuh banyak yang masih menyepelkan dan masih gak aware, padahal itu sangat penting karena aku rasa juga dengan aku belajar pendidikan seksual, aku jadi lebih tau tentang diri aku. Aku jadi tau siklus haid aku tuh kayak gimana. Aku jadi tau, 'oh kalau cairan yang keluar seperti ini tuh, kayak gimana' dan isu tentang pendidikan seksual juga kan berkaitan banget ya sama isu tentang mental health jadi kayak selalu menyambung aja kayak gitu dan itu seru banget sih jadi kayak belajar banyak hal baru. Dan aku juga baru tau ternyata tuh di luar negeri pendidikan seksualitas itu sangat diperhatikan dan ada kurikulumnya dan bahkan sampai ada list-list yang harus dicapai di dalam tiap semesternya. Itu menurutku keren banget cuman kan di Indonesia gerakan untuk memahami pendidikan seksual itu gak semasih di luar negeri. Dan sayangnya juga di luar negeri itu kan tidak berdasarkan Islam. Jadi banyak hal yang nggak sesuai. Dan aku ngerasa setelah adanya Taulebih, aku bisa merekomendasikan teman-teman yang masih menganggap kalo pendidikan seksual itu tabu atau nggak. Coba deh kalau misalnya ada yang masih close-minded terhadap itu, aku bisa langsung

*merekomendasikan platform Taulebih karena itu benar-bener bagus banget, banget, banget..*¹⁴³ [SHA.RM.03.01]

b. Perubahan Sikap dan Perilaku

Banyak remaja melaporkan adanya perubahan sikap setelah mengikuti konten atau kelas Taulebih. Mereka menjadi lebih terbuka dalam berdiskusi tentang pendidikan seksual dan lebih memahami pentingnya menjaga adab pergaulan sesuai ajaran Islam. Salah satu pengikut akun instagram Taulebih menyebutkan,

*"Iya, perubahan pandangan. Terutama tentang pendidikan seksual pada anak yang harus dikenalkan kepada anak sejak dini."*¹⁴⁴ [TS.RM.03.02]

Peserta kelas dan pengikut akun instagram Taulebih yang lain mengungkapkan,

*"Kontennya memberikan dampak nyata, seperti saya menjadi lebih hati-hati dalam berkomunikasi di media sosial dan lebih memahami batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan."*¹⁴⁵ [AFW.RM.03.02]

*"Iya, memberikan dampak tentunya. Beberapa minggu yg lalu saya membaca konten mengenai menjaga kebersihan selama haid. Meskipun sebelum-sebelumnya saya memang sangat memperhatikan kebersihan saya, setelah membaca konten tersebut saya jadi semakin menjaga kebersihan saya"*¹⁴⁶ [ZMR.RM.03.02]

*"Kalau menurutku sih iya, memberikan dampak. Soalnya kita jadi lebih tau hal-hal yang di sekolah tidak diajarkan. Jadinya kita melihat suatu fenomena, misalnya tentang LGBT, itu jadi berubah dan bisa menyikapinya dengan bijak dan dengan nilai-nilai berbasis Islam."*¹⁴⁷ [NAA.RM.03.02]

¹⁴³ Wawancara dengan SHA pada 30 November 2024.

¹⁴⁴ Wawancara dengan TS pada 25 November 2024.

¹⁴⁵ Wawancara dengan AFW pada 18 Desember 2024.

¹⁴⁶ Wawancara dengan ZMR pada 25 November 2024.

¹⁴⁷ Wawancara dengan NAA pada 27 November 2024.

c. Kepercayaan pada Platform Edukasi Islami

Kepercayaan audiens terhadap Taulebih juga meningkat seiring dengan penyajian konten yang berbasis nilai Islam. Penyertaan dalil Al-Qur'an dan hadis sahih dalam setiap materi menambah nilai kredibilitas platform ini. Seorang peserta kelas Taulebih menyampaikan,

“Sejauh ini sih sesuai banget. Aku suka banget. Taulebih ini platform yang menurut aku cukup balance antara memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan kewanita-an dan laki-laki gitu. Misalnya, aurat wanita tuh dari mana sampai mana. Dan laki-laki pun ada. Terus bagaimana cara membersihkan darah menstruasi? Ada. Terus kalau di laki-lakinya bagaimana cara membersihkan penis setelah pipis. Dan kayak jadinya balance gitu loh. Aku salutnya juga Taulebih ini bener-bener menyajikan dalil-dalil yang, karena kebetulan aku kuliahnya jurusan bahasa Arab, jadi aku lumayan bisa melihat apakah hadis yang digunakan itu sesuai atau enggak, hadisnya itu kuat atau enggak. Apakah hadisnya ini palsu atau enggak. Jadi selama aku memerhatikan dan membaca ini hadis-hadis yang disajikan di dalam konten Taulebih itu Insya Allah sesuai. Jadi kayak memadukan (kolaborasi) antara psikologi, kesehatan, dan Islam. Dan aku sukanya juga konten Taulebih ini sesuai dengan kebutuhan aku sebagai seorang muslim tentunya. Dan mereka tuh bener-bener memerangi yang namanya LGBT+. Kan ada juga ya kadang akun-akun feminisme yang katanya sih berbasis islami tapi malah mendukung LGBT+. Itu kan gak sesuai ya. Jadi aku sangat senang dengan Taulebih karena mereka memerangi LGBT+.”¹⁴⁸
[SHA.RM.03.03]

Hal ini membedakan Taulebih dari platform lain yang mungkin tidak berbasis agama atau memiliki pendekatan yang kurang komprehensif. Strategi ini membuat Taulebih tidak hanya

¹⁴⁸ Wawancara dengan SHA pada 30 November 2024.

menjadi platform edukasi, tetapi juga ruang diskusi yang Islami dan mendidik. Seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta kelas Taulebih,

“Iya, aku tuh yang tadinya lumayan skeptis, jadi benar-bener aware banget sama diri aku. Jadi mau terus belajar dan mendalami tentang pendidikan seksualitas yang berbasis Islam tuh seperti apa sebenarnya. Karena kan jarang ya cendekiawan muslim yang emang concern-nya di ini. Kadang kan pasti nyerepetnya paling di fikih ya sedangkan kan fikih kan gak belajar psikologi juga. Jadi aku rasa konten-konten yang udah dibuat sama Taulebih ini memadukan Islam, sains, dan psikologi. Itu membuat aku merasa ‘oh, ternyata kayak gini ya, ternyata gak se-simple ini’ dan kita tuh harus benar-bener aware karena dengan mempelajari pendidikan seksual itu tadi kita juga jadi tau batasan antara laki-laki dan perempuan itu seperti apa.”¹⁴⁹
[SHA.RM.03.03]

d. Merekomendasikan Kelas kepada Orang Lain

Keberhasilan Taulebih dalam memberikan pemahaman yang relevan dan praktis mendorong banyak peserta untuk merekomendasikan kelas ini kepada orang lain. Salah satu peserta kelas Taulebih menyatakan,

“Wah, iya banget. Aku setiap kali ada acara Taulebih, aku ngetik apa-apa yang disampaikan narasumbernya, baik secara lisan maupun di slide-nya. Itu pasti aku bakal bikin story WhatsApp dan aku bakal ngajak teman-teman aku untuk ‘ayo ikutan ini, ini penting itu’ gitu. Jadi bukan cuma kita belajar tentang hukum-hukum agama doang, tapi kita juga harus belajar tentang ini karena ini juga ada sangkut-pautnya, kayak gitu. Dan aku rasa kelas-kelas yang diadakan Taulebih juga bermanfaat dan relate di kehidupan sekarang. Jadi, nggak ada alasan buat nggak ikut. Kecuali memang waktunya bentrok atau yang lainnya.” Pokoknya kalau misalnya mau belajar pendidikan seksualitas atau pengen tahu apa itu pendidikan seksualitas, langsung aja ke

¹⁴⁹ Wawancara dengan SHA pada 30 November 2024.

Instagramnya Taulebih”, aku bakal ngomong kayak gitu sih kalau misalnya ada yang nanya kayak gitu.”¹⁵⁰
[SHA.RM.03.04]

Peserta kelas Taulebih yang lain juga mengungkapkan,

“Pasti. Saya merekomendasikan karena materi yang disampaikan tidak hanya relevan tetapi juga membekali kita dengan pandangan Islami yang jarang dibahas secara terbuka.”¹⁵¹ **[AFW.RM.03.04]**

Rekomendasi ini menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari peserta terhadap program yang disediakan Taulebih. Hal ini juga memperluas jangkauan audiens dan memperkuat posisi Taulebih sebagai platform edukasi yang terpercaya dan relevan.

Dengan strategi yang inovatif dan pendekatan yang relevan, Taulebih terus membuktikan efektivitasnya dalam menarik minat remaja untuk mempelajari pendidikan seksual berbasis Islam. Upaya ini diharapkan terus berkembang agar manfaatnya menjangkau lebih banyak kalangan.

¹⁵⁰ Wawancara dengan SHA pada 30 November 2024.

¹⁵¹ Wawancara dengan AFW pada 18 Desember 2024.

BAB V

PEMBAHASAN

Pendidikan seksual berbasis Islam merupakan salah satu kebutuhan penting di era digital, terutama bagi remaja yang menghadapi berbagai tantangan dalam memahami konsep seksualitas secara benar.¹⁵² Taulebih hadir sebagai platform inovatif yang mengintegrasikan pendidikan seksual dengan nilai-nilai Islam. Sebagai salah satu inisiatif yang berbasis media sosial, Taulebih tidak hanya menyediakan informasi melalui konten digital, tetapi juga menawarkan ruang diskusi yang interaktif melalui kelas daring, webinar, dan program relawan.¹⁵³ Pendekatan ini mencerminkan relevansi Taulebih sebagai solusi edukasi yang komprehensif di tengah era globalisasi.

Sebagaimana teori pembelajaran menyatakan, strategi yang efektif membutuhkan integrasi metode penyampaian yang kreatif, interaktif, dan berbasis kebutuhan peserta didik.¹⁵⁴ Taulebih menggunakan berbagai pendekatan, seperti visualisasi konten dan diskusi berbasis kelas, untuk menarik perhatian remaja sekaligus mengedukasi mereka tentang topik yang sering kali dianggap tabu. Namun, penerapan strategi ini tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti stigma sosial terhadap pendidikan seksual, hambatan algoritma media sosial, dan kebutuhan untuk menyelaraskan sains dengan nilai-nilai agama.¹⁵⁵

¹⁵² Rosanensi and Sakti, "Hukum Teknologi Informasi; Karakteristik Cyberporn Anak Dalam Social Media Di Internet," 130.

¹⁵³ Lihat halaman 83-85.

¹⁵⁴ Suhada, Bahu, and Amali, "Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa," 86.

¹⁵⁵ Lihat halaman 87-91.

Bab ini akan membahas tiga poin utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu strategi pendidikan seksual berbasis Islam yang diterapkan oleh Taulebih, tantangan yang dihadapi platform dalam melaksanakan misinya, serta implikasi dari strategi tersebut dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja. Pembahasan ini didasarkan pada teori-teori pendidikan dan hasil temuan penelitian, termasuk wawancara dengan tim pengelola Taulebih serta respons dari audiensnya.

A. Strategi Pendidikan Seksual Berbasis Islam pada Remaja di Era Digital yang Digunakan oleh Platform Taulebih

Taulebih mengedepankan Instagram sebagai platform utama untuk menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam. Penggunaan Instagram dipilih karena popularitasnya di kalangan remaja, menjadikannya medium yang efektif untuk menjangkau target audiens.¹⁵⁶ Konten yang disajikan, seperti infografis, komik, dan video pendek, dirancang dengan visualisasi yang menarik untuk mempermudah pemahaman materi yang kompleks. Strategi ini didukung oleh teori pembelajaran visual, yang menyebutkan bahwa representasi visual mampu meningkatkan pemahaman audiens terhadap informasi.¹⁵⁷ Selain itu, Taulebih mengemas nilai-nilai Islam dalam format konten yang relatable, menggunakan bahasa santai dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan QS. An-Nahl ayat 125, yang menekankan pentingnya berdakwah dengan hikmah dan nasihat yang baik.

¹⁵⁶ Lihat halaman 90.

¹⁵⁷ Melinda Oktafiana and Mahimma Romadhona, "Konten Infografis Untuk Media Sosial Sebagai Edukasi Cara Perhitungan Zakat Maal," *TRIWIKRAMA: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2023): 1–2, <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v2i2.899>.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”¹⁵⁸ (QS. An-Nahl [16]: 125)

Selain menyajikan konten visual di media sosial, Taulebih juga mengadakan kelas daring, seperti *Taulebih Goes to You* dan *Monthly Class*.¹⁵⁹ Kelas-kelas ini dirancang untuk melibatkan remaja secara aktif melalui kombinasi teori dan diskusi. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan relevan. Strategi ini didukung oleh teori interaksi sosial, yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui interaksi lebih efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam.¹⁶⁰ Kelas daring ini memberikan ruang aman bagi remaja untuk membahas topik yang sering dianggap tabu dalam masyarakat.¹⁶¹

Kredibilitas Taulebih semakin meningkat dengan penyertaan dalil Al-Qur'an dan hadis sahih dalam setiap materi yang disampaikan.¹⁶² Dalam QS. Al-Baqarah ayat 269 disebutkan bahwa Allah memberikan hikmah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, dan hikmah ini menjadi prinsip utama Taulebih dalam menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam.

¹⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

¹⁵⁹ Admin, “Taulebih.”

¹⁶⁰ Rades Kasi, “Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa,” OSF Preprints, 2023, <https://doi.org/10.31219/osf.io/f6d7x>.

¹⁶¹ Lihat halaman 84.

¹⁶² Lihat halaman 96-97.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو

الْأَلْبَابِ

*"Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat."*¹⁶³ (QS. Al-Baqarah [2]: 269)

Dengan pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai agama, platform ini berhasil menarik perhatian remaja yang ingin belajar tentang pendidikan seksual yang jarang diajarkan di lingkungan sekolah atau keluarga.

Sebagai bagian dari strategi edukasinya, Taulebih juga berusaha menciptakan konten yang interaktif dan mendidik melalui fitur seperti sesi tanya jawab di media sosial.¹⁶⁴ Pendekatan ini memungkinkan audiens untuk mengajukan pertanyaan dengan bebas, sehingga mereka merasa lebih nyaman membahas isu-isu yang sensitif. Metode ini mencerminkan pentingnya prinsip keterbukaan dalam pendidikan,¹⁶⁵ sebagaimana diajarkan dalam QS. At-Taubah ayat 122, yang mendorong umat untuk memperdalam pemahaman agama agar dapat memberikan peringatan kepada orang lain.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۚ

"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi

¹⁶³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

¹⁶⁴ Lihat halaman 83.

¹⁶⁵ Destriani and Maulidi, "Pendidikan Karakter Islami Wanita Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis," 109.

*peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.*¹⁶⁶ (QS. At-Taubah [9]: 122)

Fitur ini menjadi salah satu cara Taulebih untuk meningkatkan keterlibatan audiens dan menjadikan pendidikan seksual sebagai topik yang dapat diakses oleh semua kalangan.

Visualisasi yang menarik dan interaktif telah terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik konten Taulebih. Pendekatan ini didukung oleh respons positif dari audiens yang merasa konten Taulebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.¹⁶⁷ Strategi ini selaras dengan teori belajar aktif, yang menyatakan bahwa peserta didik lebih cenderung mengingat informasi yang disajikan secara menarik dan melibatkan pengalaman mereka.¹⁶⁸ Dengan cara ini, Taulebih berhasil menjadikan pendidikan seksual berbasis Islam sebagai bagian penting dalam kehidupan remaja.

Kelas daring yang ditawarkan oleh Taulebih, seperti *Taulebih Goes to You*, juga dirancang untuk memperluas jangkauan edukasi. Dalam kelas ini, peserta diajak untuk memahami isu-isu penting, seperti pubertas, hubungan antar lawan jenis, dan cara melindungi diri dari kekerasan seksual.¹⁶⁹ Dengan pendekatan yang interaktif, peserta tidak hanya menjadi penerima informasi pasif tetapi juga diajak untuk aktif berdiskusi dan mengkritisi topik yang

¹⁶⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

¹⁶⁷ Lihat halaman 82.

¹⁶⁸ Dendodi Dendodi et al., "Analisis Penerapan Augmented Reality Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sains Di Era Digital," *ALACRITY: Journal of Education* 4, no. 2 (2024): 293, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i3.456>.

¹⁶⁹ Admin, "Taulebih."

dibahas. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran kolaboratif, yang menekankan pentingnya kerja sama dalam memahami dan menyelesaikan masalah.¹⁷⁰

Kredibilitas platform Taulebih juga diperkuat dengan penggunaan referensi ilmiah dan agama yang jelas dalam setiap kontennya. Penyertaan dalil Al-Qur'an dan hadis memberikan dasar yang kuat bagi materi yang disampaikan, sehingga audiens merasa lebih yakin terhadap informasi yang diberikan.¹⁷¹ Ini menunjukkan bahwa Taulebih tidak hanya berfokus pada aspek modern pendidikan seksual tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menciptakan rasa percaya di kalangan audiens Muslim dan membedakan Taulebih dari platform edukasi lainnya.

Dengan pendekatan yang komprehensif, Taulebih telah berhasil menjadikan pendidikan seksual berbasis Islam sebagai topik yang dapat diakses dan relevan bagi remaja. Melalui media sosial, kelas daring, dan konten visual yang menarik, Taulebih membuktikan bahwa pendidikan seksual dapat disampaikan secara efektif tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman remaja tetapi juga membantu menciptakan generasi yang lebih sadar akan pentingnya menjaga adab dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷⁰ Santhy Givend Pandie and Imanuel Yosafat Hadi Manapa, "Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Pendekatan Blended Learning," *SAP: Susunan Artikel Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 45, <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v6i1.8614>.

¹⁷¹ Lihat halaman 96-97.

B. Tantangan dalam Menerapkan Pendidikan Seksual Berbasis Islam pada Remaja di Era Digital

Taulebih menghadapi tantangan besar dalam memperkenalkan pendidikan seksual berbasis Islam, terutama karena stigma sosial yang melekat dalam masyarakat. Banyak orang tua dan guru dari generasi tua masih menganggap topik ini tabu dan tidak pantas untuk dibahas secara terbuka.¹⁷² Stigma ini menjadi hambatan signifikan, bahkan dengan pendekatan berbasis agama. Sebagaimana teori perubahan sosial menjelaskan, resistensi terhadap ide baru sering kali muncul dalam komunitas yang memiliki nilai-nilai tradisional yang kuat.¹⁷³ Hal ini menuntut Taulebih untuk menerapkan strategi yang lebih persuasif dalam menjembatani kesenjangan pemahaman ini.

Hambatan berikutnya adalah keterbatasan algoritma media sosial, terutama di platform seperti TikTok.¹⁷⁴ Sebagai platform hiburan, TikTok memprioritaskan konten yang menghibur daripada konten edukatif, sehingga membatasi jangkauan konten Taulebih. Tantangan ini mencerminkan teori komunikasi digital, yang menyebutkan bahwa algoritma sering kali menjadi penghalang bagi penyebaran konten yang tidak populer secara umum.¹⁷⁵ Untuk mengatasi hambatan ini, Taulebih perlu terus berinovasi dalam menciptakan konten yang menarik sekaligus relevan bagi remaja di era digital.

¹⁷² Lihat halaman 88.

¹⁷³ Anzalman Anzalman et al., "Islam Dan Humanism (When Muslim Learns From The West: A Cross Cultural Project)," *JKPU: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 7, no. 1 (2024): 58, <https://doi.org/10.31869/jkpu.v7i1.5497>.

¹⁷⁴ Lihat halaman 89.

¹⁷⁵ Feri Sulianta, *Imagined Communities Dunia Siber* (Feri Sulianta, 2024), 101.

Di sisi lain, Taulebih juga menghadapi tantangan internal dalam menyelaraskan aspek agama dan sains dalam setiap kontennya. Penyusunan materi memerlukan kehati-hatian untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan dapat diterima oleh semua kalangan tanpa menimbulkan kesalahpahaman.¹⁷⁶ Pendekatan ini sesuai dengan QS. An-Nisa ayat 59, yang menekankan pentingnya ketaatan kepada Allah, Rasul-Nya, dan pemimpin dalam menyelesaikan masalah. Integrasi yang baik antara sains dan nilai agama menjadi tantangan penting dalam penyampaian materi.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا

رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

*“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”*¹⁷⁷ (QS. An-Nisa [4]: 59)

Selain itu, stigma sosial terhadap pendidikan seksual berdampak pada penerimaan program Taulebih di lingkungan keluarga. Banyak remaja melaporkan bahwa topik ini sulit untuk dibahas dengan orang tua mereka, bahkan ketika pendidikan seksual disampaikan dengan pendekatan berbasis agama.¹⁷⁸ Menurut teori komunikasi keluarga, keengganan untuk membicarakan topik sensitif sering kali disebabkan oleh kurangnya

¹⁷⁶ Lihat halaman 91.

¹⁷⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

¹⁷⁸ Lihat halaman 88.

pemahaman dan keterbukaan dalam hubungan keluarga.¹⁷⁹ Taulebih mencoba mengatasi hambatan ini dengan mengedukasi remaja agar mereka dapat membuka diskusi secara perlahan di lingkungan keluarga.

Hambatan budaya juga terlihat dalam konteks pendidikan formal, di mana sebagian guru merasa tidak nyaman membahas pendidikan seksual di kelas. Guru dari generasi yang lebih tua cenderung menghindari diskusi terkait topik ini karena khawatir melanggar norma sosial atau dianggap kontroversial.¹⁸⁰ Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan bagi pendidik agar mereka dapat memahami cara menyampaikan pendidikan seksual secara sesuai dan efektif. Taulebih perlu terus membangun kolaborasi dengan instansi pendidikan untuk mengatasi hambatan ini.¹⁸¹

Ketidakhahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan seksual juga menjadi tantangan utama. Banyak individu, terutama di komunitas konservatif, menganggap bahwa pembahasan tentang seksualitas hanya akan mendorong perilaku negatif. Anggapan ini berakar pada kurangnya informasi yang benar mengenai tujuan pendidikan seksual, yaitu untuk membangun pemahaman yang sehat dan bertanggung jawab.¹⁸² Oleh karena itu, Taulebih berfokus pada penyampaian nilai-nilai Islam yang kuat dalam setiap kontennya untuk mengubah persepsi ini secara bertahap.

¹⁷⁹ Natasya Elizabeth and Agus Naryoso, "Pengungkapan Diri Anak Yang Hamil Diluar Nikah Kepada Orang Tua," *Interaksi Online* 11, no. 3 (2023): 8, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/39390>.

¹⁸⁰ Lihat halaman 88.

¹⁸¹ Lihat halaman 87-88.

¹⁸² Utama and Hutahaean, "Pentingnya Implementasi Pendidikan Seksualitas Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual," 1.

Hambatan lain yang signifikan adalah kritik terhadap konten yang disampaikan Taulebih, terutama ketika membahas topik-topik sensitif seperti LGBT atau pelecehan seksual. Kritik ini sering kali datang dari kelompok yang memiliki pandangan berbeda, baik dari perspektif agama maupun psikologi. Taulebih harus bekerja keras untuk menekankan bahwa sudut pandang yang disampaikan selalu berlandaskan nilai-nilai Islam.¹⁸³ Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan dialog yang sehat di antara berbagai kelompok masyarakat.

Meskipun banyak tantangan, Taulebih berhasil menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dengan terus memperbaiki strategi penyampaian dan menghadirkan pendekatan yang inklusif, platform ini mampu menarik perhatian remaja dan mendorong perubahan persepsi masyarakat secara perlahan.

Keberhasilan Taulebih dalam mengatasi sebagian hambatan menunjukkan bahwa inovasi dan konsistensi adalah kunci dalam menghadapi tantangan. Dengan pendekatan yang terus berkembang, platform ini diharapkan mampu memperluas jangkauannya dan menjadi model bagi inisiatif serupa di masa depan. Tantangan yang dihadapi Taulebih juga menjadi pengingat bahwa pendidikan seksual berbasis Islam memerlukan dukungan kolaboratif dari seluruh elemen masyarakat.

¹⁸³ Lihat halaman 91.

C. Implikasi Platform Taulebih dalam Menarik Minat Remaja untuk Mempelajari Pendidikan Seksual Berbasis Islam

Strategi pendidikan seksual yang diterapkan Taulebih telah memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya memahami seksualitas dalam kerangka nilai-nilai Islam. Banyak peserta melaporkan bahwa mereka memperoleh pemahaman yang sebelumnya tidak diajarkan di sekolah atau lingkungan keluarga.¹⁸⁴ Materi yang disampaikan meliputi aspek biologis, psikologis, dan spiritual, yang memberikan pandangan holistik kepada remaja tentang pendidikan seksual. Sejalan dengan QS. At-Taubah ayat 122, peran Taulebih ini mencerminkan pentingnya mendalami ilmu agama untuk memberikan pemahaman dan peringatan kepada umat manusia.

مَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya."*¹⁸⁵ (QS. At-Taubah [9]: 122)

Implikasi lainnya adalah perubahan sikap remaja terhadap diskusi tentang pendidikan seksual. Peserta kelas atau konsumen konten Taulebih menjadi lebih terbuka dalam membahas topik ini, baik dengan teman sebaya

¹⁸⁴ Lihat halaman 96.

¹⁸⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

maupun keluarga.¹⁸⁶ Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan berhasil menciptakan rasa percaya diri di kalangan remaja untuk mengatasi stigma yang sering melekat pada topik ini. Sebagai contoh, beberapa peserta melaporkan bahwa mereka menjadi lebih berhati-hati dalam menjaga adab pergaulan sesuai ajaran Islam, seperti memahami batasan aurat dan pentingnya menjaga komunikasi yang sesuai di media sosial.¹⁸⁷

Kepercayaan audiens terhadap Taulebih juga meningkat karena penyajian konten yang berbasis nilai-nilai agama dan menggunakan pendekatan profesional. Penyertaan dalil Al-Qur'an dan hadis yang relevan dalam setiap materi menciptakan kredibilitas yang tinggi di kalangan remaja Muslim.¹⁸⁸ Transparansi ini tidak hanya membangun kepercayaan tetapi juga memperkuat posisi Taulebih sebagai platform yang berkomitmen terhadap integritas dalam menyampaikan informasi.

Selain membangun kepercayaan, keberhasilan strategi Taulebih juga terlihat dari tingkat rekomendasi yang diberikan oleh peserta kepada teman-teman mereka. Banyak peserta merasa bahwa konten dan kelas Taulebih sangat relevan dan penting untuk diketahui oleh remaja lain. Mereka sering mengajak teman-temannya untuk mengikuti kelas atau mengakses konten Taulebih di media sosial.¹⁸⁹ Strategi ini mencerminkan teori difusi inovasi, di mana

¹⁸⁶ Lihat halaman 97.

¹⁸⁷ Lihat halaman 96.

¹⁸⁸ Lihat halaman 97.

¹⁸⁹ Lihat halaman 98.

keberhasilan suatu ide atau program mendorong penggunaanya untuk menyebarkan informasi kepada jaringan sosial mereka.¹⁹⁰

Ruang diskusi yang dibangun oleh Taulebih juga memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Peserta merasa nyaman untuk bertanya dan berbagi pengalaman, meskipun topik yang dibahas sering kali sensitif. Lingkungan ini membantu mengurangi rasa malu atau canggung yang biasanya melekat pada diskusi tentang pendidikan seksual.¹⁹¹ Dengan cara ini, Taulebih berhasil menjadikan pendidikan seksual sebagai bagian dari pembelajaran yang dapat diakses oleh semua remaja.

Implikasi lain yang tidak kalah penting adalah peningkatan pemahaman peserta terhadap integrasi antara nilai-nilai Islam dan pendidikan seksual. Dalam wawancara, banyak peserta menyebut bahwa mereka kini lebih memahami bagaimana ajaran agama dapat memberikan panduan dalam menjaga adab pergaulan dan menghadapi tantangan di era digital.¹⁹² Ini menunjukkan bahwa Taulebih berhasil menyelaraskan aspek spiritual dan praktis dalam pendidikan seksual.

Keberhasilan Taulebih juga memperlihatkan bahwa pendidikan seksual dapat disampaikan tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama. Sebaliknya, nilai-nilai agama justru menjadi dasar yang memperkuat relevansi dan dampak dari pendidikan seksual itu sendiri. Dengan cara ini, Taulebih telah

¹⁹⁰ Muhammad Zidan Muharram, "Difusi Inovasi Komunikasi Dalam Media Edukasi Tiktok Komunitas Ilustrasee" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 5, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75844>.

¹⁹¹ Lihat halaman 88.

¹⁹² Lihat halaman 96.

menunjukkan bahwa pendidikan seksual berbasis Islam dapat menjadi solusi yang relevan untuk menjawab kebutuhan remaja di era modern.

Dengan strategi yang terus berkembang, Taulebih diharapkan mampu menjangkau lebih banyak audiens dan memberikan dampak yang lebih luas di masa depan. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan strategi ini juga memberikan pelajaran penting bahwa inovasi, konsistensi, dan komitmen adalah kunci keberhasilan dalam membangun platform edukasi yang inklusif dan berdampak positif.

Secara keseluruhan, Taulebih telah menunjukkan bahwa pendidikan seksual berbasis Islam dapat menjadi medium yang efektif dalam mendidik remaja di era digital. Keberhasilan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kesadaran individu tetapi juga menciptakan perubahan sosial yang lebih luas di masyarakat. Strategi ini menjadi contoh bagaimana pendidikan dapat dijalankan secara relevan, inklusif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai agama.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan seksual berbasis Islam yang diterapkan oleh platform Taulebih terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya media digital sebagai alat edukasi yang relevan di era modern. Strategi yang digunakan Taulebih, seperti pendekatan visual, kelas daring, dan penggunaan media sosial, telah berhasil menarik minat remaja dan menciptakan ruang diskusi yang Islami serta inklusif.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pendidikan seksual berbasis Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab satu platform saja. Masih

terdapat kekurangan yang dapat diatasi dengan kehadiran platform lain yang memiliki fokus serupa. Kekurangan tersebut bisa berupa keterbatasan jangkauan audiens, kurangnya sumber daya untuk menghasilkan konten yang lebih bervariasi, atau tantangan dalam menghadapi stigma sosial di masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk komunitas, lembaga pendidikan, dan pemerintah, untuk mendukung pembentukan platform-platform baru yang mampu melengkapi kekurangan tersebut.

Keberadaan platform lain yang menutupi kekurangan ini akan memberikan manfaat yang lebih luas. Dengan banyaknya inisiatif serupa, pendidikan seksual berbasis Islam dapat menjangkau lebih banyak remaja di berbagai wilayah, termasuk di daerah yang sulit diakses. Selain itu, variasi pendekatan dari berbagai platform akan memberikan pilihan bagi remaja untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Dengan demikian, implikasi dari penelitian ini adalah mendorong lahirnya platform-platform baru yang dapat memperkuat ekosistem pendidikan seksual berbasis Islam di era digital.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Platform Taulebih menggunakan strategi yang terencana dan inovatif dalam menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam pada remaja di era digital. Strategi utama melibatkan pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram, sebagai platform edukasi utama. Dengan menggunakan konten visual seperti infografis, komik, dan video pendek, Taulebih berhasil menarik perhatian audiens remaja. Konten dirancang dengan gaya bahasa yang santai dan *relatable*, menghindari kesan menggurui namun tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Selain itu, Taulebih juga menyelenggarakan kelas daring seperti *Taulebih Goes to You* dan *Monthly Class*, yang dirancang interaktif dengan kombinasi teori dan diskusi. Strategi ini memungkinkan remaja untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan ruang diskusi yang aman. Pendekatan berbasis nilai agama ini dilengkapi dengan referensi dalil Al-Qur'an dan hadis yang relevan, sehingga membangun kepercayaan dan kredibilitas platform di mata audiens.
2. Tantangan utama yang dihadapi Taulebih adalah stigma sosial yang menganggap pendidikan seksual sebagai topik tabu, meskipun disampaikan dengan pendekatan berbasis agama. Tantangan lain adalah keterbatasan algoritma di media sosial seperti TikTok, yang membatasi jangkauan konten edukatif. Selain itu, keseimbangan antara aspek agama

dan sains dalam setiap konten menjadi tantangan internal yang memerlukan pendekatan hati-hati agar pesan dapat diterima oleh berbagai kalangan. Operasional platform yang tersebar secara daring juga menjadi kendala dalam mengelola tim dan program, terutama pada tahap awal pendirian.

3. Strategi Taulebih memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya pendidikan seksual berbasis Islam. Banyak peserta melaporkan adanya perubahan sikap dan perilaku, seperti menjadi lebih terbuka terhadap diskusi pendidikan seksual dan memahami pentingnya menjaga adab pergaulan sesuai nilai-nilai Islam. Rekomendasi dari peserta kepada teman-teman mereka menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap program Taulebih. Strategi yang digunakan berhasil menciptakan ruang diskusi yang Islami, mendidik, dan inklusif, yang relevan dengan kebutuhan remaja di era digital.

B. Saran

1. Untuk Platform Taulebih disarankan untuk terus memperkuat inovasi konten agar tetap relevan dengan kebutuhan remaja di era digital, termasuk memanfaatkan platform baru seperti YouTube atau podcast untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, memperkuat program kolaborasi dengan komunitas dan institusi pendidikan dapat membantu mengatasi stigma sosial terhadap pendidikan seksual.

2. Untuk Institusi Pendidikan disarankan agar lebih terbuka dalam mengintegrasikan pendidikan seksual berbasis Islam ke dalam kurikulum formal. Dengan melibatkan pakar pendidikan dan agama, sekolah dapat memberikan pemahaman yang holistik kepada siswa mengenai kesehatan reproduksi dan nilai-nilai moral dalam Islam. Pelatihan guru dan penyediaan materi pembelajaran berbasis nilai-nilai agama juga dapat membantu guru menyampaikan topik ini secara efektif dan sesuai dengan norma sosial.
3. Untuk Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas kajian tentang efektivitas strategi pendidikan seksual berbasis Islam melalui analisis kuantitatif yang melibatkan lebih banyak responden dari berbagai wilayah. Selain itu, penelitian tentang dampak pendidikan seksual terhadap perubahan perilaku jangka panjang di kalangan remaja juga perlu dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, Iim, and Alkautsar Rahman. "Penerapan Natural Language Processing Untuk Analisis Sentimen Terhadap Kebijakan Pemerintah." *Jurnal Kebanggaan RI* 1, no. 2 (2024): 55–60. <https://e-journal.ukri.ac.id/index.php/jkri/article/view/3403>.
- Abdussakir, Wiku Aji Sugiri, Abdul Basith, Abdul Fattah, Benny Afwadzi, Akhmad Mukhlis, Langgeng Budianto, Bintoro Widodo, Sandy Tegariyani Putri Santoso, and Walid Fajar Antariksa. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Admin. "Taulebih," 2024. <https://taulebih.com/>.
- Amaliya, Zira Naili, Yosafat Hermawan Trinugraha, and Septina Galih Pudyastuti. "Strategi Pusat Kajian Perempuan Solo Dalam Memberikan Edukasi Mengenai Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Di Kota Surakarta." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 8, no. 2 (2024): 135–45. <https://doi.org/10.30653/001.202482.376>.
- Anzalman, Anzalman, Tamrin Kamal, Rosniati Hakim, Julhadi Julhadi, Thaheransyah Thaheransyah, and Halim Hanafi. "Islam Dan Humanism (When Muslim Learns From The West: A Cross Cultural Project)." *JKPU: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 7, no. 1 (2024): 52–71. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v7i1.5497>.
- Arianti, Nur Aini. "Gambaran Pendidikan Seksual Orang Tua Pada Kanak-Kanak Akhir Di Era Digital." *BRPKM: Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental X* (2021): 1–14. <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>.
- Arifudin, Opan, Rahman Tanjung, and Yayan Sofyan. *Manajemen Strategik (Teori Dan Implementasi)*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/RV5TY>.
- Assakinah, Nurul Fajri. "Sex Education Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Psikologi Islam." *J-PSH: Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 314–21. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/54600/75676593553>.
- Awaru, Tenri, Abd Majid, and Sitti Rahmawati. "Pola Komunikasi Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Dalam Perspektif Suku Bugis." *Respon: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi* 2, no. 3 (2021): 39–53. <https://doi.org/10.33096/respon.v2i3.51>.

- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023): 1521–34. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.
- Caniago, Halbert. "Kronologi Kasus Dugaan Kekerasan Seksual Terhadap 43 Santri Di Agam - Korban Mengalami 'Trauma Mendalam' Dan Stigma." BBC News Indonesia, 2024. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c0xjx7nd4vx0>.
- Ciptiasrini, Uci, and Aida D. Astarie. "Persepsi Dan Peran Orang Tua Terhadap Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak." *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, no. 16 (2020): 19–26. <http://dx.doi.org/10.31101/jkk.612>.
- Dendodi, Dendodi, Nuri Simarona, Agus Elpin, Yohanes Bahari, and Warneri Warneri. "Analisis Penerapan Augmented Reality Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Sains Di Era Digital." *ALACRITY: Journal of Education* 4, no. 2 (2024): 293–304. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i3.456>.
- Destriani, Yana, and Achmad Maulidi. "Pendidikan Karakter Islami Wanita Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis." *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 109–24. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i1.1210>.
- Dhamayanti, Putri Vadia. "Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 3, no. 2 (2022): 209–19. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7026884>.
- Edo, Anita Rosriyanti Sofia Ratu, Yohanis Lola Dukatana, Maryanti Bulu, Celi indri Fortuna, and Vanny Alfrits R. Paendong. "Pendidikan Seksual Dalam Mencegah Kekerasan Seksual Bagi Generasi Muda." *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2023): 79–85. <https://sttbi.ac.id/journal/index.php/pneumata/article/view/401/201>.
- Elizabeth, Natasya, and Agus Naryoso. "Pengungkapan Diri Anak Yang Hamil Diluar Nikah Kepada Orang Tua." *Interaksi Online* 11, no. 3 (2023): 1–22. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/39390>.
- Fahmi, Fahmi, Jailani Jailani, and Hayati Hayati. "Pembentukan Keluarga Islami; Analisis Tanggung Jawab Pasangan Suami Istri Di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara." *JPSM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 5, no. 1 (2024): 224–33. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jspm/article/view/16112>.

- Fairuziah, Intan. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Upaya Pembentukan Citra Lembaga: Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @taulebih.Id." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024. <https://digilib.uinsgd.ac.id/93503/>.
- Fitria, Winda Nur, Yunus Winoto, and Nuning Kurniasih. "Information Quality on @Taulebih.Id Instagram Account and Their Relationship with Fulfilling Followers' Information Needs." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 4 (2024): 137–44. <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i04.1520>.
- Gustina, Irwanti, and Mella Yuria. "Dampak Media Sosial Di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Prilaku Seksual Remaja." *Sembadha* 2 (2021): 304–208. <https://jurnal.pkstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/1466/768>.
- Habibah, Nasya Devriane, and Syefriani Darnis. "Pendidikan Seksual Melalui Tema Pembelajaran 'Diriku' Untuk Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Di TK Islam Cerdas Ummat, Bogor)." *Jurnal Caksana:Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2024): 41–56. <https://trilogi.ac.id/journal/ks./index.php/PAUD/article/view/2090/1018>.
- Hakim, Lukman, Elyza Septiana, Jangki Dausat Fonny Ambil, and Afifatur Rohimah. "Kampanye Pendidikan Seksual Pada Anak Di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Pada Akun Instagram @taulebih.Id)." *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)* 10, no. 1 (2024): 57–79. <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/kom/article/view/7164/2826>.
- Haniah, Afaf, Alyssa Azalia, and Naila Amirah Rahmadina. "Pentingnya Menjaga Kesehatan Dan Kebersihan Organ Reproduksi Wanita Menurut Pandangan Islam." *JULY: Journal Islamic Education* 1, no. 3 (2023): 667–76. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/620/519>.
- Hasiana, Isabella. "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini." *Wahana: Tridharma Perguruan Tinggi* 72, no. 2 (2020): 129–50. <https://doi.org/10.36456/wahana.v72i2.2725>.
- Indonesia, Komisi Perlindungan Anak. "Data Kasus Perlindungan Anak Dari Media Tahun 2023." Bank Data Perlindungan Anak, 2023. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-dari-media-tahun-2023>.
- Isti'ana, Ais. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 302–10. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>.
- Jusniati SariRohiem, Azizah Fathur. "Analisis SWOT Sarana Pembelajaran Digital Masive Open Online Course (MOOC) Ruang Guru." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 126–36.

<https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i2.3684>.

Kasi, Rades. “Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa.” OSF Preprints, 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/f6d7x>.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Qur'an, 2020.

Khairani, Khairani. “Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Di Era Digital SMP Negeri 3 Binjai.” *Edukatif* 2, no. 2 (2024): 339–45. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/666>.

Kholik, Moh., Mujahidin Mujahidin, and Achmad Abdul Munif. “Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah.” *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): 54–65. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.12>.

Labego, Yulianti, Franckie R. R. Maramis, and Ardiansa A.T. Tucunan. “Hubungan Antara Peran Teman Sebaya Dan Sikap Peserta Didik Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di SMA Negeri 1 Tagulandang.” *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi* 9, no. 6 (2020): 75–80. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/30933>.

Leki, Susdi Ice Yani, Erni Raster Klau, and Ambara Saraswati Mardani. “Studei Eksplorasi Perempuan Desa Motaulun Yang Hamil Di Luar Nikah Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.” *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana* 4, no. 1 (2024): 82–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/efapls.v4i1.14700>.

Lestari, Dwi Indah, and Heri Kurnia. “Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 3 (2023): 205–22. <https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14252>.

Lubis, Ahmad Fauzi. “Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Seksual Di SMA Negeri 2 Kisaran.” *Jurnal Edukatif* 2, no. 2 (2024): 316–23. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/657/502>.

Makbul, M. “Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.” Makassar, 2021. <https://osf.io/preprints/osf/svu73>.

Monica, Junita, and Dini Fitriawati. “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2020): 1630–40. <https://doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2416>.

- Muharram, Muhammad Zidan. "Difusi Inovasi Komunikasi Dalam Media Edukasi Tiktok Komunitas Ilustrasee." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75844>.
- Mulyono, Fany. "Dampak Media Sosial Bagi Remaja." *Jurnal Simki Economic* 4, no. 1 (2021): 57–65. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.66>.
- Muzdalifah, Ana. "Pendidikan Seksual Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55815>.
- Napitupulu, Gustinar, Mardin Silalahi, and Sariaman Gultom. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Bandar." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5397–5406. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3722>.
- Nugrahani, R.A. Firliana. "Representasi Perilaku Seksual Remaja Dalam Kultur Modern (Analisis Genre Pada Serial Film Netflix Sex Education)." *The Commercium* 4, no. 1 (2021): 86–99. <https://doi.org/10.26740/tc.v4i1.40079>.
- Nurrahmah, Sahidah, and Soiman Soiman. "Analysis Of Islam-Based Sex Education Content On Instagram @taulebih.Id." *JHSS: Journal of Humanities and Social Studies* 7, no. 2 (2023): 406–9. <https://doi.org/10.33751/jhss.v7i2.7551>.
- Oktafiana, Melinda, and Mahimma Romadhona. "Konten Infografis Untuk Media Sosial Sebagai Edukasi Cara Perhitungan Zakat Maal." *TRIWIKRAMA: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2023): 1–10. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v2i2.899>.
- Pakasi, Diana Teresa, and Reni Kartikawati. "Antara Kebutuhan Dan Tabu: Pendidikan Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Di SMA." *Makara Seri Kesehata* 17, no. 2 (2013): 79–87. <https://doi.org/10.7454/msk.v17i2.xxxx>.
- Pandie, Santhy Givend, and Imanuel Yosafat Hadi Manapa. "Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Pendekatan Blended Learning." *SAP: Susunan Artikel Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 45–52. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v6i1.8614>.
- Perempuan, Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap. "Tentang Kasus Kekerasan Seksual Terhadap 13 Santriwati Dan Pidana Mati Bagi Pelaku." Komnas Perempuan, 2022. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/tentang-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-13-santriwati-dan-pidana-mati-bagi-pelaku>.

- Permatasari, Widya Berlian, and Syifa Syarifah Alamiyah. "Analisis Resepsi Konten Pendidikan Seksual Berbasis Islam Dalam Instagram @taulebih.Id." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 8031–39. https://www.researchgate.net/profile/Syifa-Alamiyah/publication/374403060_Analisis_Resepsi_Konten_Pendidikan_Seksual_Berbasis_Islam_dalam_Instagram_taulebihid/links/660bb659f5a5de0a9ff44441/Analisis-Resepsi-Konten-Pendidikan-Seksual-Berbasis-Islam-dalam-I.
- Pohan, Indrawani, and Hasrian Rudi Setiawan. "Strategi Sekolah Dalam Mengatasi Problematika Pernikahan Dini Melalui Pendidikan Agama Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3067–76. <https://doi.org/10.58230/27454312.858>.
- Pratama, Andhika Yudha, Surya Desismansyah Eka Putra, Abdul Mu'id Aris Shofa, and Meidi Saputra. *Pendidikan Seksual Komprehensif (Standar Materi Dalam Perspektif Indonesia)*. Agam: CV. Suluah Kato Khatulistiwa, 2023.
- Pratama, Arya Satya, Suci Maela Sari, Maila Faiza, Mohamad Badwi, and Mochammad Isa Anshori. "Pengaruh Artificial Intelligence, Big Data Dan Otomatisasi Terhadap Kinerja SDM Di Era Digital." *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen* 2, no. 4 (2023): 108–23. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i4.2739>.
- Pratiwi, Ayu, and Safitri Lestari. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja Di SMP Islam Ayatra." *Jurnal Kesehatan* 10, no. 1 (2021): 74–82. <https://jurnal.uym.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/182/110>.
- Purhasanah, Siti, Dindin Sofyan Abdullah, Ibnu Imam Al Ayyubi, and Rifqi Rohmatulloh. "Kewajiban Menutup Aurat Dalam Perspektif Al-Quran." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.31>.
- Rahma, Dwi Fanis. "Kematangan Emosional Pada Wanita Yang Melakukan Pernikahan Dini (Studi Kasus Di Desa Tambak Sawah Waru Sidoarjo)." IAIN Kediri, 2024. <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/14602>.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757/4690>.

- Ramadhona, Nova. "Kecenderungan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja : Apakah Ada Peranan Kontrol Diri Dan Intensitas Penggunaan Media Sosial?" *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 1 (2024): 275–86. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jiwa/article/view/10500/6616>.
- Rohman, Taufiq. "Konsep Evaluasi Program Pendidikan Islam." *Jurnal Literasiologi* 3, no. 3 (2020): 46–57. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i3.103>.
- Rosanensi, Melati, and Lanang Sakti. "Hukum Teknologi Informasi; Karakteristik Cyberporn Anak Dalam Social Media Di Internet." *Jurnal Fundamental Justice* 2, no. 2 (2021): 118–25. <https://doi.org/10.30812/fundamental.v2i2.1521>.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi* 2, no. 1 (2021): 1–13. <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/download/18/18>.
- Salsabila, Unik Hanifah, Anggie Perwitasari, Neysa Salsabila Felasufa Amadea, Khusnul Khasanah, and Bellafia Afisyah. "Optimasi Platform Digital Sebagai Transformasi Pendidikan Islam Berkemajuan." *IQRO: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2022): 95–112. <https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.3494>.
- Savitri, Aini Shifana, Dewi Sallamah, Nikie Ailsa Permatasari, and Prihantini Prihantini. "Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 505–11. <http://dx.doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54825>.
- Septemiarti, Isnaini. "Konsep Fitrah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Pendidikan Islam." *DUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 1381–90. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.446>.
- Shania, Shania, Rama Satria, Ahmad Rizaldi Marsudin, Kasinyo Harto, and Amilda Amilda. "Strategi Pendidikan Aqil Baligh Dalam Pembentukan Karakter Anak Menuju Kematangan Remaja." *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 147–60. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.15084>.
- Sholihin, Muhamad Faridus, Meylinda Saputri Tini Hakim, and Agus Zaenul Fitri. "Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Alam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 168–84. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8036](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8036).
- Simbolon, Demsa, Bringwatty Batbual, and Ina Debora Ratu Ludji. "Pembinaan

- Perilaku Remaja Putri Dalam Perencanaan Keluarga Dan Pencegahan Anemia Melalui Pemberdayaan Peer Group Sebagai Upaya Pencegahan Stunting.” *Media Karya Kesehatan* 5, no. 2 (2022): 162–75. <http://journal.unpad.ac.id/mkk/article/view/36716/18627>.
- Situmorang, Paska Ramawati. “Pengaruh Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual.” *Jurnal Masohi* 1, no. 2 (2020): 82–88. <https://core.ac.uk/download/pdf/386149555.pdf>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhada, Sitti, Karim Bahu, and Lanto Ningrayati Amali. “Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *JAMBURA: Journal of Informatics* 2, no. 2 (2020): 86–94. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jji/article/view/7280/2360>.
- Sulianta, Feri. *Imagined Communities Dunia Siber*. Feri Sulianta, 2024.
- Suryana, Ermis, Siska Wulandari, Eci Sagita, and Kasinyo Harto. “Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Dan Implikasinya Pada Pendidikan.” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 1956–63. <https://www.academia.edu/download/92839601/600.pdf>.
- Suwandi, Ferina Putri Ery, Khoiriyati Kaulina Rahmaningrum, Endah Trie Mulyosari, Praja Mulyantoro, Yanuartun Ika Sari, and Banun Havifah Cahyo Khosiyono. “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2023): 57–66. https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1098/612.
- Syafi’i, Ahmad. “Google Classroom as Learning Platform in Teaching Writing.” *BRITISH: Jurnal Bahasa Dan Sastra Inggris* 9, no. 1 (2020): 48–64. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1737862>.
- Syarifudin, Nurhayati, M. Ubaidillah Alghifary Slamet, and Syahida Rena. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Dirosah Aqil Baligh (Dirab) Dalam Mengembalikan Fitrah Seksual Remaja.” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 419–27. <https://www.academia.edu/download/91804849/350.pdf>.
- Tzirides, Anastasia O., Akash K. Saini, Bill Cope, Mary Kalantzis, and Duane Sears Smith. “Cyber-Social Research: Emerging Paradigms for Interventionist Education Research in the Postdigital Era.” *Constructing Postdigital*

Research 3, no. 5 (2023): 85–102.

- Ujung, Adelia Marwa, Yunda Adisa, and Nurbaiti. “Analisis Perbandingan Pengalaman Konsumen Terhadap Strategi Bisnis Dalam E-Commerce: Studi Kasus Shopee, Lazada, Dan Tokopedia.” *Journal of Information and Business* 1, no. 3 (2023): 118–23. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jibs/article/view/384>.
- Utama, Andhika Nugraha, and Raymond Marhehetua Hutahaeon. “Pentingnya Implementasi Pendidikan Seksualitas Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual.” *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 6, no. 6 (2024): 31–40. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v6i6.5639>.
- Wulandari, Rifa Suci, and Fitriana Kartika Sari. “Media Sosial Sebagai Platform Pembelajaran Alternatif Di Era Digital.” *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 3, no. 1 (2022): 279–88. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1618>.
- Yafie, Evania. “Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini.” *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 4, no. 2 (2017): 18–30. <http://doi.org/10.25273/jcare.v4i2.956>.
- Zahra, Salsa Lutfiah. “Strategi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Seksual Sebagai Antisipasi Perilaku Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/69963>.
- Zebua, Damara Dinda Nirmalasari, and Lasmono Tri Sunaryanto. “Platform Digital Sebagai Alternatif Bertahan Di Era Pandemi COVID-19 Bagi Pelaku Bisnis Pertanian.” *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7, no. 1 (2021): 848–62. <https://www.academia.edu/download/72430339/pdf.pdf>.
- Zuniananta, Luthfi Endi. “Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Informasi Di Perpustakaan.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 10, no. 4 (2023): 37–42. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/40240>.
- Zuraidah, Dea Nur, Muhammad Fajar Apriyadi, Ahmad Rizal Fatoni, Muhammad Al Fatih, and Yusuf Amrozi. “Menelisik Platform Digital Dalam Teknologi Bahasa Pemrograman.” *Teknois Journal: Jurnal Ilmiah Teknologi - Informasi & Sains* 11, no. 2 (2021): 1–6. <http://teknois.stikombinaniaga.ac.id/index.php/JBS/article/view/107>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara Narasumber

Daftar Pertanyaan Wawancara Admin Platform Taulebih

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana awal mula berdirinya platform Taulebih dan apa yang melatarbelakanginya?
2.	Apa visi dan misi platform Taulebih?
3.	Apa saja program yang ditawarkan oleh Taulebih?
4.	Apa saja fitur atau pendekatan yang digunakan oleh Taulebih untuk menarik perhatian remaja?
5.	Apakah ada rencana untuk mengembangkan strategi baru agar lebih efektif menjangkau remaja?
6.	Apa saja kendala utama dalam mengelola platform Taulebih?
7.	Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap konten pendidikan seksual berbasis Islam? Apakah pernah ada penolakan, kritik, atau komentar negatif terhadap konten yang dipublikasikan? Bagaimana respons tim terhadap situasi tersebut?
8.	Bagaimana Anda menangani algoritma media sosial yang berubah-ubah dalam menjangkau audiens?
9.	Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan konten Instagram Taulebih dalam menarik minat remaja? Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk mengukur keberhasilan strategi ini? (misalnya: jumlah interaksi, komentar, atau pesan masuk dari remaja).
10.	Berdasarkan pengalaman Anda, bagaimana efektivitas Instagram, TikTok, Linked In, dan kelas Taulebih sebagai platform untuk menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam?
11.	Apa saran dan harapan Anda untuk pengembangan platform Taulebih agar lebih efektif dalam memberikan edukasi kepada remaja?

Daftar Pertanyaan Wawancara Pembuat Konten Platform Taulebih

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses perencanaan konten Instagram di Taulebih untuk menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam? Apakah ada riset tertentu yang dilakukan sebelum membuat konten? Jika iya, bagaimana prosesnya?
2.	Apakah ada kolaborasi dengan pihak lain, seperti ahli agama atau psikolog, dalam merancang konten?
3.	Bagaimana Anda menyisipkan nilai-nilai Islam dalam konten sehingga tetap menarik tanpa terkesan menggurui?
4.	Apa format konten yang paling diminati oleh followers (infografis,

	video, <i>live session</i> , dll.)?
5.	Apakah ada pelatihan atau diskusi rutin untuk memastikan konten yang dihasilkan sesuai visi dan misi platform?
6.	Apakah ada tantangan dalam mempertahankan keseimbangan antara aspek agama dan sains dalam setiap konten?
7.	Apa kesulitan utama dalam menyampaikan informasi kompleks seperti pendidikan seksual dengan cara yang sederhana dan dapat diterima remaja?
8.	Apakah ada kendala teknis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam konten yang interaktif dan modern?
9.	Apakah Anda melihat perubahan positif pada audiens setelah mereka mengikuti konten Anda? Jika iya, bagaimana perubahan tersebut?
10.	Bagaimana Anda mengevaluasi dampak dari konten terhadap pemahaman remaja tentang pendidikan seksual berbasis Islam?
11.	Apa saran dan harapan Anda untuk pengembangan platform Taulebih agar lebih efektif dalam memberikan edukasi kepada remaja?

Daftar Pertanyaan Wawancara *Followers* Akun Instagram Taulebih

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana Anda mengetahui akun Taulebih?
2.	Sejak kapan Anda mengikuti akun Instagram Taulebih?
3.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk mengikuti akun ini?
4.	Apakah konten yang disajikan sesuai dengan kebutuhan atau ekspektasi Anda?
5.	Jenis konten apa yang paling Anda sukai dan mengapa?
6.	Apakah informasi yang disampaikan membantu Anda memahami topik pendidikan seksual berbasis Islam?
7.	Pernahkah Anda merasa tidak nyaman dengan konten yang diposting oleh Taulebih? Jika iya, mengapa?
8.	Menurut Anda, apakah strategi yang digunakan Taulebih sudah cukup menarik untuk menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam? Mengapa?
9.	Apakah Anda merasa ada tantangan sosial dalam membicarakan pendidikan seksual secara terbuka, meskipun dengan pendekatan berbasis Islam?
10.	Apakah konten Taulebih memberikan dampak nyata dalam kehidupan Anda, seperti perubahan pandangan atau perilaku?
11.	Bagaimana pendapat Anda tentang cara penyampaian nilai-nilai Islam melalui platform digital seperti Instagram?
12.	Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan oleh Taulebih agar lebih bermanfaat bagi remaja?
13.	Apa saran dan harapan Anda untuk pengembangan platform Taulebih agar lebih efektif dalam memberikan edukasi kepada remaja?

Daftar Pertanyaan Wawancara Peserta Kelas Taulebih

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang memotivasi Anda untuk mengikuti kelas pendidikan seksual berbasis Islam di Taulebih?
2.	Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti kelas? Apakah formatnya menarik dan mudah dipahami?
3.	Apakah konten yang disajikan sesuai dengan kebutuhan atau ekspektasi Anda?
4.	Menurut Anda, apakah strategi yang digunakan Taulebih sudah cukup menarik untuk menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam? Mengapa?
5.	Apakah ada topik atau materi yang menurut Anda sulit dipahami atau kurang relevan?
6.	Bagaimana Anda menilai suasana diskusi dalam kelas, terutama dalam membahas topik yang sensitif?
7.	Apakah Anda merasa lebih memahami pendidikan seksual berbasis Islam setelah mengikuti kelas?
8.	Apakah konten Taulebih memberikan dampak nyata dalam kehidupan Anda, seperti perubahan pandangan atau perilaku?
9.	Apakah Anda merekomendasikan kelas ini kepada teman-teman Anda? Mengapa?
10.	Apa saran dan harapan Anda untuk pengembangan platform Taulebih agar lebih efektif dalam memberikan edukasi kepada remaja?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara Narasumber Pertama

Inisial : FH

Status : Admin Platform Taulebih

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Bagaimana awal mula berdirinya platform Taulebih dan apa yang melatarbelakanginya?	Taulebih itu dibentuk atau dibangun oleh Kak Zhafira selaku <i>founder</i> yang didasari dari penelitian S1 dia di Osaka. Saat itu dia sedang meneliti tentang pendidikan seksualitas di berbagai negara muslim, bukan hanya di Indonesia. Lalu dia mendapati bahwasannya pendidikan seksualitas itu masih sangat tabu di masyarakat. Maka dari itu, dia ingin membuka platform yang bisa mendiskusikan secara terbuka mengenai pendidikan seksualitas, yaitu Taulebih di Instagram pada bulan November tahun 2021.	
2.	Apa visi dan misi platform Taulebih?	Visi dan misi Taulebih adalah kita ingin memunculkan <i>awareness</i> dimana kita ingin mencegah ataupun memberikan kesadaran kepada masyarakat Indonesia untuk tahu tentang dasar-dasar pendidikan seksualitas, terutama pada usia rentan yaitu anak-anak dan juga remaja saat ini.	
3.	Apa saja program yang ditawarkan oleh Taulebih?	Program yang ditawarkan Taulebih itu ada banyak. Ada yang berbentuk kelas, <i>event</i> , webinar, dan juga relawan. Kalau yang berbentuk kelas itu kita menyediakan modul yang kita bentuk sendiri untuk kita bawa di kelas secara online ataupun offline yang berkerjasama dengan instansi-instansi di Indonesia. Sedangkan <i>event</i> membahas mengenai topik-topik	[FH.RM.01.02] [FH.RM.01.03]

		atau isu-isu terkini yang mungkin kita membutuhkan para ahli untuk dapat menyuarakan atau memberikan pendapat mereka tentang pendidikan seksualitas. Juga relawan dimana kita ingin pendidikan seksualitas itu menyeluruh sampai ke daerah 3T. Jadi kita membuka relawan Taulebih untuk mengajarkan modul kita di daerah tersebut fitur	
4.	Apa saja fitur atau pendekatan yang digunakan oleh Taulebih untuk menarik perhatian remaja?	Fitur atau pendekatan yang digunakan Taulebih untuk menarik perhatian remaja itu adalah dari segi visual dari informasi yang kita sampaikan dari informasi Instagram yang kita bangun itu sebagaimana mungkin bisa diterima ilustrasinya dan juga bisa dipahami oleh seluruh audiens kita. Kenapa pendekatan kita itu berbentuk visual? Karena kita ingin menggambarkan secara langsung seperti apa sih pendekatan atau pendidikan seksualitas itu bisa diterima.	[FH.RM.01.01]
5.	Apakah ada rencana untuk mengembangkan strategi baru agar lebih efektif menjangkau remaja?	Rencana pengembangan strategi baru yang efektif menjangkau remaja saat ini, untuk menjangkau lebih efektif itu kita membuka ruang diskusi di mana saat ini usia remaja itu usia yang sedang banyak memunculkan pertanyaan di mana mulai banyak perubahan dari diri dia dan juga lingkungan dia yang ingin dia ketahui. Di sinilah peran Taulebih ingin menjadi wadah bagi mereka untuk bisa menyuarakan atau mendiskusikan tentang pendidikan seksualitas itu lebih dalam.	
6.	Apa saja kendala	Tantangan atau kendala utama	[FH.RM.02.04]

	utama dalam mengelola platform Taulebih?	mengelola platform Taulebih itu karena di awal-awal kita terbentuk di zaman covid dimana kita <i>fully online</i> dan juga kita kerjanya itu <i>full online</i> . Jadi memang komunitasnya yang dianggotakan di berbagai daerah dan negara juga jadi kendala utamanya itu bagaimana kita mengalokasikan waktu dan juga mengalokasikan tenaga kita untuk bisa melanjutkan kebermanfaatan di Taulebih.	
7.	Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap konten pendidikan seksual berbasis Islam? Apakah pernah ada penolakan, kritik, atau komentar negatif terhadap konten yang dipublikasikan? Bagaimana respons tim terhadap situasi tersebut?	Tentu saja ada penolakan, kritik atau komentar negatif. Tanggapannya itu beragam pasti. Ada yang setuju, ada yang mendukung, ada pun juga yang menolak atau mengkritisi. Contohnya beberapa waktu lalu konten kita tentang LGBT ini cukup membuka ruang diskusi yang banyak terutama bagi kelompok-kelompok yang mungkin melihat <i>point of view</i> -nya dari segi kemanusiaan atau psikologi. Nah, di sinilah tantangan juga buat Taulebih. Bagaimana kita menekankan bahwasannya, <i>point of view</i> yang kita sampaikan adalah <i>point of view</i> yang berbasis Islam dan juga ingin menyampaikan poin-poin Islamnya itu di mana.	[FH.RM.02.01]
8.	Bagaimana Anda menangani algoritma media sosial yang berubah-ubah dalam menjangkau audiens?	Untuk saat ini, kalau di Instagram kita tetap algoritmanya adalah untuk memberikan <i>awareness</i> yang kita fokuskan kepada <i>followers</i> kita saja tapi kalau TikTok itu memang mungkin masih sulit untuk menjangkau algoritmanya karena mungkin pendidikan seksualitas itu masih sangat-sangat minim pembahasannya di media sosial TikTok dan itu masih tantangan	[FH.RM.02.02]

		kita saat ini.	
9.	Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan konten Instagram Taulebih dalam menarik minat remaja? Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk mengukur keberhasilan strategi ini? (misalnya: jumlah interaksi, komentar, atau pesan masuk dari remaja).	Jadi cara mengevaluasinya itu kita selalu melihat <i>feedback</i> dari audiens kita. Pasti kita lihat apakah dari konten yang kita bawa ini telah diterima masyarakat atau dapat memberikan sedikit informasi yang bisa mereka maknai. Jadi kita selalu berusaha mencoba untuk mengevaluasi <i>feedback</i> dari audiens kita sebaik mungkin.	[FH.RM.03]
10.	Berdasarkan pengalaman Anda, bagaimana efektivitas Instagram, TikTok, Linked In, dan kelas Taulebih sebagai platform untuk menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam?	Efektivitas Instagram, TikTok, Linked In, dan kelas Taulebih berbeda-beda. Kalau Instagram itu memang kayak platform utama kita, dimana kita disitu tidak hanya memberikan informasi, tapi kita juga menjual kelas dan membuka <i>volunteer</i> . Di sini memang medan siswa utama kita. Kalau di TikTok itu kita mungkin belum terlalu efektif karena memang algoritma TikTok itu masih sangat sulit diterima di konten-konten yang Taulebih yang saat ini masih kita usahakan terus untuk bisa ditonton luas oleh masyarakat Indonesia. Sedangkan Linked In ini adalah salah satu bentuk apresiasi kita kepada para <i>volunteer</i> dan orang-orang yang sudah bekerja sama dengan Taulebih ingin kita apresiasi di platform Linked In. Jadi banyak orang-orang yang memiliki profesionalitas melihat kita sebagai platform yang memiliki integritas yang sangat baik.	[FH.RM.02.02]
11.	Apa saran dan harapan Anda untuk pengembangan	Harapannya itu kita bisa terus menjangkau setiap instansi terutama instansi-instansi	

	platform Taulebih agar lebih efektif dalam memberikan edukasi kepada remaja?	sekolah di Indonesia, yang mungkin saat ini kita masih fokusnya itu kepada klien-klien yang memanggil kita. Jadi kita harapannya itu pengen setidaknya setiap sekolah itu memiliki kurikulum tentang pendidikan seksualitas sehingga mereka itu <i>aware</i> dengan hal yang terjadi saat ini dan bagaimana mereka menghadapi tentang pendidikan seksualitas.	
--	--	---	--

Lampiran 3 Transkrip Wawancara Narasumber Kedua

Inisial : DTS

Status : Pembuat Konten Taulebih

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Bagaimana proses perencanaan konten Instagram di Taulebih untuk menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam? Apakah ada riset tertentu yang dilakukan sebelum membuat konten? Jika iya, bagaimana prosesnya?	Konten Taulebih itu dibikin <i>brief</i> -nya oleh divisi <i>content writer</i> . Itu divisi yang bertugas untuk mencari isu-isu terkini, pembahasan dan referensi tentang konten-konten kita yang selanjutnya akan di eksekusi oleh tim kreatif atau <i>graphic designer</i> yang akan diilustrasikan atau dibentuk dengan bentuk konten <i>reels</i> , <i>single post</i> , <i>carousel</i> atau pun komik. Nah, setelah itu baru direvisi atau dievaluasi kembali (<i>quality check</i>) oleh tim Taulebih dan juga <i>founder</i> kita. Setelah sudah melewati tahap-tahap tersebut baru konten tersebut baru bisa diunggah di Instagram kita.	[DTS.RM.01]
2.	Apakah ada kolaborasi dengan pihak lain, seperti ahli agama atau psikolog, dalam merancang konten?	Sejauh ini, masih orang internal yang membuat konten tersebut. Kecuali kita telah melakukan kerja sama atau <i>event</i> bersama pakar atau psikolog, baru membentuk kontennya sebagai konten <i>brand awareness</i> kita.	
3.	Bagaimana Anda menyisipkan nilai-nilai Islam dalam konten sehingga tetap menarik tanpa terkesan menggurui?	Sumber-sumber yang kita berikan adalah sumber-sumber Islam dan di sini kita niatnya saling menasehati dan saling memberi tau. Jadi, di sini kita memang tidak menggunakan bahasa yang menggurui tapi lebih ke ke memberikan nasehat satu sama lain.	[DTS.RM.01.01]
4.	Apa format konten yang paling diminati oleh <i>followers</i>	Konten yang diminati oleh <i>followers</i> beragam, tapi sejauh ini yang paling diminati adalah	[DTS.RM.01.01]

	(infografis, video, <i>live session</i> , dll.)?	komik di mana kita memberikan ilustrasi yang juga menggambarkan secara tidak langsung dengan memberikan makna tersendiri dari gambar-gambar yang kita buat itu	
5.	Apakah ada pelatihan atau diskusi rutin untuk memastikan konten yang dihasilkan sesuai visi dan misi platform?	Tentu saja ada diskusi rutin untuk memastikan konten yang dihasilkan sesuai visi dan misi platform. Jadi dari tim <i>social media</i> dan <i>content writer</i> tersebut dia harus memastikan konten tersebut harus sesuai dengan visi dan misi Taulebih dan mengadakan <i>meeting</i> setidaknya sekali atau dua kali per minggu.	[DTS.RM.01]
6.	Apakah ada tantangan dalam mempertahankan keseimbangan antara aspek agama dan sains dalam setiap konten?	Tantangan dalam mempertahankan keseimbangan antara aspek agama dan sains dalam setiap konten itu, bagaimana caranya melakukan tata bahasa yang benar di sini. Karena memang kadang sains dan aspek agama itu adalah suatu hal yang berbeda, jadi kita bagaimana caranya untuk mengkolaborasi dan menyusun tata bahasa yang tepat, biar bisa diterima oleh masyarakat umum.	[DTS.RM.02.03]
7.	Apa kesulitan utama dalam menyampaikan informasi kompleks seperti pendidikan seksual dengan cara yang sederhana dan dapat diterima remaja?	Kesulitan utama dalam menyampaikan informasi kompleks seperti pendidikan seksual dengan cara sederhana yang dapat diterima remaja itu adalah kita berusaha membawa dengan bahasa sehari-hari dan juga bahasa anak-anak zaman sekarang. Jadi kita menyesuaikan banget bahasa tersebut jangan sampai terlalu kontekstual atau terlalu <i>judging</i> . Jadi kita berusaha untuk menyampaikannya itu dalam bentuk yang sangat-sangat sederhana dan juga bisa diterima oleh remaja.	

8.	Apakah ada kendala teknis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam konten yang interaktif dan modern?	Kalau dari segi teknis itu, sebenarnya kita belum terlihat jelas ya dari segi teknisnya apa. Karena konten kita memang fokusnya berbasis Islam jadi kita nggak terlalu membandingkan dengan yang modern ataupun konvensional bahasanya gitu jadi kayak kita memang <i>stick</i> tetap berbasis Islam Jadi, kendala teknisnya kita saat ini belum menemukannya.	
9.	Apakah Anda melihat perubahan positif pada audiens setelah mereka mengikuti konten Anda? Jika iya, bagaimana perubahan tersebut?	Perubahan positif audiens kalau misalnya bisa dilihat dari <i>comment section</i> -nya Taulebih, kalau ada informasi-informasi yang mungkin baru tau saat ini jadi mereka merasa “oh ternyata selama ini kayak kita persepsinya kayak gini salah, atau memang persepsinya kita mungkin harus coba diubah lagi”. Jadi banyak banget komentar-komentar positif dari audiens kita yang di Instagram. Terutama bahwasannya konten yang kita hasilkan itu mendapatkan positif ke mereka.	[DTS.RM.03.01]
10.	Bagaimana Anda mengevaluasi dampak dari konten terhadap pemahaman remaja tentang pendidikan seksual berbasis Islam?	Evaluasinya itu kita balik lagi yang tadi saya sampaikan melalui <i>feedback</i> tersebut kalau misalnya itu di kelas-kelas yang kita sampaikan, kita melihat apakah dari materi yang kita sudah sampaikan ini, ada yang kurang jelas atau ada tata bahasanya yang mungkin mereka kurang mengerti tentang itu. Jadi kita berusaha untuk melihat dua arah dari konten-konten yang kita hasilkan.	
11.	Apa saran dan harapan Anda untuk pengembangan platform Taulebih agar lebih efektif	Harapannya bisa lebih memperluas modul dan juga cakupan konten yang kita ingin ambil karena saat ini masih banyak banget alat-alat yang	

	dalam memberikan edukasi kepada remaja?	ingin kita gunakan sebagai mediasi untuk edukasi dan juga konten-konten yang kita sampaikan bisa mencakup referensi yang jelas untuk edukasi remaja saat ini.	
--	---	---	--

Lampiran 4 Transkrip Wawancara Narasumber Ketiga

Inisial : TS

Status : Pengikut Akun Instagram Taulebih

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Bagaimana Anda mengetahui akun Taulebih?	Pertama tau akun Taulebih itu dari akun <i>founder</i> -nya mba, karna aku udah lama <i>follow</i> beliau.	
2.	Sejak kapan Anda mengikuti akun Instagram Taulebih?	Mungkin sejak sekitar tahun 2022 ya mba.	
3.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk mengikuti akun ini?	Karena isi kontennya sangat edukatif. Terutama tentang hal-hal yang biasanya orang-orang anggap itu tabu untuk dibahas. Tapi di Taulebih itu semua bukan hal-hal yang tabu untuk dibahas. Jadi aku suka cara menyampaikan informasinya sangat detail beserta sumber-sumbernya juga.	
4.	Apakah konten yang disajikan sesuai dengan kebutuhan atau ekspektasi Anda?	Iya, sesuai.	
5.	Jenis konten apa yang paling Anda sukai dan mengapa?	Jenis konten yang berhubungan dengan wanita dalam perspektif Islam. Karena disana saya mendapatkan banyak ilmu baru terutama tentang ilmu fikih yang biasanya para wanita sering terluput.	
6.	Apakah informasi yang disampaikan membantu Anda memahami topik pendidikan seksual berbasis Islam?	Iya, sangat membantu.	
7.	Pernahkah Anda merasa tidak nyaman dengan konten yang	Sejauh ini belum ada.	

	diposting oleh Taulebih? Jika iya, mengapa?		
8.	Menurut Anda, apakah strategi yang digunakan Taulebih sudah cukup menarik untuk menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam? Mengapa?	Iya, sudah cukup menarik. Karena mereka membawakan materi yang kompleks menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami, ditambah gambar-gambar infografis yang mendukung pengetahuan.	[TS.RM.01.01]
9.	Apakah Anda merasa ada tantangan sosial dalam membicarakan pendidikan seksual secara terbuka, meskipun dengan pendekatan berbasis Islam?	Tentu, terkadang di masyarakat masih jarang orang yang berani <i>speak up</i> untuk membahas soal pendidikan seksual berbasis Islam, mungkin karena minimnya rasa ingin tahu masyarakat dalam mencari informasi mengenai hal ini.	[TS.RM.02.01]
10.	Apakah konten Taulebih memberikan dampak nyata dalam kehidupan Anda, seperti perubahan pandangan atau perilaku?	Iya, perubahan pandangan. Terutama tentang pendidikan seksual pada anak yang harus dikenalkan kepada anak sejak dini.	[TS.RM.03.02]
11.	Bagaimana pendapat Anda tentang cara penyampaian nilai-nilai Islam melalui platform digital seperti Instagram?	Menurut saya tidak masalah. Karena mayoritas masyarakat kita adalah pengguna sosial media yang aktif di Instagram. Jadi media itu sangat berguna untuk menyebarkan nilai-nilai Islam untuk generasi saat ini.	[TS.RM.01.04]
12.	Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan oleh Taulebih agar lebih bermanfaat bagi remaja?	Perlu ditingkatkan lagi untuk Taulebih dapat mengadakan acara webinar bukan hanya untuk kalangan dewasa, namun untuk remaja usia sekolah SD maupun SMP yang mana dengan bimbingan orang tua untuk belajar tentang	

		pendidikan seksualitas pada anak.	
13.	Apa saran dan harapan Anda untuk pengembangan platform Taulebih agar lebih efektif dalam memberikan edukasi kepada remaja?	Saran : Perbanyak edukasi untuk anak-anak di lingkungan sekolah seperti di SD maupun SMP baik itu secara online maupun offline, jadi Taulebih bisa membuat acara juga ke berbagai sekolah, karena menurut informasi data yang beredar, anak-anak di usia ini sudah banyak terpapar dengan tontonan porno. Jadi, saya sarankan untuk Taulebih dapat menjangkau seluruh lapisan kalangan jika memang itu memungkinkan untuk diedukasi. Harapan : Semoga Taulebih kedepannya bisa menjadi sumber belajar yang terpercaya dan dapat menjadi acuan untuk kita belajar tentang pendidikan seksualitas bagi semua kalangan, baik itu untuk remaja sampai dewasa. Terus menyebarkan ilmu ini, karena tanpa adanya Taulebih mungkin kita akan terus menerus merasa tabu dengan hal-hal yang seharusnya kita sudah ketahui sejak dini.	

Lampiran 5 Transkrip Wawancara Narasumber Keempat

Inisial : ZMR

Status : Pengikut Akun Instagram Taulebih

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Bagaimana Anda mengetahui akun Taulebih?	Awalnya tau dari postingan Instagramnya Zhafira Aqyla.	
2.	Sejak kapan Anda mengikuti akun Instagram Taulebih?	Mungkin sekitar setahun ini.	
3.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk mengikuti akun ini?	Yang pertama karena akun ini ngebahas tema pendidikan seksualitas berbasis Islam yang masih sering dianggap tabu buat diperbincangkan di Indonesia. Kedua karena informasinya dikemas dengan infografis. Itu cukup ngebuat saya makin tertarik. Bahasa yang digunakan juga ringan, jadi mudah buat paham isinya.	
4.	Apakah konten yang disajikan sesuai dengan kebutuhan atau ekspektasi Anda?	Sejauh ini sesuai sih.	
5.	Jenis konten apa yang paling Anda sukai dan mengapa?	Tentang haid/menstruasi, penyakit-penyakit yg memungkinkan menjangkiti wanita, yg semacam itu. Karena sepertinya masih banyak orang yang belum mengerti betul mengenai hal tersebut. Dan itu yang paling <i>relate</i> sama saya saat ini.	
6.	Apakah informasi yang disampaikan membantu Anda memahami topik pendidikan seksual berbasis	Alhamdulillah cukup. Meskipun begitu, saya tidak bisa menjadikan itu satu-satunya rujukan saya.	

	Islam?		
7.	Pernahkah Anda merasa tidak nyaman dengan konten yang diposting oleh Taulebih? Jika iya, mengapa?	Sejauh ini tidak pernah.	
8.	Menurut Anda, apakah strategi yang digunakan Taulebih sudah cukup menarik untuk menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam? Mengapa?	Menurut saya cukup menarik. Karena zaman sekarang beberapa orang akan sangat mudah percaya dengan apa yg mereka baca di media sosial. Dengan penyajian informasi menggunakan infografis, menurut saya cukup menarik minat pembaca. Mungkin bisa pula ditambahkan rujukan buku atau kitab-kitab yg digunakan agar lebih meyakinkan pembaca. Saya lihat beberapa postingan sudah mencantumkan referensinya.	[ZMR.RM.01.01]
9.	Apakah Anda merasa ada tantangan sosial dalam membicarakan pendidikan seksual secara terbuka, meskipun dengan pendekatan berbasis Islam?	Untuk membicarakan hal tersebut dengan beberapa orang tertentu saya masih sedikit takut. Karena bahasan mengenai hal tersebut masih mereka anggap sebagai cabul, mesum, pikiran kotor atau lain sebagainya. Contoh, saat saya kecil teman saya bertanya pada orang tuanya mengenai apa itu haid, namun orang tuanya tidak mau menjelaskan dan justru mengalihkan pembicaraan. Saya rasa itu salah. Karena orang tua sangat perlu memberikan edukasi mengenai hal tersebut Namun jika membahasnya dengan teman-teman saya di perkuliahan atau pun keluarga saya yang sekiranya memiliki pemikiran terbuka, saya cukup leluasa membahas itu.	[ZMR.RM.02.01]

10.	Apakah konten Taulebih memberikan dampak nyata dalam kehidupan Anda, seperti perubahan pandangan atau perilaku?	Iya, memberikan dampak tentunya. Beberapa minggu yg lalu saya membaca konten mengenai menjaga kebersihan selama haid. Meskipun sebelum-sebelumnya saya memang sangat memperhatikan kebersihan saya, setelah membaca konten tersebut saya jadi semakin menjaga kebersihan saya	[ZMR.RM.03.02]
11.	Bagaimana pendapat Anda tentang cara penyampaian nilai-nilai Islam melalui platform digital seperti Instagram?	Cukup menarik. Saat ini sepertinya semua orang memiliki Instagram dan menghabiskan waktu luangnya untuk membukanya. Hal itu memungkinkan mereka untuk bisa mendapatkan informasi yg bermanfaat di sela-sela kesibukan mereka	[ZMR.RM.01.04]
12.	Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan oleh Taulebih agar lebih bermanfaat bagi remaja?	Lebih sering adain "kelas" lagi sih. Kalau bisa yg gratis atau HTM nya disesuaikan lagi biar lebih <i>affordable</i> buat pelajar	
13.	Apa saran dan harapan Anda untuk pengembangan platform Taulebih agar lebih efektif dalam memberikan edukasi kepada remaja?	Selalu sertakan referensinya. Ajak konten kreator islami yg masih remaja buat kerja sama bikin konten atau sekedar promosiin akun ini biar lebih banyak orang yg tau dan jadi belajar.	

Lampiran 6 Transkrip Wawancara Narasumber Kelima

Inisial : NAA

Status : Pengikut Akun Instagram Taulebih

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Bagaimana Anda mengetahui akun Taulebih?	Aku tau akun Taulebih itu dari instagramnya Zhafira Aqyla, <i>founder</i> -nya. Soalnya aku udah ngikutin Zhafira sebelum mengikuti akun Taulebih.	
2.	Sejak kapan Anda mengikuti akun Instagram Taulebih?	Dulu seingetku Zhafira ngepromosiin akun itu, pas itu aku <i>follow</i> .	
3.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk mengikuti akun ini?	Yang membuat tertarik itu waktu itu lagi maraknya membahas pentingnya <i>sex education</i> . Aku lagi mempelajari hal itu juga. Lalu ada akun itu yang membahas <i>sex education</i> berbasis Islam. Nah makanya aku tertarik. Selain itu juga aku kan ngikutin akunnya Zhafira ya. Dia bercerita kalau dia itu sekolah di Harvard juga membahas tentang itu. Sama seperti Taulebih, makanya jadi tertarik juga, ingin tau.	
4.	Apakah konten yang disajikan sesuai dengan kebutuhan atau ekspektasi Anda?	Iya.	
5.	Jenis konten apa yang paling Anda sukai dan mengapa?	Kalau menurut aku, tentang LGBT dalam Islam. Karena tidak semua orang Islam paham bahwa LGBT itu tidak diperbolehkan. Bisa jadi ada yang keikut paham liberalis yang membolehkan dan menormalisasi LGBT. Selain itu juga konten tentang PMO itu juga bagus supaya muslim/ah yang kecanduan pornografi bisa sadar dan tau.	

6.	Apakah informasi yang disampaikan membantu Anda memahami topik pendidikan seksual berbasis Islam?	Ya, sangat membantu.	
7.	Pernahkah Anda merasa tidak nyaman dengan konten yang diposting oleh Taulebih? Jika iya, mengapa?	Tidak pernah.	
8.	Menurut Anda, apakah strategi yang digunakan Taulebih sudah cukup menarik untuk menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam? Mengapa?	Ya, cukup menarik. Karena penyampaian bahasanya bagus, mudah dimengerti, berbasis nilai-nilai Islam dan konten di instagram ilustrasinya juga bagus dan menarik.	[NAA.RM.01.01]
9.	Apakah Anda merasa ada tantangan sosial dalam membicarakan pendidikan seksual secara terbuka, meskipun dengan pendekatan berbasis Islam?	Ada. Menurut saya di masyarakat, khususnya yang sudah tua-tua itu mereka berpikir hal itu tabu untuk dibicarakan dan menurutku itu biasanya guru-guru yang sudah tua juga. Kalau guru yang baru-baru, yang muda-muda, sepertinya lebih terbuka dan pasti mau membicarakan pendidikan seksual kepada muridnya. Tapi kalau di masyarakat luas kalau menurutku sih masih banyak yang menganggap tabu.	[NAA.RM.02.01]
10.	Apakah konten Taulebih memberikan dampak nyata dalam kehidupan Anda, seperti perubahan pandangan atau perilaku?	Kalau menurutku sih iya, memberikan dampak. Soalnya kita jadi lebih tau hal-hal yang di sekolah tidak diajarkan. Jadinya kita melihat suatu fenomena, misalnya tentang LGBT, itu jadi berubah dan bisa menyikapinya dengan bijak dan dengan nilai-nilai berbasis Islam.	[NAA.RM.03.02]

11.	Bagaimana pendapat Anda tentang cara penyampaian nilai-nilai Islam melalui platform digital seperti Instagram?	Caranya menurutku udah bagus sih, kan lewat konten-konten dengan ilustrasi yang bagus. Terus bacaannnya juga bukan yang banyak banget. Soalnya biasanya orang tidak terlalu suka membaca yang panjang seperti di bagian caption gitu. Postingannya sudah oke, poin-poinnya, juga disertakan ayat Al-Qur'an yang terkait	[NAA.RM.01.04]
12.	Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan oleh Taulebih agar lebih bermanfaat bagi remaja?	Di instagram itu menurutku belum terlalu luas karena hanya beberapa kalangan tertentu yang tau dengan akun Taulebih, seperti pengikutnya Zhafira Aqyla dan orang-orang yang <i>aware</i> dengan pendidikan seksualitas. Jadi menurutku kalau bisa Taulebih menggandeng <i>influencer-influencer</i> yang diikuti banyak oleh anak-anak muda supaya lebih meluas, apalagi <i>influencer</i> anak muda yang brandingnya islami dan gaul, gitu bisa.	
13.	Apa saran dan harapan Anda untuk pengembangan platform Taulebih agar lebih efektif dalam memberikan edukasi kepada remaja?	Semoga akun Taulebih lebih dikenal lagi oleh masyarakat, terutama yang muslim dan remaja karena pendidikan seksual itu penting banget ditanamkan kepada anak-anak dan remaja khususnya karena di fase itu mereka itu rasa ingin taunya lebih. Jadi bisa jadi kalau dia tidak terkontrol dan tidak tau hal-hal tersebut, nanti malah mau mencoba dan terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan.	

Lampiran 7 Transkrip Wawancara Narasumber Keenam

Inisial : SJ

Status : Peserta Kelas Taulebih

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Apa yang memotivasi Anda untuk mengikuti kelas pendidikan seksual berbasis Islam di Taulebih?	Supaya lebih tau ilmu pendidikan seksual berbasis Islam gimana. Selain diterapin ke diri sendiri, untuk bekal pengajaran ke anak nanti juga.	
2.	Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti kelas? Apakah formatnya menarik dan mudah dipahami?	Seru, banyak <i>insight</i> , mudah dipahami juga karena setiap teori dikasih contoh soalnya jadi peserta juga lebih kebayang.	
3.	Apakah konten yang disajikan sesuai dengan kebutuhan atau ekspektasi Anda?	Sesuai.	
4.	Menurut Anda, apakah strategi yang digunakan Taulebih sudah cukup menarik untuk menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam? Mengapa?	Cukup. Karena materinya yg <i>full</i> animasi. Jadi secara visual lebih mudah untuk dicerna. Dan warna-warna animasinya juga <i>fun</i> . Jadi kerasa lebih <i>light</i> walaupun sebenarnya materinya <i>full</i> daging.	
5.	Apakah ada topik atau materi yang menurut Anda sulit dipahami atau kurang relevan?	Sejujurnya udah lupa detail materinya, tapi seingetku gak ada sih. Aman relevan semua.	
6.	Bagaimana Anda menilai suasana diskusi dalam kelas, terutama dalam membahas topik yang sensitif?	Suasana diskusi di kelas terasa seru dan serius. Peserta tampaknya udah pada <i>aware</i> kalau bahasan ini bukan hal yg tabu dan panitia Taulebih juga udah sering <i>briefing</i> itu di awal kelas.	[SJ.RM.01.02]
7.	Apakah Anda	Iya, banget.	

	merasa lebih memahami pendidikan seksual berbasis Islam setelah mengikuti kelas?		
8.	Apakah konten Taulebih memberikan dampak nyata dalam kehidupan Anda, seperti perubahan pandangan atau perilaku?	Ya, tentu saja.	
9.	Apakah Anda merekomendasikan kelas ini kepada teman-teman Anda? Mengapa?	Sangat! Soalnya ini tuh ilmu yg penting banget untuk dipelajari.	
10.	Apa saran dan harapan Anda untuk pengembangan platform Taulebih agar lebih efektif dalam memberikan edukasi kepada remaja?	Semoga bisa menggapai lebih banyak remaja supaya mereka bisa mengerti ilmunya dulu seperti apa dan bisa diaplikasikan. Semoga kelas-kelasnya juga bisa semakin terjangkau terutama sama pelajar. Mungkin untuk kelas berbayar, bisa diadakan beasiswa supaya semua orang bisa mempunyai akses yang sama.	

Lampiran 8 Transkrip Wawancara Narasumber Ketujuh

Inisial : SHA

Status : Peserta Kelas Taulebih

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Apa yang memotivasi Anda untuk mengikuti kelas pendidikan seksual berbasis Islam di Taulebih?	Jadi awalnya tuh aku dari video di Youtube-nya Kak Zhafira. Beliau kan emang <i>concern</i>-nya di pendidikan seksualitas. Nah, aku tuh penasaran gitu kan “wah topiknya menarik” gitu. Ketika itu tahun 2021 apa ya, intinya lagi covid lah, topik ini tuh masih belum se-<i>hype</i> sekarang dan orang-orang tuh masih menganggap hal tersebut tabu dan kayak “ih jangan dibicarin” karena miskonsepsi terkait apa sih yang dimaksud dengan pendidikan seksual itu. Karena kebanyakan orang menganggap pendidikan seksual itu pendidikan seputar bagaimana cara <i>intercourse</i>, kebanyakan orang mengetahuinya seperti itu. Padahal kan pendidikan seksual itu gak cuma itu aja, dari situ aku penasaran dan kebetulan ketika itu juga Kak Zhaf ini memang belum ada platform Taulebih, cuma memang di Youtubanya udah mulai. Dan ketika itu, tahun berapa ya, aku agak lupa. Itu ada tuh Taulebih dan itu <i>followers</i>-nya masih ratusan. Dan aku penasaran banget. Soalnya aku merasa Taulebih ini bener-bener <i>channel</i> atau platform media sosial yang bener-bener menyeluruh, komprehensif, <i>up to date</i>, dan kekinian banget gitu. Dari mulai desain-desainnya, terus materi-	

		materinya. Dan merasa jadi sesuatu hal yang misalnya gini, kan kita tau ya kalau misalnya penyebutan alat kelamin laki-laki itu biasanya nggak langsung. Misalnya pakai ‘burung’ lah atau ‘titit’ lah atau apa. Istilah-istilah yang sebenarnya jadinya malah bikin nggak nyaman padahal kita tinggal bilang kata ilmiahnya aja, kayak ‘penis’, ‘testis’ itu kan lebih enak didengar dan jadinya nggak berbau pelecehan. Sama halnya dengan kemaluan wanita, kita kan bilang kayak ‘micky’ lah atau ‘pupita’ lah, atau apa. Padahal kita tinggal bilang ‘vagina’, selesai gitu loh kayak gitu. Jadi yang membuat aku mengikuti kelas Taulebih itu awalnya aku penasaran, dan makin kesini aku jadi kayak terbuka karena topik Taulebih itu sangat luas dan menarik.	
2.	Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti kelas? Apakah formatnya menarik dan mudah dipahami?	Ih menarik banget kak. Aku seneng banget sih. Kalau bisa nih ya, semua acara di Taulebih itu aku ikuti, aku buat resume atau kesimpulannya dari materi yang sudah dipaparkan dan aku bagikan ke temen-temen. Kalau bisa, cuman kan kita terbatas ya waktunya. Aku kemarin juga menemukan hal yang menarik, terkait isu kekerasan seksual yang dialami oleh teman-teman penyandang disabilitas dan itu tuh keren banget, aku ngerasa kayak tim Taulebih bener-bener menghadirkan tokoh-tokoh yang emang berperan aktif dalam men-<i>show up</i> dan membela hak-hak teman-teman penyandang disabilitas agar mereka dibela, biar mereka gak ngerasa	

		sendirian. Karena ternyata teman-teman penyandang disabilitas ini persentasenya juga tinggi. Karena mungkin ada beberapa yang gak ngerti atau mungkin dianggap bercandaan. Contohnya autisme. Kalau kita orang normal itu kita tau nih haid itu gimana dan apa yang tidak boleh ditunjukkan dari tubuh. Misalnya kita tidak boleh memamerkan payudara dan vagina kita. Kadang teman-teman disabilitas itu tidak sampai infonya ke sana gitu. Jadinya digodain atau dijadikan pelecehan. Disitu kayak, wah keren banget sih! Kok mereka bisa-bisanya kepikiran sampai isu tentang kekerasan seksual dan kayak gimana sih cara memberikan pendidikan seksual kepada teman-teman penyandang disabilitas itu menurut aku keren banget. Selain tadi yang isu-isu tentang teman-teman disabilitas dan kesehatan reproduksi, ada juga tentang fase menstruasi, hukum air mani, <i>wadi</i>, dan <i>madzi</i> dari sudut pandang fikih dan kedokterannya kayak gimana. Pokoknya semua acara aku suka banget sih, <i>overall</i> semuanya aku suka. Aku suka juga sama konten-konten yang Taulebih sajikan di instagram atau di platform media lainnya.	
3.	Apakah konten yang disajikan sesuai dengan kebutuhan atau ekspektasi Anda?	Sejauh ini sih sesuai banget. Aku suka banget. Taulebih ini platform yang menurut aku cukup <i>balance</i> antara memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan kewanitaan dan laki-laki gitu. Misalnya, aurat wanita tuh dari mana	[SHA.RM.03.03]

		sampai mana. Dan laki-laki pun ada. Terus bagaimana cara membersihkan darah menstruasi? Ada. Terus kalau di laki-lakinya bagaimana cara membersihkan penis setelah pipis. Dan kayak jadinya <i>balance</i> gitu loh. Aku salutnya juga Taulebih ini benar-bener menyajikan dalil-dalil yang, karena kebetulan aku kuliahnya jurusan bahasa Arab, jadi aku lumayan bisa melihat apakah hadis yang digunakan itu sesuai atau enggak, hadisnya itu kuat atau enggak. Apakah hadisnya ini palsu atau enggak. Jadi selama aku memerhatikan dan membaca ini hadis-hadis yang disajikan di dalam konten Taulebih itu <i>Insha Allah</i> sesuai. Jadi kayak memadukan (kolaborasi) antara psikologi, kesehatan, dan Islam. Dan aku sukanya juga konten Taulebih ini sesuai dengan kebutuhan aku sebagai seorang muslim tentunya. Dan mereka tuh benar-bener memerangi yang namanya LGBT+. Kan ada juga ya kadang akun-akun feminisme yang katanya sih berbasis islami tapi malah mendukung LGBT+. Itu kan gak sesuai ya. Jadi aku sangat senang dengan Taulebih karena mereka memerangi LGBT+.	
4.	Menurut Anda, apakah strategi yang digunakan Taulebih sudah cukup menarik untuk menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam? Mengapa?	Kalau menurutku strategi ini sudah cocok ya. Apalagi sekarang ada program yang ke sekolah-sekolah. Itu aku salut banget sih karena aku rasa, “aduh pendidikan seksualitas berbasis Islam di sekolah-sekolah itu kurang banget” dan sedangkan di luar negeri itu	

		pendidikan seksualitas itu benar-benar digembur-gemburkan dari mulai prasekolah sampai SD, sampai SMP, sampai SMA, bahkan sampai kuliah pun mereka masih belajar. Sedangkan di Indonesia ini aku merasa pendidikan seksualitas masih dianggap tabu. Jadi menurutku sih udah cukup ya. Terus mereka aku perhatiin tuh selang-seling gitu acaranya dan lumayan variatif dari tema-tema yang dibawakan, narasumber-narasumbernya tuh bener-bener udah top banget sih. Sesuai lah. Jadi menurutku strategi yang digunakan tim Taulebih itu udah paling pas. Ada acaranya yang berbayar dan ada yang gratis.	
5.	Apakah ada topik atau materi yang menurut Anda sulit dipahami atau kurang relevan?	Sebenarnya untuk topik yang sulit dipahami itu mungkin rada ga mudeng aja ya kalau misalnya bahas-bahas anatomi tubuh yang memakai bahasa ilmiah atau kedokteran banget. Karena kan <i>background</i> aku bukan dari biologi atau IPA lah ya. Tapi aku gak buta-buta banget. Cuman kadang kalau udah bahas yang terlalu dalam aku kurang paham. Tapi kalau misalnya kurang relevan kayaknya enggak sih. Karena topik-topik yang dibawakan itu bener-bener lagi hits banget. Salah satunya yang penyandang disabilitas dan kekerasan seksual. Itu tuh kayak “wah <i>mind blowing</i> banget” gitu. Sejauh ini aku rasa belum ada platform yang berani <i>show up</i> tentang isu ini dan itu keren banget sih. Jadi kalau menurutku apakah ada topik materi yang sulit dipahami,	

		mungkin sulit dipahami karena bahasanya terlalu saintis, dan kalau kurang relevan sih sejauh ini, enggak sih, enggak ada. Jadi kayak udah paling pas lah topik-topiknya.	
6.	Bagaimana Anda menilai suasana diskusi dalam kelas, terutama dalam membahas topik yang sensitif?	Kalau ini, aku pernah ikutan acara Taulebih yang ngebahas tentang <i>mental health</i>. Itu kelasnya lumayan hidup tapi memang awalnya canggung-canggung gitu, tapi <i>overall</i> semuanya hidup. Kalau sesi tanya jawab, itu biasanya yang rame itu topik-topik-topik yang kita <i>relate</i> kayak misalnya tentang <i>mental health</i> gitu. Terus kayak permasalahan pernikahan, ketika menikah, sebelum menikah, dan setelah menikah. Tapi memang awalnya tuh kadang rata-rata kalau acara-acara kayak gini yang pesertanya banyak ya. Kadang tuh semuanya ngomong gitu. Sampai bingung gitu kan untuk mem-<i>filter</i> pertanyaannya. Kalau misalnya yang kelas intensif, yang bener-bener cuma beberapa orang. Itu biasanya cenderung lebih banyak pertanyaan-pertanyaannya.	
7.	Apakah Anda merasa lebih memahami pendidikan seksual berbasis Islam setelah mengikuti kelas?	Wah, iya banget sih. Aku jadi kayak terbuka gitu loh. Dulu kan orang-orang menganggap pendidikan seksualitas itu hal yang tabu banget karena mungkin mengiranya itu belajar tentang bagaimana cara berhubungan seksual. Tapi ternyata enggak, pendidikan seksual itu dari mulai paling <i>basic</i>. Apa sih alat kelamin kita? Disebut apakah alat kelamin kita? Manakah aurat kita? Itu tuh udah pendidikan seksual.	[SHA.RM.03.01]

		Dan orang-orang tuh banyak yang masih menyepelekan dan masih gak <i>aware</i>, padahal itu sangat penting karena aku rasa juga dengan aku belajar pendidikan seksual, aku jadi lebih tau tentang diri aku. Aku jadi tau siklus haid aku tuh kayak gimana. Aku jadi tau, “oh kalau cairan yang keluar seperti ini tuh, kayak gimana” dan isu tentang pendidikan seksual juga kan berkaitan banget ya sama isu tentang <i>mental health</i> jadi kayak selalu menyambung aja kayak gitu dan itu seru banget sih jadi kayak belajar banyak hal baru. Dan aku juga baru tau ternyata tuh di luar negeri pendidikan seksualitas itu sangat diperhatikan dan ada kurikulumnya dan bahkan sampai ada <i>list-list</i> yang harus dicapai di dalam tiap semesternya. Itu menurutku keren banget cuman kan di Indonesia gerakan untuk memahami pendidikan seksual itu gak semasih di luar negeri. Dan sayangnya juga di luar negeri itu kan tidak berdasarkan Islam. Jadi banyak hal yang nggak sesuai. Dan aku ngerasa setelah adanya Taulebih, aku bisa merekomendasikan teman-teman yang masih menganggap kalo pendidikan seksual itu tabu atau nggak. Coba deh kalau misalnya ada yang masih <i>close-minded</i> terhadap itu, aku bisa langsung merekomendasikan platform Taulebih karena itu bener-bener bagus banget, banget, banget.	
8.	Apakah konten	Iya, aku tuh yang tadinya	[SHA.RM.03.03]

	Taulebih memberikan dampak nyata dalam kehidupan Anda, seperti perubahan pandangan atau perilaku?	lumayan skeptis, jadi benar-bener <i>aware</i> banget sama diri aku. Jadi mau terus belajar dan mendalami tentang pendidikan seksualitas yang berbasis Islam tuh seperti apa sebenarnya. Karena kan jarang ya cendekiawan muslim yang emang <i>concern</i>-nya di ini. Kadang kan pasti nyerepetnya paling di fikih ya sedangkan kan fikih kan gak belajar psikologi juga. Jadi aku rasa konten-konten yang udah dibuat sama Taulebih ini memadukan Islam, sains, dan psikologi. Itu membuat aku merasa “oh, ternyata kayak gini ya, ternyata gak se-<i>simple</i> ini” dan kita tuh harus benar-bener <i>aware</i> karena dengan mempelajari pendidikan seksual itu tadi kita juga jadi tau batasan antara laki-laki dan perempuan itu seperti apa.	
9.	Apakah Anda merekomendasikan kelas ini kepada teman-teman Anda? Mengapa?	Wah, iya banget. Aku setiap kali ada acara Taulebih, aku ngetik apa-apa yang disampaikan narasumbernya, baik secara lisan maupun di <i>slide</i>-nya. Itu pasti aku bakal bikin <i>story</i> WhatsApp dan aku bakal ngajak teman-teman aku untuk “ayo ikutan ini, ini penting itu” gitu. Jadi bukan cuma kita belajar tentang hukum-hukum agama doang, tapi kita juga harus belajar tentang ini karena ini juga ada sangkut-pautnya, kayak gitu. Dan aku rasa kelas-kelas yang diadakan Taulebih juga bermanfaat dan <i>relate</i> di kehidupan sekarang. Jadi, nggak ada alasan buat nggak ikut. Kecuali memang waktunya bentrok atau yang lainnya.	[SHA.RM.03.04]

		“Pokoknya kalau misalnya mau belajar pendidikan seksualitas atau pengen tahu apa itu pendidikan seksualitas, langsung aja ke Instagramnya Taulebih”, aku bakal ngomong kayak gitu sih kalau misalnya ada yang nanya kayak gitu.	
10.	Apa saran dan harapan Anda untuk pengembangan platform Taulebih agar lebih efektif dalam memberikan edukasi kepada remaja?	Program mereka yang terbaru, Taulebih Goes to School ya. Itu tim-tim Taulebih mengedukasi ke anak-anak SD sampai di sekolah-sekolah tertentu buat mengenalkan pendidikan seksualitas. Itu menurutku udah cukup bagus sih ya, dan aku gak tau sih apa sarannya yang lebih efektif. Untuk harapan-harapannya semoga tetap <i>istiqomah</i> dan selalu bisa mengkolaborasi antara Islam, sains dan psikologi. Hadis-hadis yang dipakai semoga tetap hadis-hadis yang sah, jangan yang palsu.	

Lampiran 9 Transkrip Wawancara Narasumber Kedelapan

Inisial : AFW

Status : Peserta Kelas Taulebih

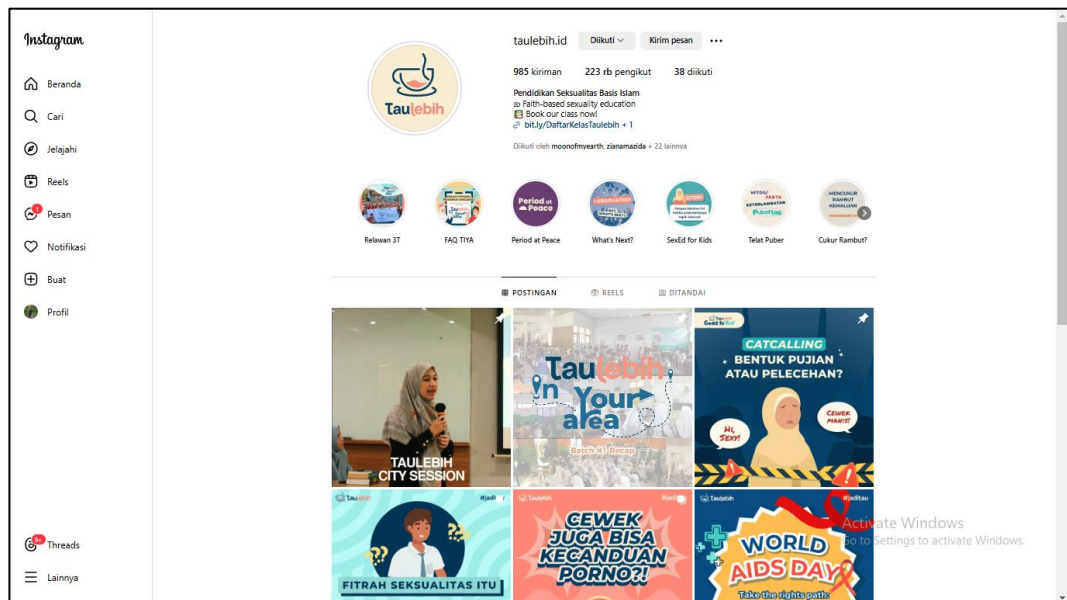
No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber	Koding
1.	Apa yang memotivasi Anda untuk mengikuti kelas pendidikan seksual berbasis Islam di Taulebih?	Saya termotivasi karena merasa pendidikan seksual berbasis Islam sangat penting, terutama di era digital ini. Informasi yang beredar sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga saya ingin mendapatkan pemahaman yang benar dari sumber yang terpercaya.	
2.	Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti kelas? Apakah formatnya menarik dan mudah dipahami?	Pengalaman saya sangat positif. Format kelasnya menarik karena menggunakan media digital seperti video, infografik, dan diskusi interaktif. Bahasa yang digunakan juga sederhana, sehingga mudah dipahami.	[AFW.RM.01.01]
3.	Apakah konten yang disajikan sesuai dengan kebutuhan atau ekspektasi Anda?	Kontennya sangat sesuai dengan kebutuhan saya. Materinya tidak hanya fokus pada aspek biologis, tetapi juga mencakup pandangan Islam tentang relasi, menjaga diri, dan adab pergaulan.	
4.	Menurut Anda, apakah strategi yang digunakan Taulebih sudah cukup menarik untuk menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam? Mengapa?	Ya, strategi yang digunakan cukup menarik karena menyajikan materi secara kontekstual dengan kehidupan remaja saat ini. Ada contoh kasus nyata, diskusi kelompok, dan tanya-jawab yang membuat peserta merasa terlibat.	[AFW.RM.01.01]
5.	Apakah ada topik atau materi yang menurut Anda sulit dipahami atau kurang relevan?	Ada beberapa istilah ilmiah yang sedikit sulit dipahami, tetapi fasilitatornya sangat membantu menjelaskan dengan contoh-contoh praktis. Sejauh ini, semua materi relevan	

		dengan kebutuhan saya sebagai remaja.	
6.	Bagaimana Anda menilai suasana diskusi dalam kelas, terutama dalam membahas topik yang sensitif?	Suasana diskusinya sangat kondusif. Moderator menjaga agar diskusi tetap sopan dan nyaman, meskipun topik yang dibahas cukup sensitif. Peserta juga diberi kebebasan bertanya tanpa merasa malu.	[AFW.RM.01.02]
7.	Apakah Anda merasa lebih memahami pendidikan seksual berbasis Islam setelah mengikuti kelas?	Ya, saya merasa lebih memahami konsep ini, terutama tentang bagaimana menjaga diri sesuai dengan ajaran Islam dan memahami pentingnya menghormati diri sendiri serta orang lain.	
8.	Apakah konten Taulebih memberikan dampak nyata dalam kehidupan Anda, seperti perubahan pandangan atau perilaku?	Kontennya memberikan dampak nyata, seperti saya menjadi lebih hati-hati dalam berkomunikasi di media sosial dan lebih memahami batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan.	[AFW.RM.03.02]
9.	Apakah Anda merekomendasikan kelas ini kepada teman-teman Anda? Mengapa?	Pasti. Saya merekomendasikan karena materi yang disampaikan tidak hanya relevan tetapi juga membekali kita dengan pandangan Islami yang jarang dibahas secara terbuka.	[AFW.RM.03.04]
10.	Apa saran dan harapan Anda untuk pengembangan platform Taulebih agar lebih efektif dalam memberikan edukasi kepada remaja?	Saya berharap Taulebih bisa menyediakan lebih banyak konten interaktif, seperti <i>quiz</i> atau <i>games</i> berbasis edukasi. Selain itu, menghadirkan narasumber ahli seperti psikolog Islam atau ustadz/ah yang fokus pada pendidikan remaja juga akan sangat bermanfaat.	

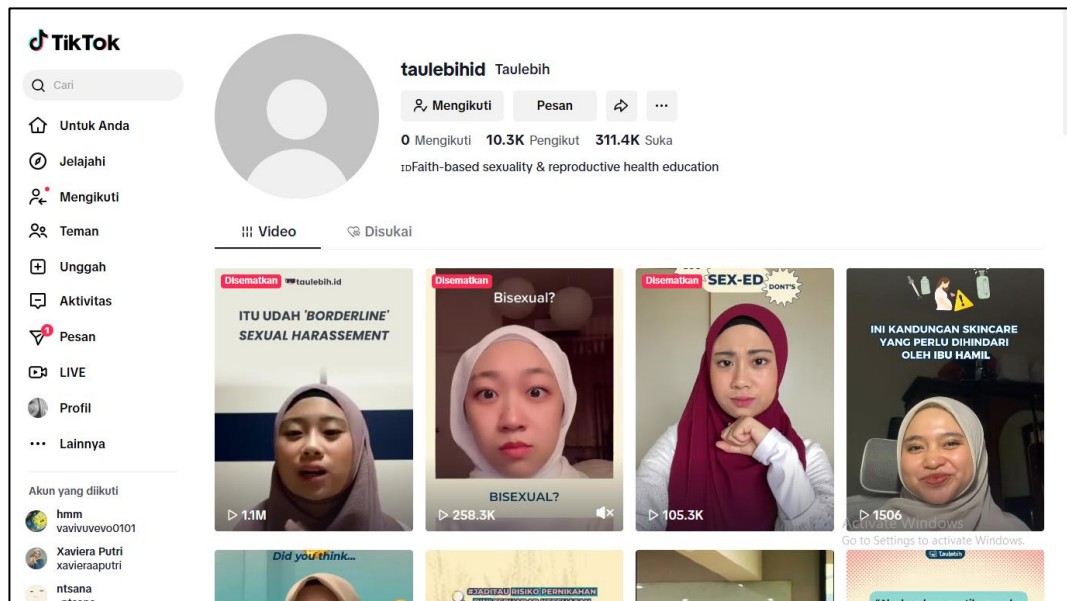
Lampiran 10 Dokumentasi



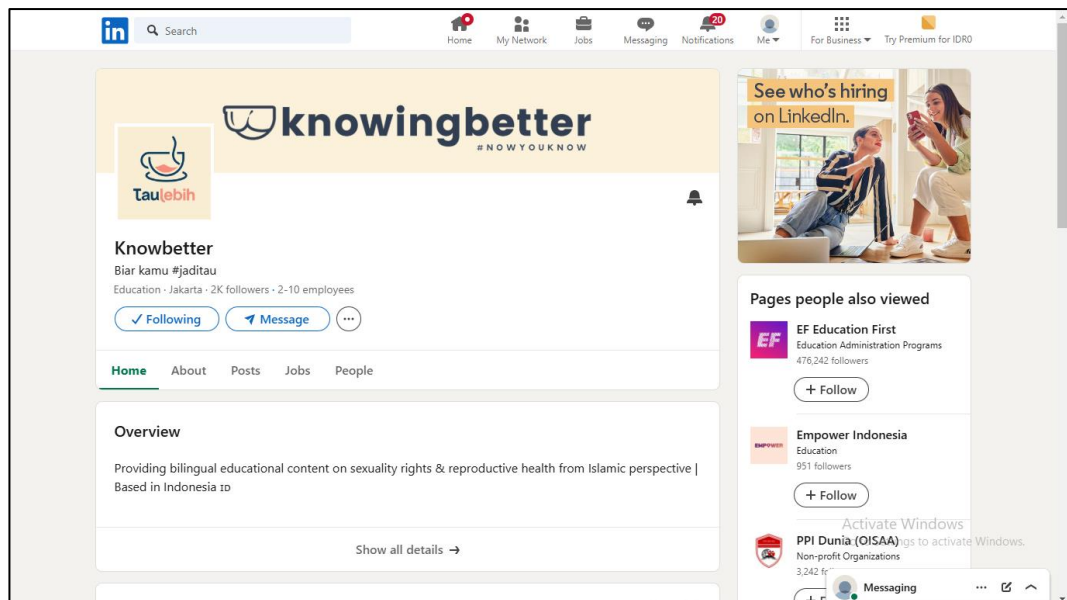
Gambar 1. Website <https://taulebih.com/>



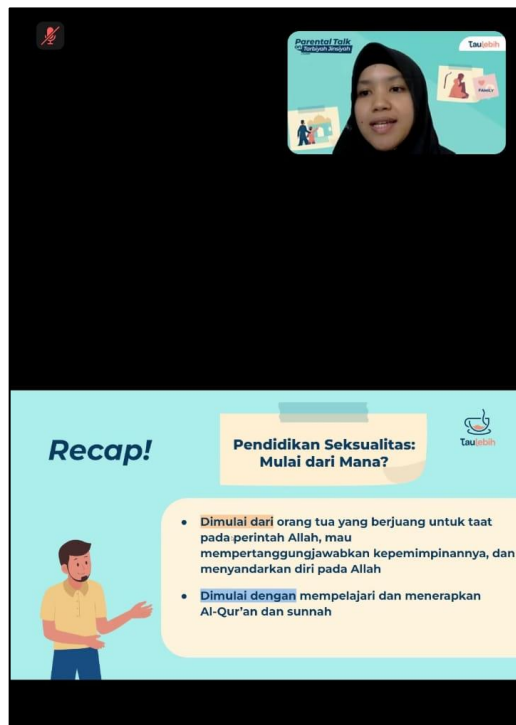
Gambar 2. Akun Instagram @taulebih.id



Gambar 3. Akun TikTok @taulebihid



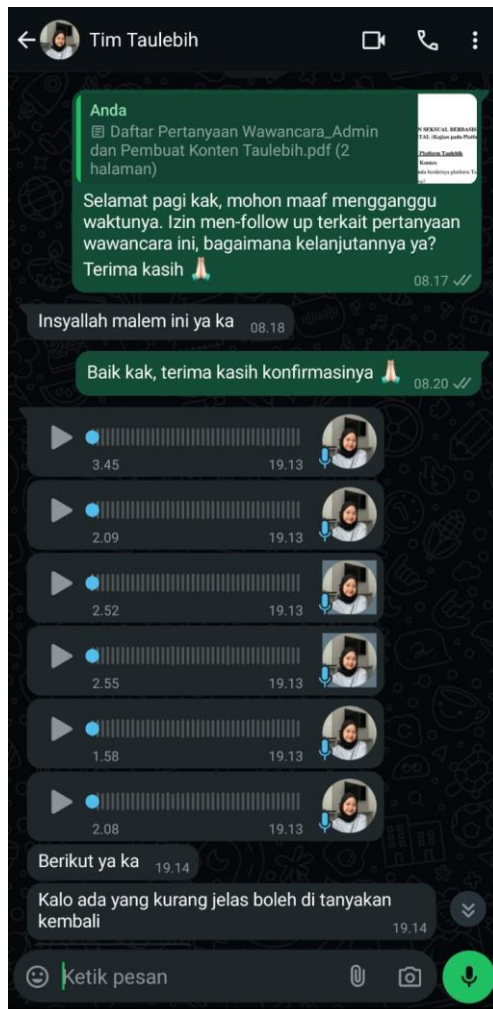
Gambar 4. Akun LinkedIn Taulebih



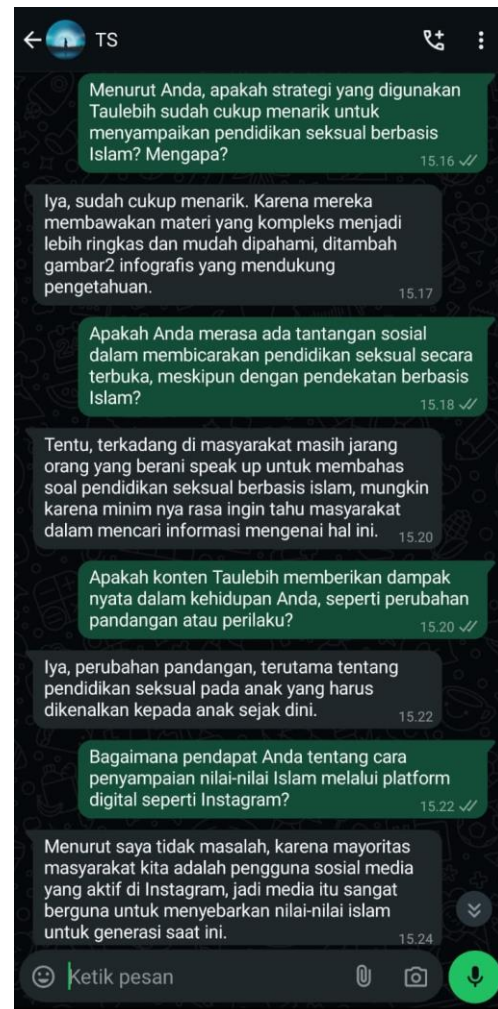
Gambar 5. Observasi Kelas Online “Parental Talk on Tarbiyah Jinsiyah” dengan Tema “Pendidikan Seksualitas: Mulai dari Mana?” bersama Siti Sarah Ayunda, MD (Content Writer @taulebih.id) pada 11 Agustus 2024



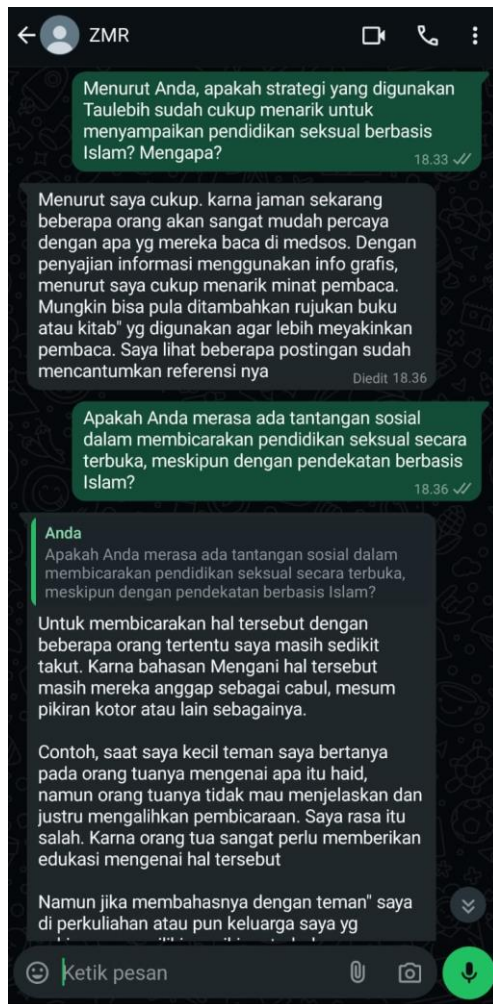
Gambar 6. Observasi Kelas Online “Parental Talk on Tarbiyah Jinsiyah” dengan Tema “Bedah Kurikulum Pendidikan Seksualitas” bersama Siti Sarah Ayunda, MD (Content Writer @taulebih.id) pada 18 Agustus 2024



Gambar 7. Wawancara dengan Tim Taulebih (FH dan DTS)



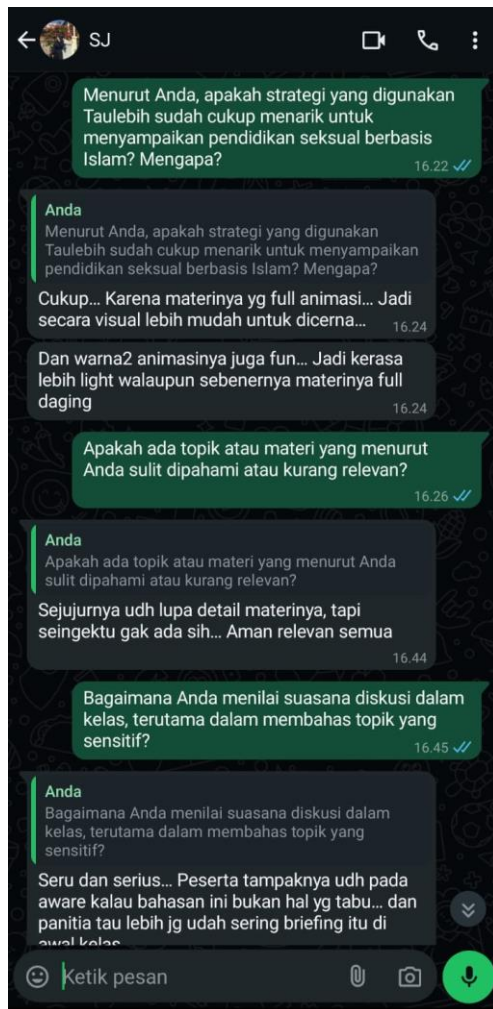
Gambar 8. Wawancara dengan Pengikut Instagram @taulebih.id (TS)



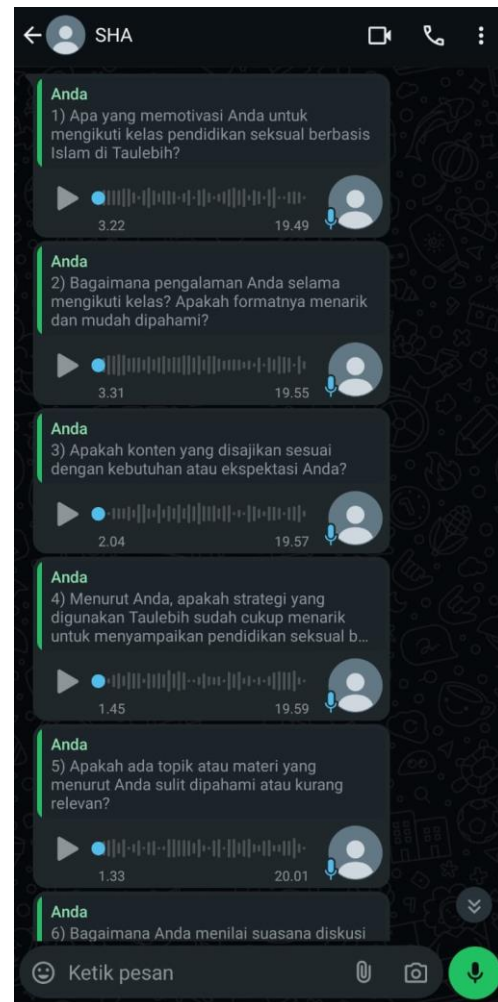
Gambar 9. Wawancara dengan Pengikut Instagram @taulebih.id (ZMR)



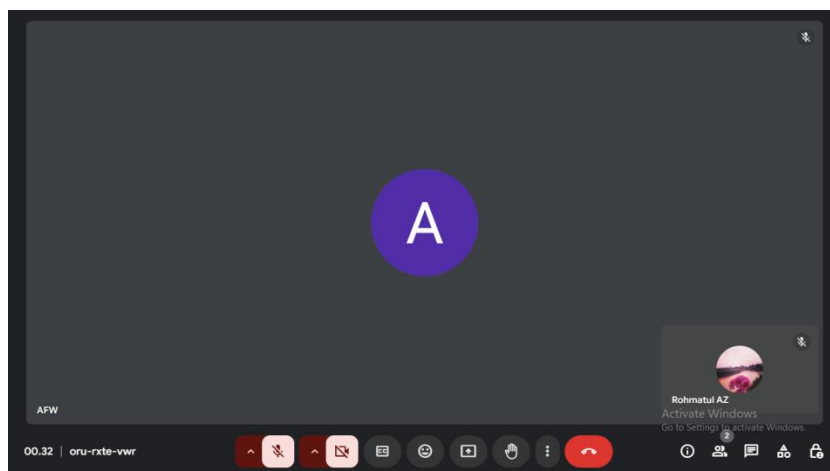
Gambar 10. Wawancara dengan Pengikut Instagram @taulebih.id (NAA)



Gambar 11. Wawancara dengan Peserta Kelas Taulebih (SJ)



Gambar 12. Wawancara dengan Peserta Kelas Taulebih (SHA)



Gambar 13. Wawancara dengan Peserta Kelas Taulebih (AFW)

Lampiran 11 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3923/Un.03.1/TL.00.1/11/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

18 November 2024

Kepada

Yth. Kepala Tim Platform Taulebih
di
Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Rohmatul Azizah Zaituni
NIM	: 200101110198
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	: Strategi Pendidikan Seksual Berbasis Islam pada Remaja di Era Digital (Kajian pada Platform Taulebih)
Lama Penelitian	: November 2024 sampai dengan Januari 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 12 Jurnal Bimbingan Skripsi

06/12/24, 08:27



System Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110198
 Nama : ROHMATUL AZIZAH ZAITUNI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : BENNY AFWADZI,M.Hum
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Pendidikan Seksual Berbasis Islam pada Remaja di Era Digital (Kajian pada Platform Taulebih)

IDENTITAS BIMBINGAN

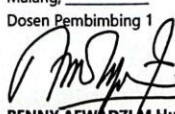
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	07 November 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Bimbingan Judul Proposal Skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	02 September 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	(1) Konsultasi perubahan judul proposal skripsi menjadi "Strategi Pendidikan Seksual Berbasis Islam Pada Remaja (Kajian Pada Platform Taulebih)". (2) Penyusunan poin-poin kajian teori	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	16 September 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	(1) Menyusun poin-poin kajian teori. (2) Menambah satu rumusan masalah	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	23 September 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Menambah orisinalitas penelitian menjadi 10 penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	07 Oktober 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Menambah detail halaman tiap referensi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	04 November 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Bimbingan daftar pertanyaan wawancara untuk narasumber	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	08 November 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Bimbingan koding hasil wawancara dengan narasumber	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	11 November 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Bimbingan BAB IV (menambah footnote tiap kutipan langsung)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	15 November 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Bimbingan BAB IV (revisi keterkaitan antar-paragraf)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	18 November 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Bimbingan BAB V (revisi keterkaitan antar-paragraf)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	18 November 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Bimbingan BAB V (revisi keterkaitan dengan BAB II)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	22 November 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Menambah referensi BAB V	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	02 Desember 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Bimbingan sistematika kepenulisan (menyesuaikan daftar isi dengan halaman yang benar)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____

Dosen Pembimbing 1



BENNY AFWADZI,M.Hum

<https://slakad.uin-malang.ac.id/2.0/cdk-PrintJurnalBimbinganTA-cbe9b5c472e714047c2c84642363a4798e94b830e4f3a71609e693e3d771e75>

1/2

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
Sertifikat Bebas Plagiasi	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Rohmatul Azizah Zaituni
NIM	: 200101110198
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis Taulebih)	: Strategi Pendidikan Seksual Berbasis Islam pada Remaja di Era Digital (Kajian pada Platform
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
Malang, 11 Desember 2024	
Kepala,	
 	

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

Nama : Rohmatul Azizah Zaituni

NIM : 2001011110198

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 22 Oktober 2001

Program Studi, Tahun Masuk : Pendidikan Agama Islam, 2020

Alamat Asal : Jalan Madrasah RT 02 RW 01 Ds. Turus Kec.
Gampengrejo Kab. Kediri, Prov. Jawa Timur

Nomor Ponsel : +62895387251400

Email : inirohmatulaz@gmail.com

Pengalaman Organisasi

Tahun	Organisasi	Jabatan
2023 - 2024	Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri	<i>Steering Committee</i> Bendahara
2022 - 2023	Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri	Bendahara 1
2022	Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri	Ketua <i>Team Work</i>
2022 - 2023	Lembaga Dakwah Kampus At-Tarbiyah	Anggota
2022 - 2023	KKN 113 Desa Ngebruk	Divisi Keagamaan
2020 - sekarang	Yayasan Indonesia Bershalawat	Anggota
2020 - 2021	Yayasan Indonesia Bershalawat	Mentor
2020 - 2021	Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an	Anggota
2018 - 2019	TPQ At-Taqwa MAN 2 Kota Kediri	Sekretaris 1, Pengajar
2017- 2019	Majelis Ilmu dan Dakwah Al-Fath	Anggota

Prestasi Akademik dan Non Akademik

1. Mengikuti Konferensi Internasional Mahasiswa IISCO (*International Student Conference*) tahun 2023 dengan tema "*Raising Youth Talent for Global Involvement through Reformative Education*" di UIN Malang.
2. Menulis artikel jurnal berjudul "*Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korean Wave (K-Pop dan K-Drama)*". Link : <https://doi.org/10.18860/mipai.v1i1.1082>
3. Menulis artikel jurnal berjudul "*Peningkatan Kesadaran Orang Tua untuk Pengawasan Penggunaan Gadget Dalam Pola Asuh Anak di Desa Ngebruk*". Link: <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/pabitara/article/view/5774/2260>
4. Menulis buku berjudul "*Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah (Pengertian, Tujuan, Implementasi serta Hakikatnya)*". ISBN : 978-623-97213-4-5
5. Menulis buku berjudul "*Lebur Rasa dalam Pena (Sebuah Antologi Pentigraf & Puisi)*". ISBN : 978-623-6929-16-2
6. Menulis buku berjudul "*Potret Pendidikan (Kacamata Masa Kini & Masa Depan)*". ISBN : 978-623-6929-15-5
7. Terpilih menjadi salah satu delegasi dalam program "FITK & LP Ma'arif Mengajar" tahun 2022 di MI Al-Ishlah Malang.
8. Menjadi *Event Ambassador* kegiatan TYLA dengan tema "*Be the Solution for Climate Change*" oleh TYLA : Paragon Technology and Innovation.
9. Mengikuti kegiatan relawan virtual campaign dengan tema "*Freedom of Speech is Not a License to be Stupid*" oleh SCOLAH - UNAIR Mengajar.
10. Menjadi relawan virtual campaign dengan tema "*Take an Action to be a Green Hero*" oleh Kita Bicara.